

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRIO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Tri Budi Wulandani**  
**NIM : T20164036**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2020**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

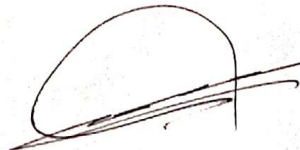
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Tri Budi Wulandani

NIM : T20164036

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I**

**NIP. 19790531 200604 1 016**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**


**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Jum'at  
Tanggal : 11 Desember 2020

**Tim Penguji**

Ketua Sidang



  
Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197210161998031003

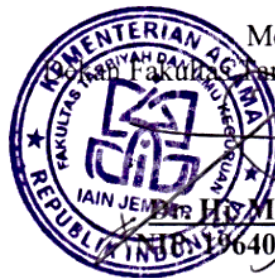
Sekretaris

  
Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I  
NUP. 201606146

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

  
( )  
  
( )



Menyetujui  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Mukti'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ  
وَ سَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ قُلْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ  
الْأَيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ [٢]

Artinya “Allah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menundukkan matahari dan bulan; masing-masing beredar menurut waktu yang telah ditentukan. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya), dan menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), agar kamu yakin akan pertemuan dengan Tuhanmu.”<sup>1</sup> (Q.S. Ar-Ra’d : 2)

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Maghfirah Pustaka, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2002), 249.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin.

Dengan menyebut Nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang Atas rahmat dan ridhonya, Allah berkenankan tugas akhir ini untuk dapat selesai dengan lancar. Untuk mengakhiri masa studiku di Institut Agama Islam Negeri

Jember, dengan kerendahan hati aku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidupku, yaitu Ayah dan Mama tercinta. Bapak Budiman S.Pd dan Ibu Sri Sunarti yang selalu mendoakan keridhoan atas diriku, yang mendidik dan mengayomiku, yang mengasihi dan mencintaiku, yang telah memberi mendukung baik secara moral maupun material. Semoga pencapaian ini dapat membahagiankan Ayah dan Mama.
2. Saudara kandungku, Sari Budi Utami dan Dwi Putri Budi Lestari yang selalu mendoakan, menyemangati dan memberikan saran-saran selama mengerjakan tugas akhir ini.
3. Suami terkasihku, M. Sulthon Arifillah yang telah sabar dalam mendampingi, menemani dan membantu menyelesaikan tugas akhir ini, yang telah mendoakan dan mencurahkan rasa kasih sayangnya dan perhatiannya selama ini.
4. Cahaya hatiku, Muhammad Faqih Al Hafidz, anakku tercinta yang telah sabar menemani Bunda dalam penelitian dan menyelesaikan tugas akhir ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpah curahkan rahmat, taufiq, inayah serta hidayahnya. Sholawat dan salam semoga slalu tercurah limpahkan pula kepada Nabi Agung yakni Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti ingin megucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, ungkapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang mendukung kepada seluruh mahasiswa IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia menyetujui hasil skripsi ini.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah menyetujui surat izin penelitian.

4. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dewan Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya sehingga bisa menjadi pedoman di kehidupan mendatang.
7. Bapak Poniman, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.
8. Bapak M. Sulthon Arifillah, S.Pd selaku Guru Kelas VB yang telah meluangkan waktu, membantu dan bersedia menjadi narasumber penelitian.
9. Segenap Bapak dan Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Siswa dan siswi kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember yang telah memberikan informasi dan bahan untuk skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat PGMI angkatan 2016 khususnya kelas D2 yang telah berjuang bersama, membantu selama masa kuliah dan memberikan kenangan yang sangat indah.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini, terimakasih atas doa dan dukungannya.

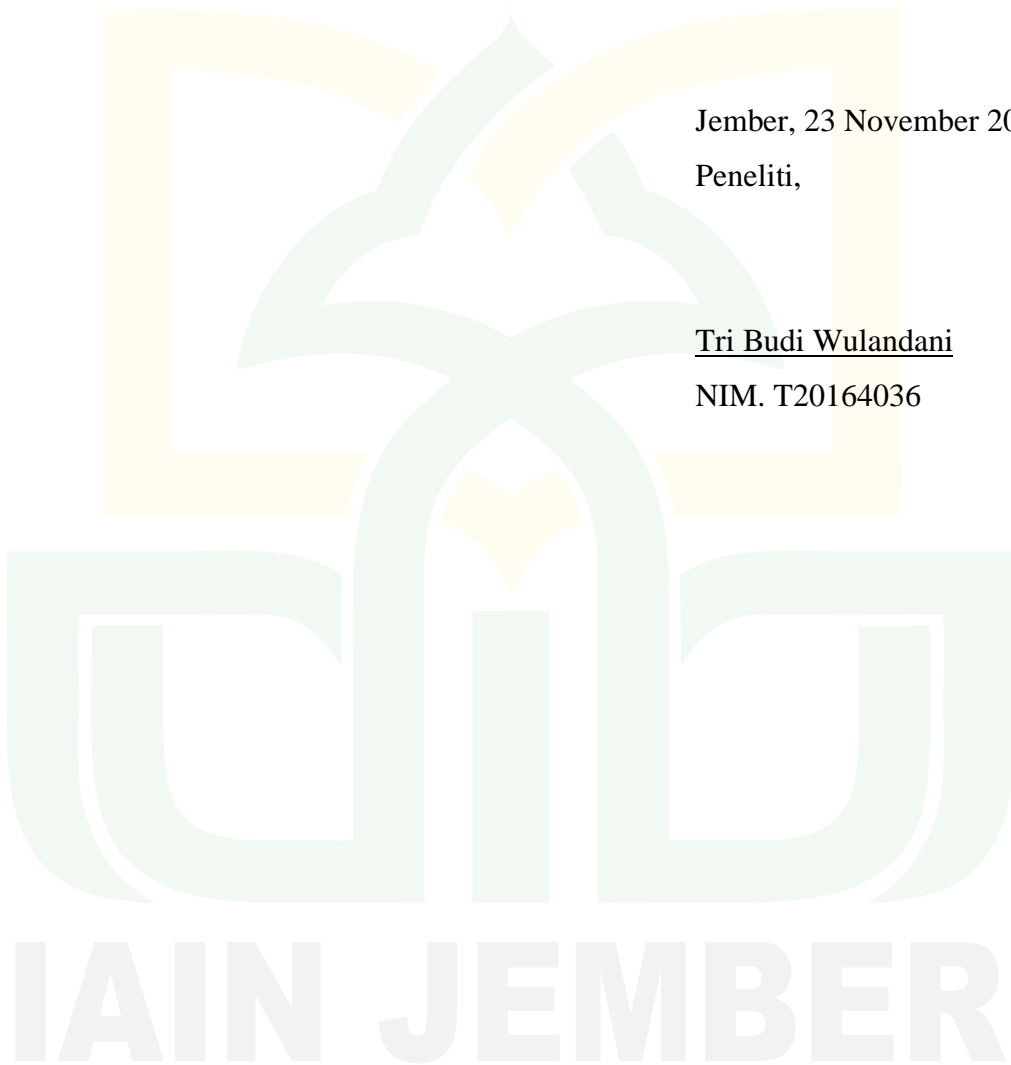
Semoga seluruh bantuan, jasa baik yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang diterima oleh Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan hasil penelitian ini. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 23 November 2020

Peneliti,

Tri Budi Wulandani

NIM. T20164036





## ABSTRAK

**Tri Budi Wulandani, 2020:** *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro adalah salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran daring karena dampak dari wabah Covid-19. Dalam mempertahankan semangat belajar siswa, guru perlu menjadi motivator dan inisiator selama melaksanakan proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media-media belajar yang menunjang pembelajaran daring untuk menjaga motivasi belajar siswa.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember?, 2) Bagaimana peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember. 2) Mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian adalah studi kasus. Lokasi penelitian terletak di Madrasah ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas VB, Siswa dan Orang Tua kelas VB. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil dan kesimpulan penelitian ini adalah : 1) Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, memberikan penguatan, pujian atau apresiasi secara verbal. Guru mendengarkan keresahan dan keinginan siswa agar terjalin ikatan yang baik antara guru dan siswa. 2) Peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan media-media yang berkembang saat ini, seperti *Whatsapp*, *Facebook*, *Google Meet* dan *Google Form*. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Peneitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	30

1. Peran Guru .....	30
2. Kualitas Belajar .....	36
3. Pembelajaran Daring .....	40
4. Peran Guru Sebagai Motivator .....	48
5. Peran Guru Sebagai Inisiator .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian .....	53
C. Subyek Penelitian .....	53
D. Teknik Pengumpulan data .....	54
E. Analisis Data .....	58
F. Keabsahan Data .....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	60
<b>BAB VI PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>62</b>
A. Penyajian dan Analisa Data .....	62
B. Pembahasan Temuan .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu .....	27
2.2	Dampak Positif Pembelajaran Daring .....	44
2.3	Dampak Negatif Pembelajaran Daring .....	46
3.1	Data Observasi .....	55
3.2	Data Wawancara .....	57
4.1	Temuan Penelitian .....	76



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
4.1	Pemberian motivasi dari guru kepada siswa .....	65
4.2	Pemberian materi dan tugas melalui pesan teks <i>whatsapp</i> .....	70
4.3	Pengumpulan tugas melalui aplikasi <i>whatsapp</i> .....	70
4.4	Pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .....	72
4.5	Pelaksanaan UTS menggunakan aplikasi <i>Google Form</i> .....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan pasti tidak lepas dari proses belajar mengajar, baik secara formal, informal dan nonformal. Pada dasarnya, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi ini biasanya ditandai dengan adanya komunikasi dua arah sebagai salah satu cara transfer ilmu pengetahuan. Hal ini dilakukan demi terbentuknya pribadi manusia yang lebih baik, berdaya dan berpengetahuan.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 (1) menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kualitas manusia, membentuk baik dan buruknya pribadi manusia dalam ukuran normatif. Mengingat tentang hal itu, pemerintah saat ini sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Permata Press, 2012), 2.

Semua tujuan pendidikan di atas dapat dicapai dengan adanya peran guru sebagai seorang pendidik. Guru merupakan pembimbing perjalanan belajar siswa di sekolah. Peran guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa menjadi sangat penting dan mendasar dalam penyampaian informasi dan pembentukan karakter. Guru dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas belajar setiap harinya, sehingga setiap siswa dapat menyerap informasi dengan baik.

Islam juga merupakan agama yang berkonsentrasi pada masalah pendidikan. Pentingnya peran seorang pendidik menjadi fokus utama dalam penyampaian informasi yang tepat dan kredibel. Peran guru juga berdampak cukup besar terhadap keberlangsungan pembelajaran siswa di kelas maupun diluar kelas. Guru selayaknya memberi pengajaran dan contoh perilaku yang baik, karena setiap apa yang disampaikan dan dilakukan oleh guru akan memberi perubahan signifikan terhadap peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT yang termakhtub dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya:* “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 2: 31.

Ayat diatas dengan jelas menyatakan bahwa Allah-lah yang menjadi pengajar Nabi Adam, Allah mengajarkan seluruh nama-nama yang ada di langit sehingga Nabi Adam menjadi orang yang paham. Kemudian di ayat lain Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 Allah mendidik Nabi Muhammad dengan perantara membaca dan menulis :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

*Artinya: “Bacalah dengan(menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>3</sup>*

Quraish Shihab dalam Ahmad Islahud Daroni menafsirkan ayat di atas mengandung tiga nilai pendidikan, yaitu : 1) Nilai-nilai pendidikan keterampilan yakni keterampilan membaca, menulis dan mengenal diri melalui proses penciptaan secara biologis. 2) Nilai pendidikan ketuhanan, dan 3) Nilai pendidikan akal (intelekt).<sup>4</sup> Ilmu-ilmu di atas dapat diperoleh melalui membaca dan menulis. Sebagaimana ungkapan Imam Syafi'i yang berbunyi “Ilmu bagaikan binatang liar, dan menulis adalah tali pengikatnya”. Nilai-nilai pendidikan di atas tersampaikan dengan baik apabila ada peran guru di dalamnya, melalui pendidikan yang dapat manusia ampu baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan khususnya di lingkungan sekolah.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 96: 1-5.

<sup>4</sup> Ahmad Islahud Droni, “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 38-42.



Proses pembelajaran di sekolah umumnya dilaksanakan secara tatap muka antara guru dan siswa demi keefektivan pembelajaran. Namun, setelah merebaknya wabah Covid-19 di Wuhan pada akhir 2019, dan menimbulkan dampak yang mulai terasa di Indonesia setelah beberapa warga mulai terpapar, akhirnya pada tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah secara resmi melakukan *lockdown* terhadap beberapa lembaga, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama.

Dalam upaya menghambat penyebaran virus COVID-19, pada pertengahan Maret 2020, pemerintah memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar di semua sekolah di Indonesia karena dianggap sebagai salah satu media yang berpotensi memperluas penyebaran COVID-19. Penutupan pembelajaran langsung ini diberlakukan karena adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa dengan jarak yang dekat.

Pada awalnya, kebijakan penutupan sekolah ini akan diberlakukan selama 2 minggu. Namun, angka penularan virus di berbagai daerah yang terus meningkat mengharuskan sekolah menerapkan Pembelajaran Daring (PJJ) hingga setidaknya Oktober 2020. Penerapan PJJ yang berkepanjangan ini membuat guru mengalami kesulitan karena tidak memiliki persiapan yang memadai terkait teknik dan proses pembelajaran daring.

Pelaksanaan PJJ ini sangat bervariasi karena dipengaruhi beberapa faktor. Menurut beberapa penelitian, variasi antarguru, antarsekolah dan antarlingkungan rumah juga mempunyai peran dalam menunjang atau

menghambat pelaksanaan PJJ. Dalam hal ini, pemberian semangat dan motivasi dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan agar anak tetap semangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan PJJ dengan baik.

Madrasah Ibtidayah Ma'arif Condro adalah salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran daring setelah diumumkannya *lockdown* oleh pemerintah. Setiap hari pemberian tugas oleh guru diberikan melalui aplikasi media sosial, salah satunya *Whatsapp*. M. Sulthon Arifillah S.Pd, biasa di panggil Arif merupakan guru kelas VB di Madrasah Ibtidayah Ma'arif Condro. Pada awalnya, Arif melaksanakan kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp*, baik dalam menjelaskan materi dan memberi tugas melalui aplikasi ini. Namun pada tahun pelajaran 2020/2021 ini, Arif mulai berinisiatif untuk mencoba menggunakan aplikasi lain sebagai sarana belajar mengajar, seperti menggunakan aplikasi *Facebook*, *Google Meet*, *Google Form*, dll. Hal ini Arif lakukan karena sebagai guru Ia sadar, bahwa peran guru bukan hanya sebagai pendidik dan pengajar saja, melainkan guru sebagai motivator dan inisiator sehingga siswa mendapat semangat dan motivasi dalam belajar melalui variasi penggunaan sarana belajar pada pembelajaran daring ini.

Salah satu aplikasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kelas VB adalah *Facebook*. Arif melakukan siaran langsung di grub *Facebook* yang telah dibuat kemudian melakukan interaksi satu arah dengan siswanya. Aplikasi ini dia pilih karena dirasa mudah diakses dan hampir seluruh anak mempunyai akun *Facebook*. Ini sejalan dengan pernyataannya

ketika peneliti melakukan obeservasi awal di sekolah yang menyatakan bahwa,

“Awal pembelajaran daring dulu saya masih menggunakan *whatsapp*, ini karena masih awal jadi masih belum terlalu banyak mengenal aplikasi untuk pembelajaran daring. Selain itu juga anak-anak pasti jenuh kalau pemberian tugasnya menggunakan *whatsapp* terus. Tapi setelah masuk tahun pelajaran 2020\2021, saya menemukan banyak referensi aplikasi yang bisa digunakan untuk berinteraksi dengan banyak orang. Pada pembelajaran akhir-akhir ini, aplikasi yang saya gunakan sudah mulai bervariasi, salah satunya adalah *facebook*. Saya memilih aplikasi ini karena untuk mengaksesnya mudah dan banyak siswa saya yang memiliki akun media sosial tersebut. Jadi saya buat grub dan hanya akun siswa-siswa saya yang saya masukkan disana.”<sup>5</sup>

Seiring berjalannya proses pembelajaran, penggunaan aplikasi *Facebook* menemui kendala, salah satunya adalah karena komunikasi hanya satu arah. Jadi, Arif benisiatif untuk menggunakan aplikasi lain agar interaksi komunikasi terjalin dua arah. Aplikasi yang digunakan untuk menunjang adalah *Google Meet*. Menurutnya, selain mudah diakses, aplikasi ini tidak terlalu banyak menghabiskan kuota data dan dapat berinteraksi dua arah. Ini sejalan dengan pernyataan Arif yang menyatakan bahwa,

“Setelah beberapa pertemuan menggunakan *facebook*, kami ada kendala. Jadi saya ubah pakai *google meet*. Aplikasi mudah diakses, mudah di *download*, tidak menghabiskan banyak kuota data, dan anak-anak senang, karena mereka bisa belajar bertatapapan langsung dengan guru layaknya pembelajaran luring.”<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti diatas, peneliti tertarik mengangkat judul berikut karena pemberian motivasi dan inisiatif yang dilakukan oleh guru sangat berdampak pada semangat belajar anak dalam masa pembelajaran daring ini. Pemberian motivasi dalam bentuk verbal atau

<sup>5</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 7 September 2020.

<sup>6</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 7 September 2020.

inisiasi dalam pengembangan pembelajaran agar lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengangkat pembahasan dengan terfokus pada peran guru sebagai motivator dan inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada masa pandemi ini dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Maka dalam hal ini, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang berbentuk kalimat tanya.<sup>7</sup> Fokus penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Jember?
2. Bagaimana peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Jember?

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 47.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>8</sup> Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi mengenai kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian,<sup>9</sup> diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu guna meningkatkan kualitas manusia yang unggul dengan meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi positif bagi IAIN Jember dan lembaga pendidikan pada umumnya.

---

<sup>8</sup> Penyusun, 47.

<sup>9</sup> Penyusun, 47.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti khususnya dalam bidang penulisan karya tulis ilmiah secara teori dan praktik.

2) Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan penulis khususnya terkait dunia pendidikan.

### b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga serta dapat menginspirasi para guru untuk terus meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring.

### c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa IAIN Jember sehingga dapat diterapkan di lembaga tempat mahasiswa akan mengajar nantinya.

### d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat, sehingga dapat menjadi ajang sosialisasi lembaga agar lebih dikenal masyarakat luas.

## E. Definisi Istilah

Agar lebih fokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dengan istilah-istilah yang

peneliti gunakan dalam penelitian ini. Maka, peneliti menuliskan beberapa definisi istilah yang menjadi perhatian peneliti, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Peran Guru

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh guru dalam situasi tertentu dan berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

#### 2. Kualitas Belajar

Kualitas belajar merupakan gambaran mengenai baik buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

#### 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di lokasi terpisah antara guru dan siswa dengan menggunakan media komunikasi elektronik sebagai perantaranya.

Jadi yang dinamakan peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring adalah tingkah laku yang dilakukan seorang guru dalam memahamkan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara guru dan siswa dengan menggunakan media komunikasi elektronik sebagai perantaranya.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Penyusun, 93.

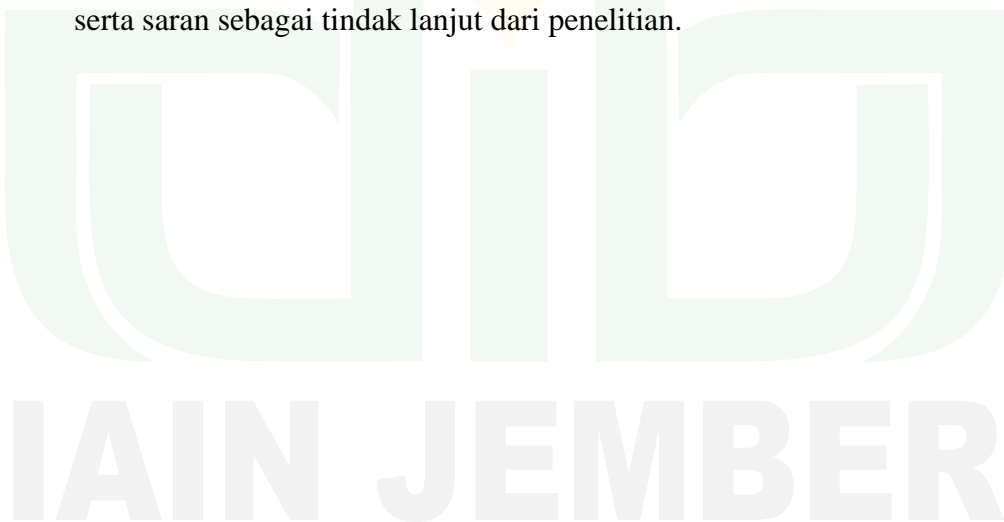
Bab satu memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dan kajian teori yang berguna sebagai sumber acuan pada penelitian.

Bab tiga memuat metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat memuat penyajian data dan analisis data yang berisi tentang penggambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima memuat penutup yang berisi kesimpulan dan hasil penelitian serta saran sebagai tindak lanjut dari penelitian.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Ramli Adi, 2008, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 13 Malang*". Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran MGMPs dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu di SM 13 Malang?. 2) Bagaimana peran MGMPs dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Malang?.<sup>11</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan, analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu berupa

---

<sup>11</sup> Ramlan Adi, "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 13 Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008).

menggambarkan data-data yang tertulis atau lisan dari guru-guru IPS Terpadu yang menjadi anggota MGMPS IPS Terpadu SMP Negeri 13 Malang dengan mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa MGMPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu, dapat dilihat dari peran MGMPS yang banyak membantu guru mata pelajaran dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dalam evaluasi/penilaian hasil pembelajaran. Pelaksanaan MGMPS dapat meningkatkan kualitas profesionalitas serta sebagai tempat memecahkan permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan sama-sama membahas cara meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terletak pada jenis penelitian dan analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian.

2. Umatussidiq, 2008, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN Kasin Malang*". Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimanakah kompetensi profesional guru agama di SDN Kasin?, 2) Apa upaya pengembangan kompetensi profesional guru agama di SDN Kasin?, 3) Apakah faktor pendorong dan penghambat

kompetensi profesional guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Kasin?.<sup>12</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil yang diperoleh merupakan hasil kata-kata gambaran dan bukan berupa angka-angka. Laporan peneliti tersebut berupa kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian. Sumber data sekaligus informen meliputi kepala sekolah, guru agama, salah satu guru yang lain, dan staf tata usaha. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, pengamatan peran serta, dan dokumentasi. Analisis data dijabarkan secara deskriptif. Keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Faktor yang mempengaruhi profesionalisme adalah pengalaman guru dalam mengajar. Kemampuan profesional yang dimiliki guru SDN Kasin adalah mengembangkan kurikulum, menguasai materi standar, kemampuan guru dalam merancang pengelolaan kelas, kemampuan guru dalam menggunakan media atau sumber belajar, kemampuan guru dalam menilai prestasi belajar siswa, menggunakan metode. 2) Faktor yang bisa menjadi penyemangat atau pendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah dengan uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Faktor dominan yang menjadi kendala dalam meningkatkan

---

<sup>12</sup> Umatussidiq, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN Kasin Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008).

keprofesionalannya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, penurunan gairah dan kemauan guru, kurangnya minat guru untuk meningkatkan kemampuannya kejenjang yang lebih tinggi, dan dana penunjang kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan masih belum menunjang terciptanya guru profesional.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan sama-sama membahas cara meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terletak pada jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, analisis data, keabsahan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian.

3. Siti Munfarida, 2012, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012*”. Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II?, 2) Apakah faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II?.<sup>13</sup>

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

<sup>13</sup> Siti Munfarida, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dibedakan menjadi dua cara; a) Kegiatan Intrakurikuler meliputi segala hal yang berkaitan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di dalam kelas; b) Kegiatan Ektrakurikuler meliputi kegiatan yang terjadi di luar kelas seperti: les Iqro', shalat berjamaah, kegiatan mujahadah, dan kegiatan pengajian bergilir, infak bersama dan sambut mentari, pesantren kilat. 2) Faktor penunjang: (a) Koleksi buku perpustakaan yang memadai; (b) Alat pembelajaran yang memadai; (c) Terjalin kerjasama dengan baik antar guru bidang studi dan dengan orang tua. Faktor penghambat: (a) Perpustakaan yang kurang berfungsi; (b) Kurang memfungsikan alat peraga; (c) Adanya siswa yang ramai dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran; (d) Terdapatnya sebagian siswa kelas VII yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyah (e) Terbatasnya pengawasan dan kontrol dari guru terhadap para siswa di sekolah.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan sama-sama membahas cara meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terletak pada jenis penelitian dan analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian.

4. Soraya Dwi Kartika, 2016, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Peran Guru Dalam*

*Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug*". Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah "Bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug?".<sup>14</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 2 Ciledug kepada siswa kelas VII yang berjumlah 135 siswa. Data-data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Keabsahan data menggunakan uji validasi, uji reliabilitas, editing, dan scoring.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru IPS berperan cukup baik di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa cukup termotivasi di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik dapat terlihat ketika guru memberikan *ice breakig* sebelum menyampaikan materi. Selain itu, guru IPS juga memberikan pujian ataupun *reward* yang dapat memotivasi belajar siswa serta menciptakan kondisi atau proses belajar yang membuat siswa tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar dengan penggunaan metod yang bervariasi. Dengan demikian, peranan guru sangat penting di dalam memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga dampak dari pemberia motivasi tersebut yaitu

---

<sup>14</sup> Soraya Dwi Kartika, "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

adanya rasa ketertarikan dan kesenangan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan sama-sama membahas peran guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian.

5. Hendra, 2017, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Maang yang berjudul “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*”. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas XI di Laboratorium Malang? 2) Kendala apa yang dihadapi guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Laboratorium Malang?”<sup>15</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Laboratorium Malang

---

<sup>15</sup> Hendra, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, pengarah dan fasilitator. Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru antara lain pemberian nilai, pemberian pujian, dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran Sosiologi terdapat pada faktor intern siswa seperti tingkat pemahaman dan kondisi keluarga siswa sedangkan faktor ekstern siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan sama-sama membahas peran guru, selain itu terdapat pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.

6. Masyuni Weka Hery Setiawan, 2017, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul "*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*". Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana motivasi belajar siswa di SD Negeri 134 Kalumpang Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba?, 2) Bagaimana hambatan dan pendukung motivasi belajar siswa di SD Negeri 134 Kalumpang Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba?, 3) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 134 Kalumpang Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba?.



Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode riset kepustakaan dan riset lapangan langsung dengan menggunakan instrument penelitian berupa skala, pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memeriksa jawaban dari tiap responden, kemudian di skor total, diklasifikasi, di sajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akumulasi presentase tertinggi sebesar 52,5% untuk jawaban tertinggi dengan subjek penelitian sebanyak 30 responden dengan latar belakang masalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang, sehingga dapat disimpulkan bahwa Guru PAI SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sering memainkan perannya secara optimal dalam memotivasi siswanya belajar. Adapun hambatan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang adalah Faktor internal dan eksternal, pendukung motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang adalah faktor psikologis (kesehatan), fisiologis a). bakat, b). minat dan motivasi c). cara belajar, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peran guru, selain itu juga terletak pada jenis penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, obyek penelitian, lokasi penelitian dan tahun penelitian.

7. Shima Dewi Fauziah, 2018, dalam skripsi di Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*”. Fokus Penelitian ini adalah “Bagaimana upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro?”.<sup>16</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, sumber datanya adalah Guru Fiqh dan siswa sebagai data primer (data utama), dan kepala sekolah sebagai data sekunder (data pelengkap). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan lebih dahulu memfokuskan pada data kemudian disajikan dalam teks yang bersifat deskriptif, dan ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Fiqh dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru Fiqh dalam peningkatan kualitas pembelajaran, adapun hal-hal yang telah dilaksanakan oleh guru Fiqh dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh antara lain : 1) meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan, 2) menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat, 3) membiasakan diri bertanya

---

<sup>16</sup> Shima Dewi Fauziah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro” (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2018).

untuk kemajuan diri, 4) menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan, 5) mengikuti seminar dan training.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan kualitas belajar, selain itu terletak pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, obyek penelitian, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.

8. Syarifah Nurul Fadlilah, 2018, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang”*. Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang? 2) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Sala Malang?<sup>17</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan daa dengan menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

---

<sup>17</sup> Syarifah Nurul Fadlilah, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang” (Skripsi, UIN Maulana malik Ibrahim Malang, 2018).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang ditunjukkan dengan adanya guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator. 2) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: a) guru sebagai demonstrator, menggunakan metode yang sesuai, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, b) guru sebagai pengelola kelas, memperhatikan konsentrasi siswa, merolling tempat duduk, c) guru sebagai mediator dan fasilitator, menyediakan media fasilitas belajar, memutar film, d) guru sebagai evaluator, memberi hadiah, memberi nilai atau angka, memberi pujian dan hukuman.

Persamaan penelitian ini terletak pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu terletak pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.

9. Edri, 2018, dalam skripsi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta*”. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah “Upaya apa saja yang dilakukan untuk Peningkatan kualitas pembelajaran Al- Qur’an di

TPA Baiturhaman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Propinsi Yogyakarta?”<sup>18</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subyek penelitian adalah pengurus TPA Masjid Baiturrahman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an dengan berbagai pendekatan. Dan dengan metode belajar yaitu dengan mengelompokkan anak-anak dalam beberapa kelompok untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan anak.

Juga dilakukan penanganan khusus untuk menjaga prestasi anak-anak dengan membuat buku prestasi siswa. Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an para guru berupaya selalu memberikan motivasi serta mengajak anak-anak rekreasi ketika mereka jenuh belajar dilokasi TPA. Guru juga berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran melalui metode BCM (Belajar Cerita Memyanyi). Metode-metode belajar al- Qur’an tersebut ialah metode simak baca, metode Iqro’, metode klasikal, metode talaqqi. Diantaranya faktor penghambat yaitu belum terlaksananya metode yang ada dengan optimal, anak-anak masih sibuk bermain sama temannya disaat waktu pembelajaran

---

<sup>18</sup> Edri, “*Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Propinsi Yogyakarta*”, (Skripsi, UII Yogyakarta, 2018).

berlangsung sehingga mengakibatkan kurang kondusif dalam pembelajaran, terbatasnya penagajar, kurang disiplin pengajarnya karena masih banyak kesibukan mengurus pekerjaan yang lain-lain.

Persamaan penelitian ini terletak pembahasan yang sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan kualitas pembelajaran, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.

10. Abran, 2019, dalam skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu*”. Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas V SDN 53 Kota Bengkulu?, 2) Apa yang harus guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika?<sup>19</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan 2 langkah, yaitu 1)

<sup>19</sup> Abrar, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019).

pemeriksaan sejawat melalui diskusi, 2) triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Peran guru kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu terlebih dahulu guru harus menyiapkan pembelajaran yang lengkap seperti media, media salah satu penunjang keberhasilan belajar siswa, setelah itu guru harus lebih teliti memilih metode belajar yang tepat, dan guru juga harus menguasai pelajaran dengan baik, agar dapat diterima oleh siswa di sekolah. 2) Peran guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ialah guru harus lebih berperan aktif dikelas, dan metode pelajaran yang diberi guru harus tepat serta guru juga harus membuat suasana kelas menjadi nyaman untuk siswa/siswinya belajar.

Persamaan penelitian ini terletak pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peran guru, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik keabsahan data, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.

Berikut ini akan dipaparkan dengan menggunakan tabel sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Pesisbit, Tahun Terbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	<b>Ramli Adi.</b> Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 13 Malang, Tahun 2008	Pembahasan sama-sama membahas cara meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terletak pada jenis penelitian dan analisis data.	Fokus penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian.	1. Meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. 2. Fokus penelitian mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa serta mendeskripsikan peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh
2.	<b>Umatussidiq.</b> Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN Kasin Malang, Tahun 2008.	Pembahasan sama-sama membahas cara meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terletak pada jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data.	Fokus penelitian, analisis data, keabsahan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian	3. Obyek penelitian berada di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah
3.	<b>Siti Munfarida.</b> Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012, Tahun 2012.	Pembahasan sama-sama membahas cara meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terletak pada jenis penelitian dan analisis data.	Fokus penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian.	



No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Pesisbit, Tahun Terbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4.	<b>Soraya Dwi Kartika.</b> Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug, Tahun 2016.	Pembahasan sama-sama membahas peran guru	Fokus penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian	Ma'arif Condro Kabupaten Jember.
5.	<b>Hendra.</b> Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017.	Pembahasan sama-sama membahas peran guru, selain itu terdapat pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data	Fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.	
6.	<b>Masyuni Weka Hery Setiawan.</b> Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, Tahun 2017.	Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peran guru, selain itu juga terletak pada jenis penelitian.	Fokus penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, obyek penelitian, lokasi penelitian dan tahun penelitian.	

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Peesbit, Tahun Terbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
7.	<p><b>Shima Dewi Fauziah.</b> Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro. Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2018.</p>	<p>Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan kualitas belajar, selain itu terletak pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.</p>	<p>Fokus penelitian, obyek penelitian, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.</p>	
8.	<p><b>Syarifah Nurul Fadlilah.</b> Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2018.</p>	<p>Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu terletak pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data</p>	<p>Fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.</p>	
9.	<p><b>Edri.</b> Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.</p>	<p>Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan kualitas pembelajaran, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.</p>	<p>Fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.</p>	

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Peesbit, Tahun Terbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Tahun 2018			
10.	<b>Abran.</b> Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu, Tahun 2019.	Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peran guru, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.	Fokus penelitian, teknik keabsahan data, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.	

Dari tabel 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian terdahulu terdapat perbedaan terutama pada fokus penelitian. Penelitian yang telah dilakukan ini termasuk penelitian pengembangan serta sebagai penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu di atas dilakukan secara langsung dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan ini dilaksanakan secara jarak jauh melalui media komunikasi elektronik.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru

Secara etimologi guru sering disebut pendidik atau pengajar. Sedangkan secara terminologi guru memiliki arti yang sangat luas yaitu tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran. Istilah guru sebagai pendidik

tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”<sup>20</sup>

Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan ini. Untuk menjadi guru sangat diperlukan syarat-syarat tertentu dan dengan memahami berbagai ilmu pengetahuan lainnya serta perlu pembinaan dan pengembangan melalui pendidikan dalam jangka waktu tertentu.<sup>21</sup>

Guru menjadi ujung tombak dan titik sentral pendidikan di sekolah, mendidik, mengajar dan mengabdikan dirinya untuk siswa. Peran ini mendorong guru untuk tau banyak tentang kondisi/psikologi siswa di tiap jenjangnya. Selain itu, kesuksesan guru di tentukan pula dari penguasaan materi, penggunaan pendekatan dan strategi yang tepat dan sesuai, serta dukungan, sumber belajar, alat dan media pembelajaran.

Proses belajar mengajar di sekolah dilakukan dengan melibatkan tiga komponen yaitu guru, isi materi dan siswa. Disinilah peran guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa

---

<sup>20</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 10-12.

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

sehingga menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar.

Menurut Suparlan guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antaranya adalah kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.<sup>22</sup>

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang profesional yang memiliki kemampuan untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melatih khususnya siswa di sekolah/madrasah.

Peran guru itu sendiri merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh guru dalam situasi tertentu dan berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Peran guru sangat kompleks dan saling berkaitan. Menurut Oemar Hamalik peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu antara lain<sup>23</sup> :

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai pemimpin
- d. Guru sebagai ilmuwan
- e. Guru sebagai pribadi
- f. Guru sebagai penghubung

---

<sup>22</sup> Suparlan, *Mejadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 25.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 126.

- g. Guru sebagai pembaharu
- h. Guru sebagai pembangunan

Sedangkan menurut Sudirman peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain<sup>24</sup> :

- a. Guru sebagai informator

Sebagai pelaksana cara komunikasi informtif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik dan umum.

- b. Guru sebagai organisator

Sebagai pengelola keiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dll.

- c. Guru sebagai motivator

Sebagai pendorong dalam rangka meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa.

- d. Guru sebagai pengarah

Sebagai pembimbing dan pengarah kegiatan belajar mengajar siswa untuk mencapai tujua tertentu.

- e. Guru sebagai inisiator

Sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Menemukan hal-hal baru yang dapat menjadikan proses belajar mengajar menyenangkan dan optimal.

---

<sup>24</sup> Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar MengajarI*, (Jakarta: Rajawali, 1990), 143-144.

f. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berjalan dengan efektif.

g. Guru sebagai mediator

Sebagai penyedia media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

h. Guru sebagai evaluator

Sebagai penilai prestasi siswa dalam bidang akademik maupun sikap sosial, sehingga nilai itu dapat menentukan siswa dapat berhasil dengan baik atau sebaliknya.

Senada dengan pendapat yang disampaikan Cece Wijaya yang menyatakan peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain<sup>25</sup> :

a. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembangkit motivasi belajar siswa dengan cara membimbing siswa untuk tujuan pembelajaran.

b. Guru sebagai pengatur lingkungan

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

<sup>25</sup> Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 107-108.

c. Guru sebagai partisipan

Guru juga harus menjadi partisipan dalam proses belajar mengajar sehingga guru mampu menjadi fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada proses pembelajaran, yang memberikan arah dan jalan keluar ketika siswa melakukan diskusi.

d. Guru sebagai konselor

Sebagai konselor yang bertugas memberikan nasehat sesuai kebutuhan siswa.

e. Guru sebagai supervisor

Sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan pembelajaran, sehingga keadaan kelas tetap kondusif dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan optimal.

f. Guru sebagai motivator

Guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa agar semangat belajar siswa tetap tinggi. Empat hal yang dapat guru kerjakan dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu<sup>26</sup> :

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Meberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 95.



- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Menjadi evaluator. Evaluasi diadakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam memberikan materi kepada siswa.

## 2. Kualitas Belajar

Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan).<sup>27</sup> Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam ranah pendidikan, kualitas mencakup input, proses dan output.<sup>28</sup> Kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa suatu peningkatan.

Sedangkan belajar sendiri artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar merupakan proses mencari, memahami, dan menganalisis suatu keadaan sehingga terjadi perubahan perilaku yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar.

Dari sini dapat diketahui bahwasanya kualitas belajar adalah gambaran mengenai baik buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

Adapun ciri-ciri belajar yang berkualitas menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak ditempatkan sebagai

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramdeia Pustaka Utama, 2008), 744.

<sup>28</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), 83.

penerima bahan ajar yang diberikan oleh guru saja, melainkan sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.<sup>29</sup> Arifin dalam bukunya menyebutkan ada beberapa ciri pembelajaran yang berkualitas, antara lain<sup>30</sup> :

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.
- c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan siswa secara maksimal.
- d. Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku siswa secara positif konstruktif (berakhlak mulia).
- e. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, seperti: cinta kepada perkembangan ilmu pengetahuan, toleransi, kerja sama, keberagaman, demokratis, sikap mental dinamik dan cinta serta taat kepada Tuhannya.

Dalam hal peningkatan kualitas belajar, pastilah tidak lepas dari adanya beberapa faktor yang menjadi pendorong seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswanya. Faktor pendorong merupakan suatu hal yang menjadikan pendidikan itu lebih baik dan berhasil sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Beberapa faktor yang

---

<sup>29</sup> Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 93.

<sup>30</sup> Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 138.

dapat mendorong seorang guru dapat meningkatkan kualitas belajar, antara lain:

a. Guru / Pendidik

Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dan menentukan suatu kualitas dari pembelajaran dalam proses pendidikan.<sup>31</sup> Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, karena keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dengan kepandaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran. Seorang guru harus: a) memiliki mental yang positif, kreatif dan motivatif. b) guru harus mampu berdialog dengan siswa atau masyarakat mengenai apa yang mereka inginkan dan butuhkan dalam belajar untuk kepentingan hidup mereka. c) guru harus memiliki kelebihan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan perilaku. d) guru harus memiliki kesungguhan, ketelitian dan kesabaran agar mampu mengadakan, memiliki dan menggunakan alat peraga yang sesuai.<sup>32</sup>

b. Siswa

Selain guru, siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses belajar. Terkadang ditemukan siswa yang aktif dan ada pula siswa

---

<sup>31</sup> Wira Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 197.

<sup>32</sup> Zuhairini, *Metode Pendidikan agama Islam*, (Solo: Ramadhoni, 1993), 54.

yang pasif atau siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Keragaman sikap siswa inilah yang mengharuskan guru selalu memiliki strategi untuk menangani berbagai sikap dan perilaku siswa dalam kelas.

#### c. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan pendorong sekaligus pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran secara langsung, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran tidak secara langsung.<sup>33</sup> Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar dan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan optimal.

Sarana di sini meliputi ruang kelas, perpustakaan, buku, laboratorium, dll. Sedangkan yang dimaksud prasarana meliputi jalan menuju sekolah, bangunan sekolah, uang saku, dll.

#### d. Lingkungan

Suasana lingkungan keluarga yang aman dan bahagia, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta lingkungan kelas yang baik dan nyaman sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Jumlah siswa yang terlalu banyak di kelas akan menjadikan pembelajaran kurang kondusif dan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman. Kelompok siswa yang terlalu banyak

---

<sup>33</sup> Wira Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 201.

mengakibatkan guru tidak dapat secara maksimal melayani segala kebutuhan siswanya, perhatian guru akan terpecah.

### 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di lokasi terpisah antara guru dan siswa dengan menggunakan media komunikasi elektronik sebagai perantaranya. Pembelajaran daring adalah salah satu cabang dari pembelajaran jarak jauh atau sering disebut PJJ yang meliputi pembelajaran daring atau dalam jaringan dan luring atau luar jaringan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet, sedangkan pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan internet dalam proses belajar mengajarnya. Pemanfaatan jaringan internet pada pembelajaran daring memberikan keuntungan waktu pendistribusian atau pertukaran informasi yang lebih singkat dibandingkan pembelajaran luring. Contohnya, jika akan memulai pembelajaran guru akan mengirimkan media pembelajarannya seperti buku, modul, kaset atau CD melalui pos, hal ini akan membutuhkan waktu hingga media itu sampai ke siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan memanfaatkan teknologi internet.<sup>34</sup>

Pembelajaran daring berdasarkan waktunya dibagi menjadi dua, yaitu waktu sama atau sinkron, atau waktu yang berbeda atau asinkron.

Pembelajaran daring sinkron adalah proses pembelajaran yang

---

<sup>34</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 87.

dilaksanakan di waktu yang sama, contohnya menggunakan media *video conference*. Guru dan siswa dapat saling bertatap muka dan berinteraksi melalui video walaupun tidak dalam satu lokasi yang sama. Pembelajaran daring sinkron memiliki kelebihan umpan balik yang cepat, guru dapat secara langsung melihat tanggapan siswa terhadap materi yang diberikan dan menjawab pertanyaan yang siswa ajukan.<sup>35</sup>

Pembelajaran daring asinkron merupakan pembelajaran yang tidak memerlukan waktu yang sama. Contohnya, guru mengunggah materi dan penugasan melalui *Learning Managemen System* atau LMS. Kemudian, siswa mengunduh materi tersebut untuk dipelajari dan mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran daring asinkron mempunyai kelebihan waktu yang fleksibel sehingga siswa dapat mengatur sendiri waktu belajarnya.<sup>36</sup>

Proses pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran konvensional yang dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran konvensional menggunakan kelas sebagai sarana tempat belajar mengajar, guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun pada pembelajaran daring memerlukan strategi dan pendekatan yang berbeda. Pada masa pandemi ini, memberikan tantangan yang lebih kepada guru untuk memastikan siswanya termotivasi dalam belajar.<sup>37</sup>

Contohnya, saat guru telah mengunggah materi melalui server untuk

---

<sup>35</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 88.

<sup>36</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 88.

<sup>37</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 88-89.

dapat di akses dan dipelajari oleh siswa, kondisi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, sehingga siswa yang kekurangan motivasi hanya akan mengunduhnya saja tanpa mempelajarinya. Contoh lain, pasifnya siswa dalam mengikuti diskusi online dilaksanakan.

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran daring sangat diperlukan, terlebih disaat seperti ini mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran secara online atau daring. Humairah dan Awaru dalam Meda Yuliani bahwa dalam pemanfaatan sumber belajar setiap hal ataupun sesuatu yang dapat dimanfaatkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran merupakan sumber belajar dalam kondisi belajar online. Saat ini peserta didik dituntut untuk lebih cermat lagi dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar. Jadi tidak dapat dipungkiri untuk pembelajaran daring ini pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan sebagai sumber belajar peserta didik.

Pembelajaran daring ini dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat seperti smartphone atau telepon android, laptop, atau komputer yang dapat terhubung dengan internet. Beberapa teknologi informasi yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring, yaitu :

- a. *Zoom*, salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara pembelajaran secara virtual. *Zoom* dapat melakukan *video*

*conference* yang dapat mempertemukan guru dan siswa secara virtual sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan langsung.

- b. *Google Class*, aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google. Aplikasi ini memastikan guru dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas, siswa juga diberikan waktu untuk mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan sehingga siswa tetap belajar disiplin dalam mengatur waktu.
- c. *Whatsapp*, aplikasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan internet. Aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video.
- d. *Youtube*, aplikasi untuk mengunggah video, dapat digunakan sebagai sumber belajar dan dapat menunjang pembelajaran berbasis internet yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran dengan baik dan jelas.<sup>38</sup>

Setelah diterapkannya pembelajaran daring dan di evaluasi oleh beberapa ahli, ternyata pembelajaran ini memiliki dampak positif dan dampak negatif yang harus diketahui. Hal ini juga bisa menjadi bahan evaluasi untuk diperbaiki dimasa yang akan datang. Berikut akan dipaparkan kelebihan dan kelemahan pembelajaran daring menggunakan tabel.

---

<sup>38</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 6.



a. Dampak Positif Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan kepada pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya. Pihak yang merasakan dampak secara langsung dengan adanya pembelajaran daring adalah : 1) satuan pendidikan sebagai penyelenggara, 2) guru sebagai pengajar dan pengawas di sekolah, 3) siswa sebagai objek dalam pembelajaran, 4) orang tua sebagai pengawas pembelajaran di rumah, dan 5) stake holder/pemangku kepentingan tertentu. Berikut akan dipaparkan beberapa dampak positif yang di dapat masing-masing aspek di atas.<sup>39</sup>

**Tabel 2.2**  
**Dampak Positif Pembelajaran Daring**

No.	Aspek	Dampak Positif
1,	Satuan Pendidikan / Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sekolah menjadi lebih peka terhadap perkembangan teknologi</li> <li>b. Menjadi lebih peduli terhadap fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran</li> <li>c. Dapat meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi</li> <li>d. Menghemat biaya operasional</li> <li>e. Dapat mengenalkan sekolah secara luas melalui media-media sosial</li> <li>f. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien</li> </ul>
2.	Guru / Tenaga Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dapat mengakses pengetahuan langsung melalui gawai yang digunakan</li> <li>b. Pembelajaran tidak terfokus pada satu</li> </ul>

<sup>39</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 24-26.

No.	Aspek	Dampak Positif
		<p>tempat dan waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Guru dapat membuat satu materi yang bisa diakses berulang-ulang oleh siswa</li> <li>d. Lebih banyak belajar tentang aplikasi/media pembelajaran</li> <li>e. Dapat mengerjakan lebih dari 1 pekerjaan sekaligus</li> <li>f. Guru menjadi melek teknologi</li> <li>g. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif</li> </ul>
3.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)</li> <li>b. Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami</li> <li>c. Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat dari biasanya</li> <li>d. Tidak terpaku hanya pada satu tempat</li> <li>e. Menghemat biaya transportasi</li> <li>f. Tanya jawab bersifat fleksibel</li> <li>g. Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa</li> <li>h. Penggunaan handphone akan lebih bermanfaat</li> <li>i. Pengalaman baru dalam belajar</li> </ul>
4.	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar</li> <li>b. Orang tua mengetahui perkembangan anaknya</li> <li>c. Orang tua tidak perlu antar anak ke sekolah</li> <li>d. Menghemat biaya berkelanjutan</li> <li>e. Hemat uang jajan untuk anak</li> <li>f. Hemat ongkos transportasi</li> <li>g. Mengurangi kekhawatiran berlebihan saat anak menggunakan handphone karena banyak dipergunakan untuk belajar</li> </ul>

No.	Aspek	Dampak Positif
5.	Stake Holder / Pemagku Kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyedia jasa internet akan memiliki keuntungan lebih banyak karena semakin banyak orang yang memasang wifi/internet dirumahnya secara mandiri atau melalui kartu perdana/kuota</li> <li>b. Perusahaan elektronik seperti HP, Laptop mengalami penjualan yang cukup banyak</li> <li>c. Perusahaan pembuat aplikasi yang selama ini banyak digunakan sebagai media pembelajaran</li> </ul>

#### b. Dampak Negatif Pembelajaran Daring

Di balik banyaknya dampak positif yang dirasakan beberapa pihak, pembelajaran daring juga memiliki dampak negatif yang harus diperhatikan. Beberapa dampak negatif dari pembelajaran daring dari berbagai aspek di antaranya akan dipaparkan menggunakan tabel.<sup>40</sup>

**Tabel 2.3**  
**Dampak Negatif Pembelajaran Daring**

No.	Aspek	Dampak Negatif
1.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rasa sakit yang berlebihan pada bahu dan leher.</li> <li>b. Sindrom CVS (<i>Computer Vision Syndrom</i>). Hal ini terjadi akibat fokus dan gerak mata yang tertuju hanya pada satu arah.</li> <li>c. Serangan jantung. Efek buruk pertama dari duduk lama adalah dapat meningkatkan risiko serangan jantung dan kelainan jantung lainnya.</li> <li>d. Mati rasa, duduk terlalu lama akan</li> </ul>

<sup>40</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 27-31.

No.	Aspek	Dampak Negatif
		<p>membuat tubuh seseorang menjadi mati rasa. Hal ini karena duduk terlalu lama dapat mengganggu sistem saraf dan membuat kondisi tidak nyaman.</p> <p>e. Kanker, telah terbukti bahwa duduk terlalu lama akan meningkatkan risiko terkena kanker payudara, leher rahim dan usus.</p>
2.	Sekolah / Satuan Pendidikan	<p>a. Tidak adanya sinyal internet</p> <p>b. Tidak memiliki HP</p> <p>c. Kurang layaknya fasilitas dalam mendukung pembelajaran daring</p>
3.	Guru	<p>a. Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi</p> <p>b. Guru tidak memiliki fasilitas atau media pendukung</p> <p>c. Kesulitan memberikan penilaian</p> <p>d. Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar</p> <p>e. Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran</p> <p>f. Bagi guru yang memiliki anak, kerepotan karena harus mengajarkan anaknya tapi juga harus mengajar muridnya</p>
4.	Siswa	<p>a. Tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT</p> <p>b. Jaringan internet yang kurang stabil</p> <p>c. Tidak memiliki media (HP / Laptop)</p> <p>d. Keterbatasan ekonomi</p> <p>e. Kurangnya interaksi langsung dengan guru</p> <p>f. Siswa dibebani dengan banyak tugas</p> <p>g. Gawai yang tidak mendukung</p> <p>h. Siswa terasa terisolasi</p> <p>i. Kurangnya komunikasi aktif</p> <p>j. Mudah bosan dan jenuh</p>
5.	Orang Tua	<p>a. Tidak semua orang tua bisa membagi</p>

No.	Aspek	Dampak Negatif
		<p>waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah</p> <p>b. Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet / membeli kuota internet</p> <p>c. Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan</p> <p>d. Orang tua cepat jengkel dan mudah emosi dalam mengajarkan anak</p> <p>e. Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru</p> <p>f. Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan melek ilmu pengetahuan</p>

#### 4. Peran Guru Sebagai Motivator

Dewasa ini, makna pembelajaran bergeser dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.<sup>41</sup> Peran guru tersebut sangat dibutuhkan siswa agar mereka dapat memiliki andil dalam pengembangan diri pada proses pembelajaran.

Tidak ada satupun guru yang dapat berhasil mengajar secara sendirinya, siswa juga harus berbuat dan bertindak. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator. Memotivasi siswa

<sup>41</sup> Kartika, "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa", 35.

tidak hanya disampaikan pada permulaan tahun ajaran baru saja, tetapi juga pada saat-saat yang diperlukan.<sup>42</sup> Pemberian motivasi ini diberikan secara berkala agar motivasi belajar siswa dapat terjaga seiring mereka ikut dalam proses pembelajaran. Adapun peranan guru sebagai motivator adalah :

- a. Guru harus bersikap terbuka kepada siswanya yaitu melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihan, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
- b. Membantu siswa agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensinya secara optimal dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.
- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara

---

<sup>42</sup> Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 28.

positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.<sup>43</sup>

Ciri-ciri guru yang berkualitas dan bisa memotivasi siswa adalah guru yang melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menjadi manajer yang baik yang mampu merencanakan, mengelola, mengorganisasikan serta mengevaluasi kelasnya, siswa-siswa akan merasa aman dan nyaman bersamanya.
- b. Fasilitator yang memperlakukan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan bertanggungjawab.
- c. Memberikan pengaruh arus balik yang bersifat korektif.
- d. Memberikan test-tes yang adil, penilaian yang bersifat informative.
- e. Membantu siswa-siswa untuk menyadari bahwa mereka sedang tumbuh dalam persaingan dan keunggulan.

## **5. Peran Guru Sebagai Inisiator**

Menjadi seorang guru yang berkualitas, haruslah mendalami peran-peran yang dimilikinya, salah satunya adalah guru sebagai inisiator. Seorang guru yang berinisiatif termasuk guru yang kreatif. Ia memahami bagaimana mengambil tindakan ketika menemukan sebuah persoalan. Ia tidak kebingungan meskipun saat ia berada dalam kesendirian. Kepedulianya mendorong untuk mengambil tindakan,

---

<sup>43</sup> Mulyana A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 203.

tanpa berfikir gagal, ia terus berupaya menguasai keadaan melalui tindakan yang tepat. Semakin banyak guru yang berperan sebagai inisiator, akan semakin terbuka lebar kemungkinan untuk mendapatkan proses pendidikan yang kondusif. Guru yang kreatif akan melahirkan siswa yang kreatif pula.<sup>44</sup> Guru yang inisiatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>45</sup> :

- 1) Guru inisiator memiliki kecenderungan lebih aktif mengambil inisiatif tindaan tanpa harus menunggu perintah atasan.
- 2) Guru inisiator memiliki sikap kepedulian lebih baik dibandingkan dengan guru biasa.
- 3) Guru inisiator tidak takut gagal, tidak takut disalahkan.
- 4) Guru inisiator lebih kreatif.



---

<sup>44</sup> Leken Setyadi, *Jadilah Guru Terbalik: Berpikir dan Bertindak Terbalik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 100.

<sup>45</sup> Setyadi, *Jadilah Guru Terbalik*, 101.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan atau menguraikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi, dengan menghadirkan gambaran tentang situasi sosial subyek yang diteliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan, dll. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data utama.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar sosial itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.<sup>46</sup>

Jadi dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan secara alamiah apa yang terjadi terkait fokus penelitian yaitu peran guru sebagai motivator dan inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

---

<sup>46</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

## B. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong, sebelum mulai menentukan tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengadakan penjajakan dan penilaian lapangan. Penjajakan ini akan terlaksana dengan baik apabila sebelumnya peneliti sudah mempunyai gambaran umum mengenai keadaan dan semua yang relevan dengan sasaran penelitian.<sup>47</sup>

Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Jember, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro yang terletak di Jl. Gajah Mada XIX No.13 Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini lebih fokus kepada peran guru kelas VB terkait perannya sebagai motivator dan inisiator dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta yang tidak kalah dengan sekolah negeri dalam hal pendidikan yang telah diakui dan terakreditasi B di wilayah Kabupaten Jember. Penelitian terfokuskan pada Guru kelas VB karena guru tersebut menggunakan beberapa media dan aplikasi belajar yang menunjang pembelajaran daring selain aplikasi *whatsapp* dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa.

## C. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representatif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 88.

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling* yakni pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka yang bisa dijadikan sebagai subyek atau sumber dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kabupaten Jember, yaitu Bapak Poniman S.Pd sebagai sumber informasi sekunder yang dibutuhkan peneliti terkait peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kabupaten Jember.
2. Guru kelas VB, yaitu Bapak M. Sulthon Arifillah S.Pd sebagai sumber informasi utama sekaligus pelaksana dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kabupaten Jember.
3. Siswa kelas VB, yaitu Nisa'ul Khoiriyah dan M. Khoirul Umam sebagai sumber informasi primer selaku obyek yang mengikuti proses pembelajaran.
4. Orang tua siswa kelas VB, yaitu Ibu Fany Suryanti sebagai sumber informasi pendukung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, dalam mengumpulkan data haruslah melalui teknik-teknik yang relevan

---

<sup>48</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 369.

untuk digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis Fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>49</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>50</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi ini agar peneliti dapat mengamati secara langsung dan mencatat apapun yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga akan mendapatkan data yang akurat terkait dengan tujuan penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah :

**Tabel 3.1**  
**Data Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

No.	Observasi
1.	Alamat / lokasi Madrasah ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember
2.	Lingkungan fisik madrasah pada umumnya

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2018), 145.

<sup>50</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 384.

No.	Observasi
3.	Proses kegiatan belajar mengajar
4.	Peran guru sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran daring
5.	Bentuk-bentuk pemberian motivasi
6.	Peran guru sebagai inisiator dalam pelaksanaan pembelajaran daring
7.	Bentuk- bentuk inisiatif dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.<sup>51</sup>

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi secara langsung.<sup>52</sup>

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur maksudnya adalah apabila pewawancara menyusun

<sup>51</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>52</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 372.

rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.<sup>53</sup>Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan cara membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan.

Adapun informasi yang diperoleh dari data wawancara adalah :

**Tabel 3.2**  
**Data Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember**

No.	Narasumber	Data yang diperoleh
1.	Poniman, S.Pd. (Kepala Madrasah)	a. Pentingnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru untuk siswa b. Anjuran untuk menggunakan media belajar yang bervariasi
2.	M. Sulthon Arifillah, S.Pd. (Guru Kelas VB)	a. Pentingnya pemberian motivasi belajar dari guru dan orang tua kepada siswa b. Bentuk-bentuk pemberian motivasi c. Pentingnya menanamkan motivasi kepada anak agar cinta terhadap ilmu pengetahuan d. Penggunaan media komunikasi yang bervariasi e. Hambatan belajar dalam pembelajaran daring
3.	Fany Suryanti (Wali Murid)	a. Keluhan yang dialami dalam pembelajaran daring b. Hambatan belajar dalam pembelajaran daring c. Manfaat pemberian motivasi oleh guru
4.	Nisa'ul Khoiriyah (Siswa VB)	a. Pengalaman belajar dalam pembelajaran daring b. Hambatan belajar dalam pembelajaran daring

<sup>53</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 377.

No.	Narasumber	Data yang diperoleh
		c. Manfaat pemberian motivasi belajar
5.	M. Khoirul Umam (Siswa VB)	a. Pengalaman belajar dalam pembelajaran daring b. Hambatan belajar dalam pembelajaran daring c. Manfaat pemberian motivasi belajar

### 3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>54</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi ini adalah :

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condo Jember.
- b. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condo Jember.
- c. Data siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.
- d. Dokumentasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian. Berupa foto kegiatan belajar mengajar daring, hasil belajar siswa, daftar nilai siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

suaatu penelitian. Data yang telah terkumpul namun tidak dianalisis menjadikan data tersebut tidak bermakna.

Analisis data dalam penelitian dilakukan selama penelitian itu berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Model analisis data ini mengharuskan peneliti untuk melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak setelah melakukan pengumpulan data, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal penting. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data-data yang telah didapatkan. Kemudian menitik fokuskan pada data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu membahas mengenai peran guru sebagai motivator dan inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember. Setelah itu, peneliti menyederhanakan dan meringkas/merangkum data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut.

2. *Display* Data

*Display* data adalah penyajian data yang dilakukan dengan teks naratif uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di



lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember yang semua itu berkaitan dengan fokus penelitian.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari beberapa data yang telah didapatkan. Kesimpulan ini merupakan suatu jawaban dari fokus penelitian.

## F. Keabsahan Data

Terdapat banyak cara untuk menguji keabsahan data yang diperoleh selama penelitian, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari berbagai sumber atau lebih dari satu sumber.

Sumber-sumber informasi disini adalah Guru kelas VB dan siswa sebagai sumber informasi utama, serta Kepala Madrasah dan orang tua siswa sebagai sumber informasi pendukung. Kemudian data dianalisis menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda. Teknik disini antara lain teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

1. Tahap pra penelitian lapangan, meliputi :

Ada beberapa tahapan pada pra penelitian, semua tahapan ini telah peneliti lalui juga, beberapa tahapan-tahapan tersebut antara lain :

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Menyusun renecana penelitian
- c. Megurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan (observasi awal)
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan instrumen penelitian

2. Tahap penelitian lapangan, meliputi :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Terjun ke lapangan penelitian
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap analisis dan keabsahan data

4. Tahap revisi

5. Selesai

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian dan Analisis Data**

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh berbagai data di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis secara detail sehingga nantinya akan memperoleh hasil data yang akurat.

Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan triangulasi teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yakni 1) Mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai motivator dalam peningkatan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember, dan 2) Mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai inisiator dalam peningkatan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.

#### **1. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru, khususnya pada masa ini, pembelajaran daring menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan terus memberikan motivasi kepada siswa-siswinya untuk tetap semangat dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, didapati bahwa peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Masa pembelajaran daring ini, menuntut guru untuk mampu cepat beradaptasi dengan situasi baru dan mencari celah agar siswa terus semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan berdampak dengan meningkatnya kualitas belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Untuk terus mempertahankan semangat belajar siswa, sangat penting bagi guru dan orang tua memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, seringkali pemberian motivasi tersebut dilakukan oleh guru kelas VB agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran daringnya. Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran daringnya. Pemberian motivasi ini tak jarang pula guru kelas VB utarakan kepada siswa, namun juga orang tua agar selalu memberikan pendampingan belajar anak di rumah

<sup>55</sup>. Sebagaimana dari hasil wawancara kepada M. Sulthon Arifillah S.Pd, guru kelas VB yang menyatakan :

“Sangat penting memastikan siswa untuk semangat dan aktif dalam proses pembelajaran, setidaknya siswa mau bertanya atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan temannya. Ya tentu semua ini perlu motivasi dari guru dan juga orang tua, apalagi dalam masa pandemi ini, anak-anak harus belajar dirumah, jadi bukan hanya guru yang harus berusaha memotivasi anak, tapi

---

<sup>55</sup> Observasi di Madrasah Ibtidiyah Ma;arif Condro, Jember, 26 Oktober 2020.

motivasi dari orang tua juga sangat diperlukan agar anak-anak itu jadi semangat belajarnya.”<sup>56</sup>

Diperkuat dengan pernyataan Poniman S.Pd sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Jember yang menyatakan bahwa :

”Ya, motivasi itu penting, baik untuk guru, orang tua khususnya untuk siswa. Kenapa? Karena proses pembelajaran akan berjalan kondusif apabila dari masing-masing aspek tersebut termotivasi untuk saling belajar dan mengajar. Kalau salah satu saja tidak memiliki motivasi yang kuat, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan maksimal. *Out put* yang dihasilkanpun tidak mungkin akan maksimal.”<sup>57</sup>

Dalam hal ini, Guru kelas VB memberikan motivasi secara verbal berupa pujian untuk siswa yang berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Pujian juga diberikan kepada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, baik siswa yang menjawab soal dengan tepat atau kurang tepat, semua siswa mendapat penghargaan berupa pujian yang sama. Sering guru memberikan pujian berupa kata-kata positif agar semangat belajar anak dalam pembelajaran daring ini tetap terjaga.

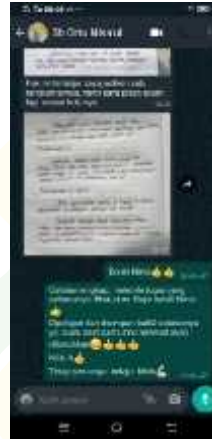
Berdasarkan hasil pengamatan, pemberian motivasi sering kali dilakukan pada akhir pemberian materi berupa pesan teks, pada akhir pengoreksian tugas dan akhir pemberian materi pelajaran.<sup>58</sup> Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi yang berupa pemberian motivasi oleh guru kepada siswa melalui pesan teks *whatsapp* setelah akhir pengoreksian tugas.

<sup>56</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 26 oktober 2020.

<sup>57</sup> Poniman, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 23 Oktober 2020

<sup>58</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro, Jember, 26 Oktober 2020.

**Gambar 4.1**  
**Pemberian motivasi dari guru kepada siswa**



Selain dalam bentuk pujian dan kata-kata semangat, pemberian motivasi juga diberikan dengan memberikan penguatan dan kesempatan kepada murid untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami, sementara siswa yang lain menanggapi. Tidak hanya itu, guru juga memberikan kesempatan kepada para murid untuk menyampaikan curahan hati selama pembelajaran daring, baik itu keinginan-keinginannya maupun keluh kesahnya selama mengikuti pembelajaran daring ini. Semua itu guru lakukan agar siswa merasa lebih dekat dan merasa diperhatikan, sehingga motivasi belajar dan kualitas belajar pada pembelajaran daring meningkat. Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas VB yaitu Arif yang menyatakan bahwa :

“Motivasi seperti memberi pujian kepada anak-anak yang mau bertanya, kepada anak-anak yang mengumpulkan tugas dengan benar. Kepada anak-anak yang jawaban tugasnya kurang tepat? Ya tentu saya beri pujian juga, karena apa? Agar anak-anak itu tidak *down* dan tidak kapok mengerjakan tugas, dengan sedikit koreksi yang saya berikan kepada anak-anak tersebut sambil lalu saya minta untuk memperbaiki jawabannya yang kurang tepat itu.

Karena sekali anak diberikan banyak kritik tentang hasil tugasnya karena kurang tepat, pasti akan memberikan dampak psikologis bagi dirinya. Anak-anak sudah mengumpulkan tugas itu saya sudah senang, terlebih jawaban mereka tepat. Sebetulnya mereka kasihan, mereka tidak mendapatkan pemberian materi secara penuh, namun kita menuntut harus selalu jawaban benar, ya begitu tidak adil lah. Kita juga harus memahami mereka”<sup>59</sup>

Didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro, pernyataan serupa juga disebutkan bahwa :

“Begini *mbak*, kami selaku kepala madrasah selalu mewanti-wanti kepada para guru untuk selalu memberikan tugas sewajarnya, yang sekiranya anak-anak tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan. Sekali-kali bolehlah diberikan materi, baik itu berupa *voice note* ataupun *via* aplikasi tatap muka. Kasihan anak-anak kalau diberikan tugas terus. Kami juga memahami keadaan siswa, termasuk juga keluarganya. Tidak apa-apa anak dalam mengerjakan tugas terdapat kesalahan, yang penting anak-anak tetap aktif dalam pembelajaran daring ini.”<sup>60</sup>

Pernyataan di atas dibuktikan juga oleh hasil wawancara kepada orang tua siswa, Fany Suryanti yang menyatakan bahwa :

“Kesulitan sebetulnya melakukan pembelajaran daring ini, bu. Tapi dengan motivasi yang diberikan guru, Ninis bisa lebih giat belajarnya dan ngerjakan tugas-tugasnya. Tugas yang Bapak Arif berikan tidak banyak *kok* bu, menurut saya wajar. Bapak Arif juga menerangkan materi pembelajaran walau Ninis juga kadang belum paham, jadi dipelajari sendiri lagi di rumah”<sup>61</sup>

Persaingan kedepan dalam dunia pendidikan sangatlah ketat.

Dalam dunia pengetahuan setiap siswa harus mempunyai daya jual di masyarakat. Pentingnya pemberian motivasi akan hal ini sangatlah

<sup>59</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 26 Oktober 2020.

<sup>60</sup> Poniman, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 23 Oktober 2020.

<sup>61</sup> Fany Suryanti, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 10 November 2020.

diperlukan mengingat siswa era sekarang adalah mereka yang akan memimpin Indonesia dalam 30-40 tahun kedepan. Pemberian motivasi akan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai bekal mereka dalam berbangsa dan bernegara nantinya harus ditanamkan sejak sekarang. Maka dari itu, Arif sering memberikan pesan-pesan sebelum menutup pembelajaran, salah satunya adalah dengan menanamkan nasihat akan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Karena baik buruknya kualitas manusia Indonesia kedepan, ditentukan dari baik buruknya kualitas belajar siswa di masa sekarang. Pernyataan ini dibuktikan dengan apa yang dikemukakan oleh Arif yang meyakini bahwa :

“Satu hal yang sering saya pesankan ke anak-anak dalam akhir pembelajaran daring lewat *whatsapp* maupun *google meet*, tanamkan selalu rasa cinta dalam hati mereka akan ilmu pengetahuan. Ilmu apapun itu, yang mana baik untuk bekal kehidupannya kelak. Saya suruh tanamkan dan cintai betul-betul, karena kita *nggak* tahu ilmu mana yang akan bermnfaa langsung bagi kehidupan kita kelak.”<sup>62</sup>

Jadi, motivasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini sangat diperlukan karena dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran daring menjadi lebih baik.

## **2. Peran Guru Sebagai Inisiator dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

Seorang guru yang inisiatif akan selalu memiliki ide-ide yang bervariasi khususnya dalam memikirkan pembelajaran yang diampunya.

---

<sup>62</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 26 Oktober 2020.



Guru yang memiliki banyak inisiatif identik dengan guru yang kreatif. Hal ini penting dimiliki oleh seorang guru agar kualitas belajar siswa bisa meningkat, apalagi di era pembelajaran daring ini. Pada pembelajaran daring ini sebisa mungkin guru harus membuat proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Pada kondisi yang seperti ini, guru dituntut untuk berinisiatif se kreatif mungkin, karena pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam proses pembelajaran, guru selayaknya mengajar dengan memanfaatkan media-media yang berkembang saat ini untuk menjadikan proses pembelajaran tetap berjalan menyenangkan seperti pembelajaran tatap muka di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas VB mengajar menggunakan berbagai cara agar pembelajaran itu tidak hanya terjalin komunikasi pada satu arah. Namun berupaya agar pembelajaran itu dapat menjadi komunikasi dua arah yaitu guru dan siswa saling timbal balik, bahkan diharapkan mampu menciptakan komunikasi tiga arah, yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa. Guru menggunakan beberapa media sosial yang umumnya *anak jaman sekarang* gunakan.<sup>63</sup> Sejalan dengan hasil wawancara kepada Arif yang menyatakan :

“Dulu saya menggunakan aplikasi *Whatsapp* saja. Lalu saya mencoba menggunakan aplikasi *Facebook* untuk menyampaikan materi, saya membuat grup kelas khusus kelas VB, dan saya *share* materi dan tugas di sana. Tapi kok saya perhatikan komunikasinya hanya satu arah saja, dari saya ke anak-nak. Akhirnya saya beralih aplikasi *WAlagi*. Dengan *WA*, kadang

<sup>63</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro, Jember, 26 Oktober 2020.

saya memberikan materi berupa rujukan, jadi saya suruh anak-anak membuka halaman sekian di buku paket yang sudah mereka dapat dari sekolah untuk dipelajari. Kadang juga melalui video yang berkaitan dengan materi. Untuk memberikan tugas, kadang melalui pesan teks atau *voice note*.”<sup>64</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, Arif berupaya untuk menggunakan aplikasi *Facebook* tersebut sebagai salah satu media pembelajaran. Namun, apa yang Arif upayakan dengan mengandalkan aplikasi tersebut kurang membuahkan hasil yang maksimal karena komunikasi yang terjalin hanya komunikasi satu arah, yang jika Arif menyampaikan materi di sana jarang sekali ada siswa yang berkomentar atau sekedar bertanya materi yang kurang jelas, sehingga menjadikan Arif beralih ke aplikasi *Whatsapp* lagi. Dengan aplikasi *Whatsapp*, Arif membagikan materi berupa teks, dokumen, *voice note* atau video dan mulai melihat perkembangan siswanya yang sedikit demi sedikit telah menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran dengan menunjukkan keaktifan dan bertanya akan materi yang kurang jelas.

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi berupa pemberian materi peajaran serta pemberian tugas melalui pesan teks dan pengumpulan tugas melalui aplikasi *whatsapp*.

---

<sup>64</sup> M. Sulthon Arifilah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 26 oktober 2020

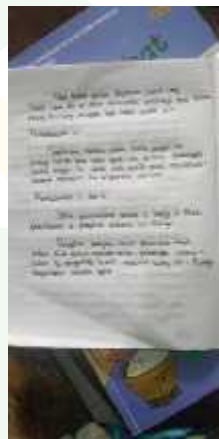
Gambar 4.2

Pemberian materi pelajaran dan tugas melalui pesan teks *whatsapp*



Gambar 4.3

Pengumpulan tugas melalui aplikasi *whatsapp*



Hasil dokumentasi di atas membuktikan bahwa dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, hasil belajar siswa lebih meningkat dan dibandingkan menggunakan aplikasi *Facebook*. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Nisa'ul Khoiriyah, siswa kelas VB yang menyatakan :

“Dulu pernah pelajaran tatap muka di *facebook*, bu. Tapi kan hanya bisa lihat dan mendengarkan saja. Jika guru yang menerangkan materi kurang jelas, kami tidak bisa bertanya

langsung, dan juga sinyalnya sering putus-putus. Menurut saya lebih enak pakai WA saja.”<sup>65</sup>

Sependapat dengan Nisa’ul Khoiriyah, M. Khoirul Umam menyatakan :

“Kalau lewat *Facebook*, saya sering ketinggalan materi, bu. Karena kadang sinyal di rumah putus-putus. Kalau buka siaran langsung di *Facebook* kadang keluar dari aplikasi dengan sendirinya. Saya rasa lebih enak menggunakan aplikasi WA, karena Bapak Arif bisa menjelaskan tugasnya dengan jelas.”<sup>66</sup>

Dari pernyataan kedua siswa, mereka sependapat bahwa penggunaan aplikasi *Facebook* kurang efektif digunakan untuk media belajar pembelajaran daring. Siswa lebih memilih beralih ke aplikasi WA lagi yang lebih memudahkan bagi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tapi, menggunakan aplikasi WA saja kurang cukup untuk memastikan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran tetap bagus. Adanya ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas siswa harus guru lakukan dengan memanfaatkan media atau aplikasi belajar lainnya. Hal ini senada dengan pernyataan yang Arif ungkapkan, sebagai berikut :

“Selain menggunakan WA, saat ini saya juga sering menggunakan aplikasi *Google Meet* sebagai sarana tatap muka saya dengan anak-anak. Jadi saya ajarkan anak-anak melalui siaran streaming, menjelaskan materi, memberikan contoh-contoh, ya sebisa mungkin berusaha membuat suasana seperti pembelajaran di kelas. Untuk penugasan dan ulangan tengah semester, saya menggunakan *Google Form* agar lebih memudahkan kepada anak-anak dalam mengerjakan soal. Dan kedepannya, saya akan

<sup>65</sup> Nisa’ul Khoiriyah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 10 November 2020.

<sup>66</sup> M. Khoirul Umam, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 10 November 2020.

belajar menggunakan aplikasi Xsplit Broadcaster, aplikasi ini digunakan untuk streaming dan membuat/memproduksi video.”<sup>67</sup>

Pernyataan di atas membuktikan bahwa Arif terus berusaha dan berupaya mengembangkan cara mengajarnya dengan terus belajar menggunakan aplikasi-aplikasi belajar lainnya yang menunjang dan memudahkan dirinya dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswanya dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan menggunakan aplikasi tatap muka seperti *Google Meet*, guru dapat berkomunikasi secara mudah dengan siswanya dan siswa dapat bertemu dengan gurunya walaupun hanya melalui media *online*. Inilah salah satu manfaat dari pembelajaran daring. Berikut hasil dokumentasi berupa pembelajaran yang dilakukan secara siaran langsung menggunakan aplikasi *Google Meet*.

**Gambar 4.4**

**Pembelajaran menggunakan media belajar aplikasi *Google Meet***

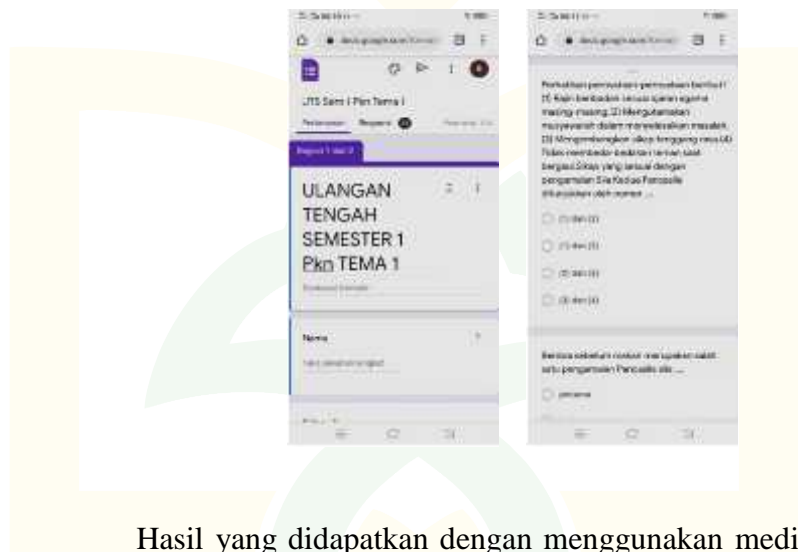


Selain itu, penggunaan aplikasi *Google Form* juga digunakan Arif dalam pelaksanaan tugas harian dan pelaksanaan ulangan tengah

<sup>67</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 26 Oktober 2020.

semester. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi berupa pelaksanaan ulangan tengah semester dengan menggunakan aplikasi *Google Form*.

**Gambar 4.5**  
**Pelaksanaan ulangan tengah semester menggunakan**  
**Aplikasi *Google Form***



Hasil yang didapatkan dengan menggunakan media belajar yang bervariasi menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena ada hal baru lagi yang akan mereka pelajari. Selain itu, guru dan siswa dapat belajar lebih banyak mengenai teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pada masa ini, sehingga menjadikan guru dan siswa melek teknologi.

Namun, dibalik beberapa manfaat yang didapatkan di atas tak luput dari hambatan-hambatan yang guru dan siswa alami. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh M. Khoirul Umam sebagai siswa kelas VB yang menyatakan :

“Kadang, guru menjelaskan materi pelajaran hanya sedikit, bu. Jadi kadang saya kurang paham dengan materinya. Sering saya telat *ngumpulkan* tugas, karena masih belum paham dengan materinya. Kadang saya minta bantu bapak ibu, atau teman yang

tau untuk *ngajari* saya. Tapi sejak pak Guru pakai google meet, aku senang karena bisa dijelaskan secara langsung”<sup>68</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Fany Suryanti selaku orang tua Nisa’ul Khoiriyah yang menyatakan :

“Sulit pelajarannya, *mbak*. Pelajaran anak sekarang beda dengan pelajaran orang dulu. Jadi selain dapat materi dari Bapak guru, Ninis juga saya leskan ke Ibu Eliana Rosyidah, agar tidak terlalu jauh tertinggal pelajarannya. Sese kali pak Arif memberi materi via *google meet*, jadi bisa terbantu. Kalau ada teman Ninis *ngajak* main ya Ninis juga ikut main, saya mau *ngelarang* kasian, mungkin dia juga butuh hiburan, jadi saya berikan kesempatan main tapi dengan batas waktu.”<sup>69</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa hambatan pada pembelajaran daring ini terletak pada keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, terbatasnya ruang dan waktu menjadikan guru harus lebih singkat dalam penyampaian materi. Hal ini juga dibuktikan oleh M. Sulthon Arifillah S.Pd selaku guru kelas VB yang menyatakan :

“Sebetulnya tidak ada hambatan yang besar, hanya saja kadang sinyal yang ngadat itu yang menjadi penghambat proses belajar mengajar berjalan lancar. Selain dari jaringan sinyal, keterlambatan belajar dalam memahami materi menjadi perhatian serius. Pasalnya, banyak materi yang harusnya anak ketahui secara detail, namun karena keterbatasan penyampaian, akhirnya materi tersebut menjadi sulit dipahami anak-anak. Sehingga untuk melangkah pada materi yang selanjutnya, guru harus menuntaskan materi sebelumnya. Hambatan lain yang dirasakan oleh guru ketika pada pembelajaran online adalah besarnya pengaruh lingkungan yang ditularkan pada kondisi belajar anak. Anak yang biasanya rajin belajar ketika di sekolah, menjadi kurang bersemangat pada pembelajaran online. Seperti yang saya ketahui sendiri, bahawa mereka terpengaruh oleh teman yang

<sup>68</sup> M. Khoiru Umam, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 10 November 2020.

<sup>69</sup> Fany Suryanti, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 10 November 2020.

sering mengajaknya untuk bermain game online, akhirnya tugas yang diberikan guru tidak jarang mereka lalaikan dan mendapat hasil yang tidak maksimal, baik itu dari kualitas maupun nilai belajar.”<sup>70</sup>

Bukan hanya keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, namun juga sinyal jaringan internet yang kurang stabil, keterlambatan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan juga faktor lingkungan yang berdampak pada respon siswa pada saat menerima pembelajaran. Semua ini perlu menjadi perhatian besar dan evaluasi dari madrasah, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Di samping itu, hambatan-hambatan ini bisa diatasi guru dengan beberapa caranya yaitu memasang jaringan WIFI agar sinyal internet menjadi lebih stabil, guru menjelaskan ulang materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, dan menghubungi siswa secara pribadi bagi siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil analisis dan penyajian data di atas, dapat ditemukan beberapa temuan-temuan penelitian yang akan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

---

<sup>70</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 26 Oktober 2020.

<sup>71</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro, Jember, 26 Oktober 2020.



**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring	Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, motivasi diberikan untuk mempertahankan semangat belajar siswa dimasa pembelajaran daring. Motivasi yang diberikan berupa kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, pemberian penguatan dan pujian atau apresiasi secara verbal. Pemberian motivasi diberikan pada awal dan akhir pembelajaran. Guru mengetahui keresahan dan keinginan dari siswanya selama mengikuti pembelajaran daring, hal ini dapat menjadi salah satu cara guru untuk dapat dekat dan mengenal para siswanya sehingga motivasi belajar dapat diberikan dengan mudah oleh guru kepada siswa.
2.	Peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring	Peneliti menemukan ide-ide yang bervariasi dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang mampu menunjang pembelajaran itu dapat berjalan dengan lancar. Guru memiliki berbagai cara agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Salah satunya dengan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan media-media yang berkembang saat ini. Guru mampu memilih dan memilah media belajar yang mana yang efektif digunakan untuk siswanya. Guru mau mencoba dan mengembangkan dirinya agar menunjang dan memudahkan dirinya dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswanya dalam memahami materi yang disampaikan. Beberapa aplikasi yang guru gunakan dalam pembelajaran daring antara lain <i>Whatsapp</i>, <i>Facebook</i>, <i>Google Meet</i> dan <i>Google Form</i>. Dengan menggunakan aplikasi tersebut, guru dan siswa dapat belajar lebih banyak mengenai teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pada masa ini, sehingga menjadikan guru dan siswa melek teknologi.</p>

## B. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai penelitian yang telah dilakukan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan kerangka konseptual yang telah ditentukan. Analisis tersebut untuk mengetahui Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada

Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dari segi peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring.

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap mengenai fokus penelitian dan temuan, maka dapat dilihat dalam pembahasan berikut :

### **1. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring**

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember, didapati bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki beberapa kemampuan khusus yang harus dilatih secara terus menerus. Tidak sembarang orang bisa menjadi guru yang profesional, sebagaimana pernyataan M. Uzer Usmani dalam bukunya yang menyatakan guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan ini. Untuk menjadi guru sangat diperlukan syarat-syarat tertentu dan dengan memahami berbagai ilmu pengetahuan lainnya serta perlu pembinaan dan pengembangan melalui pendidikan dalam jangka waktu tertentu.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Usman, *Menjadi guru Profesional*, 5.

Sebagai seorang profesional guru harus menjalani beberapa peran-peran khusus dalam menghadapi siswanya, salah satunya peran gurusebagai motivator. Peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Sudirman A.M. menyatakan bahwa guru sebagai motivator adalah guru yang mampu menjadi pendorong dalam rangka meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa.<sup>73</sup> Senada dengan Cece Wijaya, dkk dalam bukunya yang menyebutkan guru sebagai motivator adalah guru yang harus memberikan motivasi belajar kepada siswa agar semangat belajar siswa tetap tinggi.<sup>74</sup>

Motivasi diberikan guna mempertahankan semangat belajar siswa dimasa pembelajaran daring. Umumnya, motivasi yang diberikan berupa kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas yang disampaikan oleh Suhana dengan menyatakan bahwa ciri-ciri belajar yang berkualitas menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak ditempatkan sebagai penerima bahan ajar yang diberikan oleh guru saja, melainkan sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.<sup>75</sup>

Selain itu, motivasi yang diberikan berupa penguatan dan pujian atau apresiasi secara verbal yang diberikan guru melalui pesan teks *Whatsapp* pada akhir pemberian materi dan akhir pengoreksian tugas.

---

<sup>73</sup> Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 143.

<sup>74</sup> Wijaya, *Upaya Pembaharuan*, 108.

<sup>75</sup> Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 93.

Hal ini pun sesuai dengan pernyataan Slameto yang menyebutkan ada empat hal yang dapat guru kerjakan dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu<sup>76</sup> :

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Menjadi evaluator. Evaluasi diadakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam memberikan materi kepada siswa.

Tidak hanya itu, Guru juga perlu mengetahui keresahan dan keinginan dari siswanya selama mengikuti pembelajaran daring, karena hal ini dapat menjadi salah satu cara guru untuk dapat dekat dan mengenal sisw-siswanya sehingga motivasi belajar dapat diberikan dengan mudah oleh guru ke siswa. Hal ini sesuai pernyataan Mulyana A.Z dalam bukunya yang menyebutkan beberapa peranan guru sebagai motivator adalah<sup>77</sup> :

- a. Guru harus bersikap terbuka kepada siswanya yaitu melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan siswa untuk

---

<sup>76</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 95.

<sup>77</sup> Mulyana A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, 203.

megungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihannya, mau menanggapi.

- b. Membantu siswa agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensinya secara optimal.
- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.

## **2. Peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring**

Peran guru sebagai inisiator sangat penting, perlunya ide-ide yang bervariasi dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan agar mampu menunjang pembelajaran itu supaya dapat berjalan dengan lancar. Sependapat dengan Sudirman A.M. yang menyatakan guru sebagai inisiator adalah guru yang dapat pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Menemukan hal-hal baru yang dapat menjadikan proses belajar mengajar menyenangkan dan optimal.<sup>78</sup>

Guru memerlukan berbagai cara agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan dalam pembelajaran daring. Salah satunya

---

<sup>78</sup> Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 143.

dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan media-media yang berkembang saat ini. Guru harus mampu memilih dan memilih media belajar yang mana yang mampu efektif jika digunakan untuk siswanya. Guru harus mau mencoba dan mengembangkan dirinya agar mampu menciptakan pembelajaran yang nyaman, selayaknya pembelajaran tatap muka di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Meda Yuliani dalam bukunya yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran daring sangat diperlukan, terlebih disaat seperti ini mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran secara online atau daring. dalam pemanfaatan sumber belajar setiap hal ataupun sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran merupakan sumber belajar dalam kondisi belajar online.<sup>79</sup>

Adanya ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas siswa harus guru lakukan dengan memanfaatkan media atau aplikasi belajar lainnya. Guru terus berusaha dan berupaya mengembangkan cara mengajarnya dengan terus belajar menggunakan aplikasi-aplikasi belajar lainnya yang menunjang dan memudahkan dirinya dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswanya dalam memahami materi yang disampaikan.

Beberapa aplikasi yang dapat guru gunakan dalam pembelajaran daring ini antara lain *Whatsapp*, *Facebook*, *Google Meet* dan *Google Form*. Di antara aplikasi yang digunakan tersebut, terdapat aplikasi

---

<sup>79</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 88.

*Whatsapp* yang paling umum digunakan oleh masyarakat saat ini. pernyataan ini senada dengan pernyataan yang disampaikan Meda Yuliani yang menyebutkan *Whatsapp* merupakan aplikasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan internet. Aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video.<sup>80</sup>

Aplikasi lainnya yang digunakan selain *Whatsapp* adalah aplikasi *Google Meet*. Aplikasi ini selayaknya aplikasi *Zoom* ini dapat melakukan siaran langsung / *live streaming* yang mampu memberikan sensasi tatap muka antara guru dan siswa selayaknya pembelajaran langsung di kelas. Dengan menggunakan aplikasi tatap muka seperti *Google Meet* ini, guru dapat berkomunikasi secara mudah dengan siswanya dan siswa dapat bertemu dengan gurunya walaupun hanya melalui media *online*. Selain itu, guru dan siswa dapat belajar lebih banyak mengenai teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pada masa ini, sehingga menjadikan guru dan siswa melek teknologi. Hal ini merupakan beberapa dampak positif pembelajaran daring yang dapat di rasakan oleh guru maupun siswa, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Meda Yuliani sebagai berikut :

a. Manfaat pembelajaran daring / daring bagi guru, antara lain<sup>81</sup> :

- 1) Guru dapat mengakses pengetahuan langsung melalui gawai yang digunakan

<sup>80</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 6.

<sup>81</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 24-25.



- 2) Pembelajaran tidak terfokus pada satu tempat dan waktu
  - 3) Guru dapat membuat satu materi yang bisa diakses berulang-ulang oleh siswa
  - 4) Lebih banyak belajar tentang aplikasi/media pembelajaran
  - 5) Dapat mengerjakan lebih dari 1 pekerjaan sekaligus
  - 6) Guru menjadi melek teknologi
  - 7) Guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- b. Manfaat pembelajaran daring / daring bagi siswa, antara lain<sup>82</sup> :
- 1) Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)
  - 2) Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami
  - 3) Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat dari biasanya
  - 4) Tidak terpaku hanya pada satu tempat
  - 5) Menghemat biaya transportasi
  - 6) Tanya jawab bersifat fleksibel
  - 7) Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
  - 8) Penggunaan handphone akan lebih bermanfaat
  - 9) Pengalaman baru dalam belajar

Aplikasi lain yang dapat digunakan dalam pemberian latihan soal yakni guru dapat menggunakan aplikasi *Google Form*. Aplikasi ini membantu guru dalam pelaksanaan ujian, baik ujian harian atau ujian tengah semester, dan latihan soal lainnya secara online melalui website

---

<sup>82</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 25-26.

yang telah guru siapkan untuk siswa. Aplikasi ini sangat membantu dan mendukung lancarnya sebuah ujian untuk siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa guru harus berupaya untuk mengambil tindakan ketika menemukan sebuah persoalan. Kepedulian mendorong untuk mengambil tindakan, tanpa berfikir gagal, guru tersebut terus berupaya menguasai keadaan melalui tindakan yang tepat demi memudahkan siswanya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sesuai ciri-ciri guru inisiator yang diutarakan oleh Leken Setyadi sebagai berikut<sup>83</sup> :

- 1) Guru inisiator memiliki kecenderungan lebih aktif mengambil inisiatif tindakan tanpa harus menunggu perintah atasan.
- 2) Guru inisiator memiliki sikap kepedulian lebih baik dibandingkan dengan guru biasa.
- 3) Guru inisiator tidak takut gagal, tidak takut disalahkan.
- 4) Guru inisiator lebih kreatif.

---

<sup>83</sup> Setyadi, *Jadilah Guru Terbalik*, 101.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan secara teoritis dan praktis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, memberikan penguatan, pujian atau apresiasi secara verbal. Pemberian motivasi diberikan pada awal dan akhir pembelajaran demi mempertahankan semangat belajar siswa. Guru mendengarkan keresahan dan keinginan siswa agar terjalin ikatan yang baik antara guru dan siswa, dengan begitu motivasi yang disampaikan guru akan mudah diterima oleh siswa.
2. Peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan media-media yang berkembang. Media belajar yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran berupa aplikasi antara lain *Whatsapp*, *Facebook*, *Google Meet* dan *Google Form*. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, guru dan siswa dapat belajar lebih banyak mengenal teknologi informasi dan komunikasi yang

berkembang saat ini, sehingga guru dan siswa dapat mengikuti perkembangan zaman.

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

Diharapkan untuk Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember agar dapat membimbing dan mengembangkan kemampuan mengajar guru, baik melalui seminar, pelatihan atau lainnya agar guru lebih siap lagi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Karena kualitas belajar siswa ditentukan pula oleh kualitas pengajarnya. Selain itu, diharapkan juga untuk ikut andil dalam memotivasi siswa supaya siswa mendapat perhatian dan terus semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

### **2. Kepada Guru**

Diharapkan untuk guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember agar dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan siswa mampu terpompa semangatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan juga guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan lebih lengkap dan lebih jelas agar siswa mampu menghadapi kendala-kendala seperti keterlambatan memahami materi yang diberikan oleh guru.

### **3. Kepada Siswa**

Diharapkan untuk seluruh siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember agar terus semangat dan rajin dalam

melaksanakan kegiatan belajar di rumah, selalu patuhi nasihat orang tua dan juga guru kalian. Jangan sia-siakan kesempatan pendidikan yang kalian miliki.

#### 4. Kepada Orang Tua Siswa

Diharapkan orang tua siswa yang ada di Madrasah ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember agar selalu mendampingi dan membimbing anak supaya kesulitan-kesulitan yang anak alami dapat cepat teratasi. Dan diharapkan agar dapat selalu memberikan motivasi supaya anak memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran daring.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar. 2019. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu” Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Adi, Ramlan. 2008. “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 13 Malang” Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arifin. 2017. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramdeia Pustaka Utama.
- Droni, Ahmad Islahud. 2018. “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Edri. 2018. “*Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta*” Skripsi, UII Yogyakarta.
- Esti, Sri. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fadlilah, Syarifah Nurul. 2018. “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fauziah, Shima Dewi. 2018. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro” Skripsi, IAIN Metro Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hendra. 2017. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang" Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kartika, Soraya Dwi. 2016. "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug" Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Munfarida, Siti. 2012. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012" Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Sleman: CV Budi Utama.
- Penyusun, Tim. 2019. *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Pustaka, Maghfirah. 2002. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Sanjaya, Wira. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sekretariat Negara RI. 2012. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Permata Press.
- Setyadi, Leken. 2019. *Jadilah Guru Terbalik: Berpikir dan Bertindak Terbalik*. Ponorogo: UwaisInspirasi Indonesia.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet.
- Suhana, Hanafiah dan Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Suparlan. 2005. *Mejadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Umatussidiq. 2008. “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN Kasin Malang” Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece, dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini. 1993. *Metode Pendidikan agama Islam*. Solo: Ramadhoni.



Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Budi Wulandani  
NIM : T20164036  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021" adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarbenarnya.

Jember, 26 November 2020  
Saya yang menyatakan



**Tri Budi Wulandani**  
NIM. T20164036

Lampiran 2

**MATRIK PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
<b>Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021</b>	1. Peran Guru	a. Motivator	a. Bersikap terbuka b. Membantu siswa c. Menciptakan hubungan yang serasi	1. Informan : a. Kepala Madrasah VB b. Guru kelas VB c. Siswa kelas VB d. Orang tua kelas VB	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif  2. Jenis penelitian : Studi kasus  3. Lokasi Penelitian : MIMA Condoro Jember  4. Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara	1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember?  2. Bagaimana peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar
		b. Inisiator	a. Kecenderungan lebih aktif mengambil inisiatif b. Memiliki sikap keedulian c. Tidak takut gagal d. Tidak takut			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
			disalahkan e. Lebih kreatif		c. Dokumentasi	siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember?
	2. Meningkatkan Kualitas Belajar	a. Guru / Pendidik	a. Memiliki mental yang positif, kreatif dan motivatif b. Mampu berdialog dengan siswa atau masyarakat c. Memiliki kelebihan di bidang ilmu pengetahuan dan perilaku d. Memiliki kesungguhan, ketelitian dan		5. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model Milles and Hubberman, yakni: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data: a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber	

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
			kesabaran			
		b. Siswa	a. Siswa yang aktif b. Memiliki motivasi tinggi			

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. OBSERVASI

#### 1. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik mengenai peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember.

#### 2. Petunjuk

- a. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember termasuk fasilitas yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru terkait fokus penelitian.
- c. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu dari beberapa informasi yang terdapat pada beberapa dokumen termasuk informasi dari profil madrasah.
- d. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dengan wawancara dan dokumen-dokumen yang ada.

### 3. Langkah-langkah Observasi

- a. Menentukan objek yang akan di observasi
- b. Menentukan tujuan observasi
- c. Menentukan secara jelas data-data yang perlu di observasi
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan di observasi
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, *camera*, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat lainnya.

### 4. Aspek yang diamati

- a. Alamat / lokasi MIMA Condro Jember
- b. Lingkungan fisik madrasah pada umumnya
- c. Proses kegiatan belajar mengajar
- d. Peran guru sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh
- e. Bentuk-bentuk pemberian motivasi
- f. Peran guru sebagai inisiator dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh
- g. Bentuk-bentuk inisiatif dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

## **B. WAWANCARA**

### **1. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi data yang akurat mengenai peran guru sebagai motivator dan inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.

### **2. Petunjuk Wawancara**

- a. Wawancara kepada guru kelas VB dan siswa kelas VB sebagai informan primer (narasumber utama), Kepala Madrasah dan orang tua siswa kelas VB sebagai informan sekunder (narasumber pendukung).
- b. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dan peneliti dapat mengembangkannya pada saat wawancara

### **3. Langkah-langkah Wawancara**

- a. Menentukan topik wawancara
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan topik wawancara
- c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan
- d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya
- e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
- f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam)
- g. Melakukan wawancara
- h. Mencatat pokok-pokok wawancara
- i. Menyusun laporan hasil wawancara

#### **4. Pedoman Wawancara**

##### **a. Pedoman wawancara kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

- 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?
- 2) Bagaimana respon siswa dan orang tua pada saat pembelajaran?
- 3) Apakah penting pemberian motivasi dari guru kepada siswa?
- 4) Apa arahan yang Bapak berikan kepada para guru agar pembelajaran dapat berjalan efektif?

##### **b. Pedoman wawancara kepada Guru Kelas VB**

- 1) Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?
- 2) Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran?
- 3) Apa saja faktor perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?
- 4) Motivasi seperti apa yang Bapak berikan kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini?
- 5) Inisiatif apa yang Bapak lakukan agar pembelajaran jarak jauh ini tidak membosankan?
- 6) Apa saja faktor penghambat yang Bapak alami dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?qq



**c. Pedoman wawancara kepada siswa kelas VB**

- 1) Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada anda?
- 2) Bagaimana respon anda terhadap kegiatan belajar mengajar jarak jauh?
- 3) Apa bentuk motivasi yang guru berikan agar anda semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh?
- 4) Apa saja media yang guru gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?
- 5) Apa kendala yang anda alami selama pembelajaran jarak jauh ini?

**d. Pedoman wawancara kepada orang tua siswa kelas VB**

- 1) Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak anda?
- 2) Bagaimana respon anak anda terhadap kegiatan belajar mengajar jarak jauh?
- 3) Apa bentuk motivasi yang guru berikan agar putra/putri anda semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh?
- 4) Apakah efektif motivasi yang guru berikan kepada anak anda?
- 5) Apa kendala yang anda dan anak anda alami selama pembelajaran jarak jauh ini?

## **C. DOKUMENTASI**

### **1. Tujuan**

Untuk melengkapi beberapa arsip dokumen yang diperlukan dan untuk memenuhi kevalidan data observasi dan wawancara.

### **2. Data-data yang diperlukan**

- a. Profil MIMA Condro Jember
- b. Visi dan Misi MIMA Condro Jember
- c. Jumlah siswa MIMA Condro Jember
- d. Foto MIMA Condro Jember
- e. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran
- f. Foto pada saat melakukan wawancara bersama narasumber



Lampiran 4

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PADA**  
**PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRU**  
**KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Subyek Penelitian	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 7 September 2020	Observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condru Jember	Poniman S.Pd	Kepala Madrasah	
2.	Senin, 7 September 2020	Wawancara awal kepada guru kelas VB	M. Sulthon Arifillah S.Pd	Guru Kelas VB	
3.	Jum'at, 23 Oktober 2020	Menyerahkan surat ijin penelitian	Poniman S.Pd	Kepala Madrasah	
4.	Jum'at, 23 Oktober 2020	Wawancara kepada kepala madrasah	Poniman S.Pd	Kepala Madrasah	
5.	Senin, 26 Oktober 2020	Observasi dan wawancara kepada guru kelas VB	M. Sulthon Arifillah S.Pd	Guru Kelas VB	
6.	Selasa, 10 November 2020	Wawancara kepada siswa kelas VB	Nisa'ul Khoiriyah	Siswa kelas VB	
7.	Selasa, 10 November 2020	Wawancara kepada siswa kelas VB	M. Khoirul Umam	Siswa kelas VB	
8.	Selasa, 10 November 2020	Wawancara kepada orang tua siswa kelas VB	Fany Suryanti	Orang tua siswa kelas VB	
10.	Rabu, 12 November 2020	Meminta data madrasah dan data kelas VB	Rizki Kurniawan Sidiq S.Pd	Guru dan Operator Madrasah	

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Subyek Penelitian	Jabatan	Tanda Tangan
11.	Jum'at, 13 November 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Rizki Kurniawan Sidiq S.Pd	Guru dan Operator Madrasah	
12.	Sabtu, 14 November 2020	Menerima surat keterangan selesai penelitian	M. Sulthon Arifillah S.Pd	Guru kelas VB	

Jember, 14 November 2020

Mengetahui,

Kepala MIMA Condro Jember



  
Poniman, S.Pd.

Lampiran 5



**Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif  
Condro Kabupaten Jember**



**Wawancara dengan Bapak Poniman, S.Pd  
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro**



**Wawancara dengan Bapak M.  
Sulthon Arifillah, S.Pd  
Guru Kelas VB**



**Wawancara dengan M. Khoirul  
Umam  
Siswa Kelas VB**



**Wawancara dengan Nisa'ul  
Khoiriyah  
Siswa Kelas VB**



**Wawancara dengan Fany Suryati  
Orang Tua Siswa Kelas VB**

## Lampiran 6

### **Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

#### **1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember dikenal dengan sebutan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam sederajat dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), yang terletak di Lingkungan Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur.<sup>84</sup>

Lingkungan Condro adalah salah satu lingkungan yang tak jauh dari pusat kota Jember. Masyarakatnya sangat religius dan berpendidikan cukup tinggi sehingga mendorong lahirnya organisasi-organisasi sosial keagamaan yang diselenggarakan di musholla-musholla dengan sistem yang sederhana. Di tempat itulah anak-anak muslim sekitarnya belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan seorang guru/kiai/tokoh agama di Condro, diantaranya yaitu Kyai Haji Mursyid, Kyai Haji Ahmad Mursyid, Kyai Haji Alwi, Kyai Thoha dan tokoh-tokoh agama yang lain. Mereka kemudian bersama masyarakat sekitarnya mendirikan lembaga pendidikan yang disebut dengan Madrasah Diniyah yang kemudian lembaga ini menjadi cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.

Melalui perjuangan panjang dan kesabaran yang tinggi serta nilai pengabdian yang besar, para tokoh masyarakat Condro dan para kyai/tokoh agama setempat, maka pada tahun 1957 berhasil mengubah Madrasah

---

<sup>84</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Jember, 12 November 2020.

Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) salah satu badan organisasi NU bidang pendidikan. Pada Tahun 1978, Madrasah ini resmi terdaftar di Kantor Departemen Agama RI (Kanwil Propinsi Jawa Timur) berdasarkan Piagam Madrasah Nomor: L.m./3/3626/4/1978 tentang pemberian status terdaftar pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember. Dengan adanya piagam ini Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember berhak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah negeri dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 112 35 09 72 229.<sup>85</sup>

Sebagai lembaga pendidikan resmi setingkat dengan SD, maka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember saat itu memerlukan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang telah menyesuaikan dengan kurikulum dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Selanjutnya, pihak yayasan membangun gedung sederhana di atas tanah wakaf warga setempat (P.Kamariya) dengan luas kurang lebih 240 m<sup>2</sup>.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember berkembang dengan pesat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh kualitas *out put* Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember yang mampu bersaing dengan sekolah lain yang setingkat, sarana dan prasarana juga telah menunjukkan peningkatan karena dapat bantuan dari Kemenag RI dan swadaya masyarakat. Sebagai jalan keluar sementara, pada

---

<sup>85</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Jember, 12 November 2020.

sekitar tahun 1990, untuk menampung siswa ,kemudian dibangunlah sebuah gedung Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember pengembangan yang berjarak kurang lebih 200 m di atas tanah milik masjid Raudlatul Mukhlisin 2 yang masih kosong. Tanah ini hanya hak dipakai/pinjam.

Pada tahun 2000, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember terus banyak mengalami kemajuan yang signifikan, gedung I MIMA telah dibangun dua lantai, gedung II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember telah berkembang menjadi 4 kelas dan 1 ruang kantor dengan ukuran standar dan sederet piala pun telah diraih. Fasilitas mengalami peningkatan misalnya Lab. IPA, perpustakaan, Lab.komputer, ruang Auditorium, fasilitas multimedia, drum band dan sebagainya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember telah berstatus diakui dengan nilai akreditasi B. Telah memiliki jaringan telepon dan meteran listrik. Karena pengurusan tanah wakaf belum tertulis secara resmi, maka tahun 2004 dilakukan pengurusan tanah secara resmi sebagai tanah wakaf dengan dibuktikan adanya salinan Akta ikrar Wakaf No.W2a/151/01 tahun 2004 yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Kaliwates. Dilengkapi dengan Sertifikat Tanah Wakaf No 3/No seri 12.34.71.05.1.00003 yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional, Kantor Pertahanan Kabupaten Jember.<sup>86</sup>

Pada tahun 2006, dengan beberapa pertimbangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember secara yuridis tidak lagi di bawah naungan LP Ma'arif NU, tetapi berdiri sendiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan

---

<sup>86</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Jember, 12 November 2020.



Ma'arif Condro berdasarkan salinan Akte pendirian "Yayasan Pendidikan Ma'arif Condro" tanggal 5 Oktober 2006 No. 10 yang dikeluarkan Kantor Notaris & PPAT Yun Yanuaria, S.H. Jalan Ahmad Yani 9 Telp (.0331) 484416, 425251 Jember, 68137. Pada tahun 2011 NSM yang lama berganti nomor menjadi 111 235 090 142. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember sebagai berikut :<sup>87</sup>

- a. Marwana ( 1957 – 1961 )
- b. Irfan syajid ( 1962 – 1963 )
- c. Kyai Muhammad Thoha (1964 - 1969 )
- d. Kyai Abdul Mu'thi (1970 – 1974 )
- e. H.Siradjuddin Noer (1975-2016)
- f. Poniman S.Pd (2016-sekarang)

## **2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember
- b. Status Sekolah : Swasta- B
- c. NSM : 111235090142
- d. Nama Kepala Madrasah : Poniman, S.Pd.
- e. Penyelenggara : Yayasan Pendidikan MIMA
- f. Letak Geografis : Dataran Rendah
- g. Lingkungan sosial : Perkotaan
- h. Lingkungan ekonomi : Perdagangan

---

<sup>87</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Jember, 12 November 2020.

- i. Alamat sekolah : Jalan Gajahmada XIX/13 Jember
- j. No Telpon : (0331) 410323 Jember
- k. E-mail : mimacondromanajemen@gmail.com

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember

#### a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember Kaliwates Jember sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIMA Condro diharapkan juga dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

Karena demikian, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya, yaitu sebagai berikut: "Terwujudnya Peserta Didik yang Islami, Berbudi Pekerti Mulia dan Berilmu Pengetahuan".<sup>88</sup>

#### b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan nilai-nilai Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
- 3) Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi

---

<sup>88</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Jember, 12 November 2020.

- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan beragam bahasa.<sup>89</sup>

### c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar di atas, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
- 2) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 3) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- 4) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
- 5) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 8,00.
- 7) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 50 %.

---

<sup>89</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Jember, 12 November 2020.

- 8) Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- 9) Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis Tk. Kabupaten/
- 10) Memiliki tim kesenian drumband yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
- 11) Kualifikasi akademik tenaga pendidik 90% S1.
- 12) Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
- 13) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif.
- 14) Honor tenaga pendidik dan kependidikan minimal lebih tinggi dari UMR.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup>Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro, Jember, 12 November 2020.

Lampiran 7

**Struktur Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

Ketua Yayasan	: Musthofa Hadi, BA
PPAI	: Nadiratul L, M.Pd
Ketua Komite	: M. Samsul Hadi
Kepala Madrasah	: Poniman, S.Pd
Bendahara	: Ida Fitria, S.Pd
Tata Usaha	: Rizqi Kurniawan S.Pd
Sie Kesiswaan	: Jauhariah Romadlonah, S.Pd.I
Sie.Humas Keamanan	: Syamsul Arifin, S.Pd.I
Sie.Koperasi Siswa	: Syafi'I, S.Pd.I
Sie.UKS & Kebersihan	: Trisia Agustina, S.Pd, Sd
Sie.Perpustakaan	: M. Sulthon Arifillah S.Pd
Sie.Ekstrakurikuler	: Juriska R. S.Pd
Wali kelas 1A	: Ririn Fariyah, S.Pd.I
Wali kelas 1B	: Ida Fitria, S.Pd
Wali kelas 2A	: Jauhariah Romadlonah, S.Pd.I
Wali kelas 2B	: Syamsul Arifin, S.Pd.I
Wali kelas 3A	: Juriska Rismalan S.Pd
Wali kelas 3B	: Husnul Khovia S.Pd
Wali kelas 4A	: Trisia Agustina, S.Pd, Sd
Wali kelas 4B	: Fitria Riska S.Pd
Wali kelas 5A	: Syariatul Qoiyimah S.Pd

Wali kelas 5B : M. Sulthon Arifillah S.Pd  
Wali kelas 6A : Musthofa Hadi, B.A  
Wali kelas 6B : Rizki Kurniawan S.Pd<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro, Jember, 12 November 2020.

Lampiran 8

**Daftar Siswa Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember Kaliwates Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Abdillah Nadif Salman	L	Jember
2.	Achmad Recardo H.	L	Jember
3.	Afghan Ragil Sugara	L	Jember
4.	Anjar Zahrotus Syita	P	Jember
5.	Aulia Putri Zifara	P	Jember
6.	Ariel Septa Nur Farista	P	Jember
7.	Beryl Yusron Firdaus	L	Jember
8.	Bramanti Ganendra	L	Jember
9.	Ernest Tazkiyah Balqis	P	Jember
10.	Farel Gilang Pratama	L	Jember
11.	Haura Al Insiyya	P	Jember
12.	Ibrahim Sufi Maulana	L	Jember
13.	Layla Safaratin Nufus	P	Jember
14.	Muhammad Ainul Yaqin	L	Jember
15.	Muhammad Alvian R.	L	Jember
16.	Muhammad Choirul Anam	L	Jember
17.	Muhammad Khoirul Umam	L	Jember
18.	Nayshila Vanya Salsabila	P	Jember
19.	Nisa'ul Khoiriyah	P	Jember
20.	Rayhan Ramadhana Putra Y.	L	Jember
21.	Risma Melati	P	Jember
22.	Scientia Bariqa Putri Fauzi	P	Jember

23.	Shafira Nurul Fitri A.	P	Jember
24.	Siti Nurul Aisyah	P	Jember
25.	Virlina Aiatus Zahro	P	Jember
26.	Wardah Zahrotunnisa	P	Jember





Lampiran 9

**BUKU NILAI KELAS 5B  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Mata Pelajaran :

No	NAMA	Ulangan Harian	Tugas	Ujian Tengah Semester	Ujian Akhir Semester	Ujian Akhir	Ujian Akhir	Ujian Akhir	Ujian Akhir	Ujian Akhir	Ujian Akhir	Ujian Akhir
1	Abdillah Nadif Salman		82	86	80	81	83		80		80	✓
2	Achmad Recardo H	✓	80	86		80	78	75	83	80	80	✓
3	Afghan Ragil Sugara		86	85	85	82	85	82	81	90	82	✓
4	Anjar Zahrotus Syta	✓	87	83	87	86	86	85	85	87	87	✓
5	Aulia Putri Zifara	✓	86	86	87	80	86	85	85	80	80	✓
6	Ariel Septa Nur Farista		87	87	78		85		83		80	✓
7	Beryl Yusron Firdaus	✓	80	85	80	85	89	89	81	83	80	✓
8	Bramanti Ganendra		75	72	73		75		83	75	80	✓
9	Ernest Tazkiyah Balqis	✓		80	78	76	82	80	84	85	83	✓
10	Farel Gilang Pratama	✓	85	85	80		80	78	85	85	80	✓
11	Haura Al Insiyya	✓	86		83	80	80	83	81	80	87	✓
12	Ibrahim Sufi Maulana	✓	85	82	80	80		71	78		85	✓
13	Layla Safaratin Nufus	✓	87	87	86	87	86	85	83	80	80	✓
14	Muhammad Ainul Yaqin	✓	83	85	83	80	80	85	85	80	80	✓
15	Muhammad Alvian R	✓	84	85	80	82	80	78	80	85	80	✓
16	Muhammad Choirul Anam		85	73	75	72	73		72		80	✓
17	Muhammad Khoirul Umam	✓	83	84	79	82	81	83	85	80	85	✓
18	Nayshila Vanya Salsabila	✓	78	83	80	80			75	80	80	
19	Nisa'ul Khoiriyah	✓	85	86	89	83	84	83	85	90	80	✓
20	Rayhan Ramadhan Putra Y		72	73	72	75	74		73		72	
21	Risma Melati		84	82	83	83	80	75	78	80	80	✓
22	Scientia Bariqa Putri Fauzi	✓	86	87	85	83	85	85	85	80	80	✓
23	Shafira Nurul Fitri Azzahrah	✓	83	80	83	85	80	81	81	82	80	✓
24	Siti Nurul Aisya	✓	80	80	85	76				80	80	✓
25	Virlina Aliatus Zahro		87	85	86	78	77	85	83	80	80	✓
26	Wardah Zahratunnisa	✓	83	87	80	80			80		80	✓

Wali Kelas 5B,

**M. SULTHON ARIFILLAH**

Lampiran 10

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fkip.iajnember.ac.id](http://fkip.iajnember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

---

Nomor : B. 0782/In.20/3.a/PP.00.9/09/2020 30 September 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIMA CONDRO  
JL. GAJAH MADA XIX, KALIWATES, JEMBER

*Assalamuataikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : TRI BUDI WULANDANI  
NIM : T20164036  
Semester : IX  
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRO KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021** selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu PONIMAN, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru yang bersangkutan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamuataikum Wr Wb.*

an-Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Mashudi





YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF  
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRRO  
**MIMA CONDRRO**  
Status : Swasta-Diakui NSM : 111235 090142-NSNP-00715592  
Alamat : Jln. Gajah Mada XIX/13 Telp.(0331) 410323 Kaliwates-Jember  
e-mail : [mimacondro@yahoo.co.id](mailto:mimacondro@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 0055/ MMC/X/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PONIMAN,S.Pd  
Jabatan : Kepala MIMA Condoro Kaliwates – Jember  
Alamat : Jl. Gajah Mada XIX Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI BUDI WULANDANI  
NIM : T20164036  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Nomor B.0782/In.20/3.a/PP.00.9/09/2020 tanggal 23 Oktober 2020, Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember dengan judul **Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar pada Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 November 2020  
Kepala MIMA Condoro



*[Signature]*  
PONIMAN,S.Pd

## BIODATA PENELITI



Nama : Tri Budi Wulandani  
NIM : T20164036  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 13 Juni 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Letjen Sutarmanto No.105 RT.003 RW.001,  
Kel. Kotakulon, Kec. Bondowoso,  
Kab. Bondowoso.

### **Riwayat Pendidikan :**

1. TK PGRI 04 Bondowoso
2. SD Negeri Sekarputih 02 Bondowoso
3. MTs Negeri II Bondowoso
4. MAN Bondowoso
5. IAIN Jember

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRIO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Tri Budi Wulandani**  
**NIM : T20164036**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2020**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

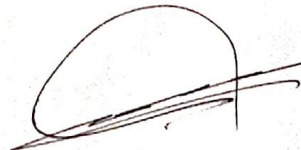
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Tri Budi Wulandani

NIM : T20164036

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I**

**NIP. 19790531 200604 1 016**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRU JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

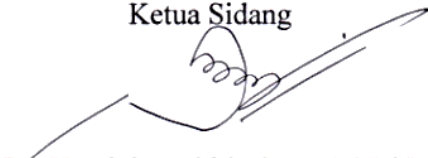
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi  
salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Jum'at  
Tanggal : 11 Desember 2020

**Tim Penguji**

Ketua Sidang



  
Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197210161998031003

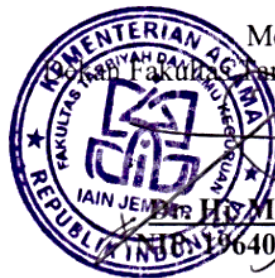
Sekretaris

  
Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I  
NUP. 201606146

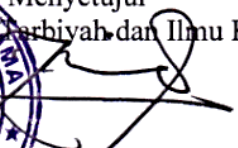
Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

  
( )  
  
( )



Menyetujui  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ  
وَ سَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ قُلْ أَذَبَّرُ الْآمَرَ يَفْصَلُ  
الْأَيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ [٢]

Artinya “Allah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menundukkan matahari dan bulan; masing-masing beredar menurut waktu yang telah ditentukan. Dia mengatur urusan (makhluk-Nya), dan menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), agar kamu yakin akan pertemuan dengan Tuhanmu.”<sup>1</sup> (Q.S. Ar-Ra’d : 2)

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Maghfirah Pustaka, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2002), 249.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin.

Dengan menyebut Nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang Atas rahmat dan ridhonya, Allah berkenankan tugas akhir ini untuk dapat selesai dengan lancar. Untuk mengakhiri masa studiku di Institut Agama Islam Negeri

Jember, dengan kerendahan hati aku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat berjasa dalam hidupku, yaitu Ayah dan Mama tercinta. Bapak Budiman S.Pd dan Ibu Sri Sunarti yang selalu mendoakan keridhoan atas diriku, yang mendidik dan mengayomiku, yang mengasihi dan mencintaiku, yang telah memberi mendukung baik secara moral maupun material. Semoga pencapaian ini dapat membahagiankan Ayah dan Mama.
2. Saudara kandungku, Sari Budi Utami dan Dwi Putri Budi Lestari yang selalu mendoakan, menyemangati dan memberikan saran-saran selama mengerjakan tugas akhir ini.
3. Suami terkasihku, M. Sulthon Arifillah yang telah sabar dalam mendampingi, menemani dan membantu menyelesaikan tugas akhir ini, yang telah mendoakan dan mencurahkan rasa kasih sayangnya dan perhatiannya selama ini.
4. Cahaya hatiku, Muhammad Faqih Al Hafidz, anakku tercinta yang telah sabar menemani Bunda dalam penelitian dan menyelesaikan tugas akhir ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpah curahkan rahmat, taufiq, inayah serta hidayahnya. Sholawat dan salam semoga slalu tercurah limpahkan pula kepada Nabi Agung yakni Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti ingin megucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, ungkapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang mendukung kepada seluruh mahasiswa IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia menyetujui hasil skripsi ini.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah menyetujui surat izin penelitian.

4. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dewan Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya sehingga bisa menjadi pedoman di kehidupan mendatang.
7. Bapak Poniman, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.
8. Bapak M. Sulthon Arifillah, S.Pd selaku Guru Kelas VB yang telah meluangkan waktu, membantu dan bersedia menjadi narasumber penelitian.
9. Segenap Bapak dan Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Siswa dan siswi kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember yang telah memberikan informasi dan bahan untuk skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat PGMI angkatan 2016 khususnya kelas D2 yang telah berjuang bersama, membantu selama masa kuliah dan memberikan kenangan yang sangat indah.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini, terimakasih atas doa dan dukungannya.

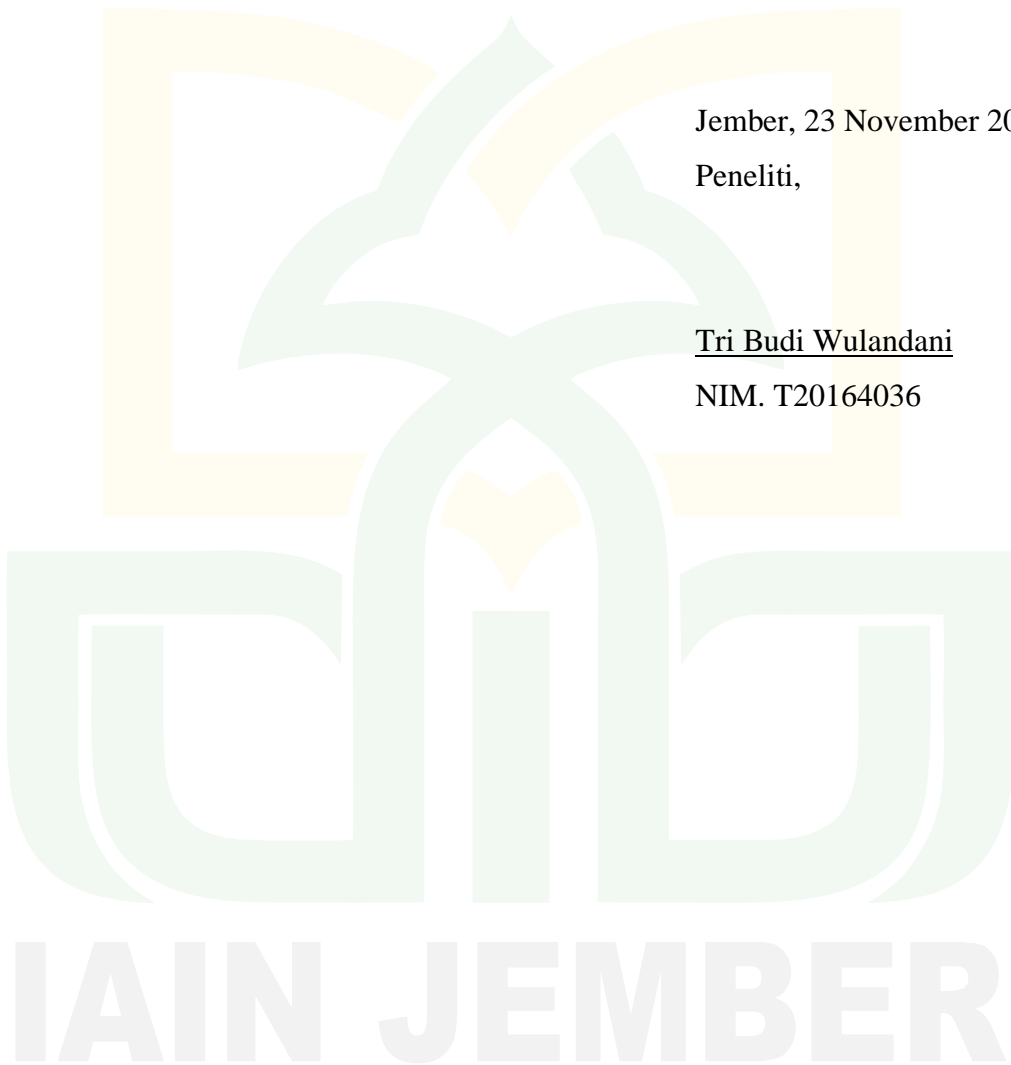
Semoga seluruh bantuan, jasa baik yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang diterima oleh Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan hasil penelitian ini. semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 23 November 2020

Peneliti,

Tri Budi Wulandani

NIM. T20164036



## ABSTRAK

**Tri Budi Wulandani, 2020: Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro adalah salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran daring karena dampak dari wabah Covid-19. Dalam mempertahankan semangat belajar siswa, guru perlu menjadi motivator dan inisiator selama melaksanakan proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media-media belajar yang menunjang pembelajaran daring untuk menjaga motivasi belajar siswa.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember?, 2) Bagaimana peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember. 2) Mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian adalah studi kasus. Lokasi penelitian terletak di Madrasah ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas VB, Siswa dan Orang Tua kelas VB. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil dan kesimpulan penelitian ini adalah : 1) Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, memberikan penguatan, pujian atau apresiasi secara verbal. Guru mendengarkan keresahan dan keinginan siswa agar terjalin ikatan yang baik antara guru dan siswa. 2) Peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan media-media yang berkembang saat ini, seperti *Whatsapp*, *Facebook*, *Google Meet* dan *Google Form*. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Peneitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	30

1. Peran Guru .....	30
2. Kualitas Belajar .....	36
3. Pembelajaran Daring .....	40
4. Peran Guru Sebagai Motivator .....	48
5. Peran Guru Sebagai Inisiator .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian .....	53
C. Subyek Penelitian .....	53
D. Teknik Pengumpulan data .....	54
E. Analisis Data .....	58
F. Keabsahan Data .....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	60
<b>BAB VI PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>62</b>
A. Penyajian dan Analisa Data .....	62
B. Pembahasan Temuan .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu .....	27
2.2	Dampak Positif Pembelajaran Daring .....	44
2.3	Dampak Negatif Pembelajaran Daring .....	46
3.1	Data Observasi .....	55
3.2	Data Wawancara .....	57
4.1	Temuan Penelitian .....	76





## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
4.1	Pemberian motivasi dari guru kepada siswa .....	65
4.2	Pemberian materi dan tugas melalui pesan teks <i>whatsapp</i> .....	70
4.3	Pengumpulan tugas melalui aplikasi <i>whatsapp</i> .....	70
4.4	Pembelajaran menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> .....	72
4.5	Pelaksanaan UTS menggunakan aplikasi <i>Google Form</i> .....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan pasti tidak lepas dari proses belajar mengajar, baik secara formal, informal dan nonformal. Pada dasarnya, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi ini biasanya ditandai dengan adanya komunikasi dua arah sebagai salah satu cara transfer ilmu pengetahuan. Hal ini dilakukan demi terbentuknya pribadi manusia yang lebih baik, berdaya dan berpengetahuan.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 (1) menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kualitas manusia, membentuk baik dan buruknya pribadi manusia dalam ukuran normatif. Mengingat tentang hal itu, pemerintah saat ini sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Permata Press, 2012), 2.

Semua tujuan pendidikan di atas dapat dicapai dengan adanya peran guru sebagai seorang pendidik. Guru merupakan pembimbing perjalanan belajar siswa di sekolah. Peran guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa menjadi sangat penting dan mendasar dalam penyampaian informasi dan pembentukan karakter. Guru dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas belajar setiap harinya, sehingga setiap siswa dapat menyerap informasi dengan baik.

Islam juga merupakan agama yang berkonsentrasi pada masalah pendidikan. Pentingnya peran seorang pendidik menjadi fokus utama dalam penyampaian informasi yang tepat dan kredibel. Peran guru juga berdampak cukup besar terhadap keberlangsungan pembelajaran siswa di kelas maupun diluar kelas. Guru selayaknya memberi pengajaran dan contoh perilaku yang baik, karena setiap apa yang disampaikan dan dilakukan oleh guru akan memberi perubahan signifikan terhadap peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT yang termakhtub dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya:* “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 2: 31.

Ayat diatas dengan jelas menyatakan bahwa Allah-lah yang menjadi pengajar Nabi Adam, Allah mengajarkan seluruh nama-nama yang ada di langit sehingga Nabi Adam menjadi orang yang paham. Kemudian di ayat lain Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 Allah mendidik Nabi Muhammad dengan perantara membaca dan menulis :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: “Bacalah dengan(menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>3</sup>*

Quraish Shihab dalam Ahmad Islahud Daroni menafsirkan ayat di atas mengandung tiga nilai pendidikan, yaitu : 1) Nilai-nilai pendidikan keterampilan yakni keterampilan membaca, menulis dan mengenal diri melalui proses penciptaan secara biologis. 2) Nilai pendidikan ketuhanan, dan 3) Nilai pendidikan akal (intelekt).<sup>4</sup> Ilmu-ilmu di atas dapat diperoleh melalui membaca dan menulis. Sebagaimana ungkapan Imam Syafi'i yang berbunyi “Ilmu bagaikan binatang liar, dan menulis adalah tali pengikatnya”. Nilai-nilai pendidikan di atas tersampaikan dengan baik apabila ada peran guru di dalamnya, melalui pendidikan yang dapat manusia ampu baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan khususnya di lingkungan sekolah.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 96: 1-5.

<sup>4</sup> Ahmad Islahud Droni, “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 38-42.

Proses pembelajaran di sekolah umumnya dilaksanakan secara tatap muka antara guru dan siswa demi keefektifan pembelajaran. Namun, setelah merebaknya wabah Covid-19 di Wuhan pada akhir 2019, dan menimbulkan dampak yang mulai terasa di Indonesia setelah beberapa warga mulai terpapar, akhirnya pada tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah secara resmi melakukan *lockdown* terhadap beberapa lembaga, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama.

Dalam upaya menghambat penyebaran virus COVID-19, pada pertengahan Maret 2020, pemerintah memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar di semua sekolah di Indonesia karena dianggap sebagai salah satu media yang berpotensi memperluas penyebaran COVID-19. Penutupan pembelajaran langsung ini diberlakukan karena adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa dengan jarak yang dekat.

Pada awalnya, kebijakan penutupan sekolah ini akan diberlakukan selama 2 minggu. Namun, angka penularan virus di berbagai daerah yang terus meningkat mengharuskan sekolah menerapkan Pembelajaran Daring (PJJ) hingga setidaknya Oktober 2020. Penerapan PJJ yang berkepanjangan ini membuat guru mengalami kesulitan karena tidak memiliki persiapan yang memadai terkait teknik dan proses pembelajaran daring.

Pelaksanaan PJJ ini sangat bervariasi karena dipengaruhi beberapa faktor. Menurut beberapa penelitian, variasi antarguru, antarsekolah dan antarlingkungan rumah juga mempunyai peran dalam menunjang atau

menghambat pelaksanaan PJJ. Dalam hal ini, pemberian semangat dan motivasi dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan agar anak tetap semangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan PJJ dengan baik.

Madrasah Ibtidayah Ma'arif Condro adalah salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran daring setelah diumumkannya *lockdown* oleh pemerintah. Setiap hari pemberian tugas oleh guru diberikan melalui aplikasi media sosial, salah satunya *Whatsapp*. M. Sulthon Arifillah S.Pd, biasa dipanggil Arif merupakan guru kelas VB di Madrasah Ibtidayah Ma'arif Condro. Pada awalnya, Arif melaksanakan kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp*, baik dalam menjelaskan materi dan memberi tugas melalui aplikasi ini. Namun pada tahun pelajaran 2020/2021 ini, Arif mulai berinisiatif untuk mencoba menggunakan aplikasi lain sebagai sarana belajar mengajar, seperti menggunakan aplikasi *Facebook*, *Google Meet*, *Google Form*, dll. Hal ini Arif lakukan karena sebagai guru ia sadar, bahwa peran guru bukan hanya sebagai pendidik dan pengajar saja, melainkan guru sebagai motivator dan inisiator sehingga siswa mendapat semangat dan motivasi dalam belajar melalui variasi penggunaan sarana belajar pada pembelajaran daring ini.

Salah satu aplikasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kelas VB adalah *Facebook*. Arif melakukan siaran langsung di grup *Facebook* yang telah dibuat kemudian melakukan interaksi satu arah dengan siswanya. Aplikasi ini dia pilih karena dirasa mudah diakses dan hampir seluruh anak mempunyai akun *Facebook*. Ini sejalan dengan pernyataannya

ketika peneliti melakukan obeservasi awal di sekolah yang menyatakan bahwa,

“Awal pembelajaran daring dulu saya masih menggunakan *whatsapp*, ini karena masih awal jadi masih belum terlalu banyak mengenal aplikasi untuk pembelajaran daring. Selain itu juga anak-anak pasti jenuh kalau pemberian tugasnya menggunakan *whatsapp* terus. Tapi setelah masuk tahun pelajaran 2020\2021, saya menemukan banyak referensi aplikasi yang bisa digunakan untuk berinteraksi dengan banyak orang. Pada pembelajaran akhir-akhir ini, aplikasi yang saya gunakan sudah mulai bervariasi, salah satunya adalah *facebook*. Saya memilih aplikasi ini karena untuk mengaksesnya mudah dan banyak siswa saya yang memiliki akun media sosial tersebut. Jadi saya buat grub dan hanya akun siswa-siswa saya yang saya masukkan disana.”<sup>5</sup>

Seiring berjalannya proses pembelajaran, penggunaan aplikasi *Facebook* menemui kendala, salah satunya adalah karena komunikasi hanya satu arah. Jadi, Arif benisiatif untuk menggunakan aplikasi lain agar interaksi komunikasi terjalin dua arah. Aplikasi yang digunakan untuk menunjang adalah *Google Meet*. Menurutnya, selain mudah diakses, aplikasi ini tidak terlalu banyak menghabiskan kuota data dan dapat berinteraksi dua arah. Ini sejalan dengan pernyataan Arif yang menyatakan bahwa,

“Setelah beberapa pertemuan menggunakan *facebook*, kami ada kendala. Jadi saya ubah pakai *google meet*. Aplikasi mudah diakses, mudah di *download*, tidak menghabiskan banyak kuota data, dan anak-anak senang, karena mereka bisa belajar bertatap langsung dengan guru layaknya pembelajaran luring.”<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti diatas, peneliti tertarik mengangkat judul berikut karena pemberian motivasi dan inisiatif yang dilakukan oleh guru sangat berdampak pada semangat belajar anak dalam masa pembelajaran daring ini. Pemberian motivasi dalam bentuk verbal atau

<sup>5</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 7 September 2020.

<sup>6</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 7 September 2020.

inisiasi dalam pengembangan pembelajaran agar lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengangkat pembahasan dengan terfokus pada peran guru sebagai motivator dan inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada masa pandemi ini dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Maka dalam hal ini, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang berbentuk kalimat tanya.<sup>7</sup> Fokus penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Jember?
2. Bagaimana peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Jember?

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 47.



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>8</sup> Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi mengenai kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian,<sup>9</sup> diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu guna meningkatkan kualitas manusia yang unggul dengan meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi positif bagi IAIN Jember dan lembaga pendidikan pada umumnya.

---

<sup>8</sup> Penyusun, 47.

<sup>9</sup> Penyusun, 47.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti khususnya dalam bidang penulisan karya tulis ilmiah secara teori dan praktik.

2) Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan penulis khususnya terkait dunia pendidikan.

### b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu pembelajaran di lembaga serta dapat menginspirasi para guru untuk terus meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring.

### c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa IAIN Jember sehingga dapat diterapkan di lembaga tempat mahasiswa akan mengajar nantinya.

### d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat, sehingga dapat menjadi ajang sosialisasi lembaga agar lebih dikenal masyarakat luas.

## E. Definisi Istilah

Agar lebih fokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dengan istilah-istilah yang

peneliti gunakan dalam penelitian ini. Maka, peneliti menuliskan beberapa definisi istilah yang menjadi perhatian peneliti, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Peran Guru

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh guru dalam situasi tertentu dan berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

#### 2. Kualitas Belajar

Kualitas belajar merupakan gambaran mengenai baik buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

#### 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di lokasi terpisah antara guru dan siswa dengan menggunakan media komunikasi elektronik sebagai perantaranya.

Jadi yang dinamakan peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring adalah tingkah laku yang dilakukan seorang guru dalam memahamkan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara guru dan siswa dengan menggunakan media komunikasi elektronik sebagai perantaranya.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Penyusun, 93.

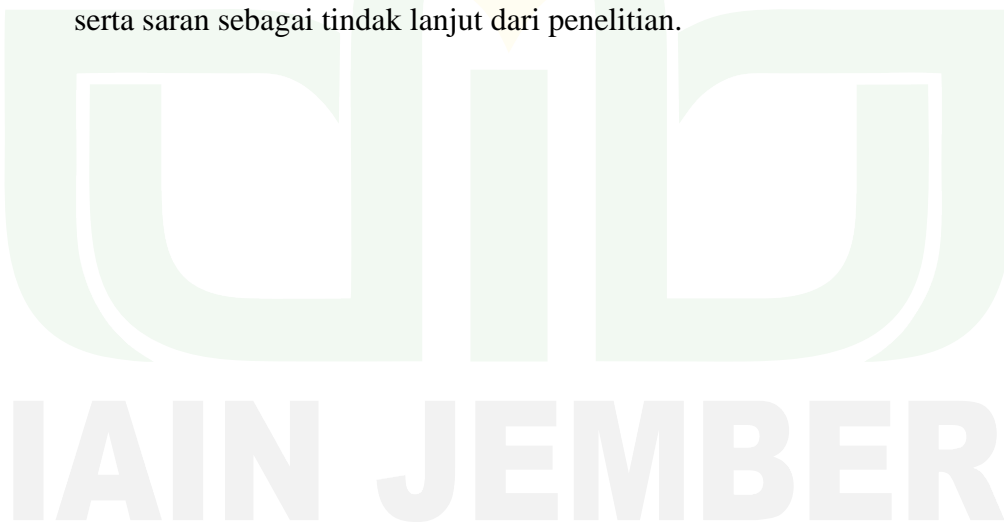
Bab satu memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dan kajian teori yang berguna sebagai sumber acuan pada penelitian.

Bab tiga memuat metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat memuat penyajian data dan analisis data yang berisi tentang penggambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima memuat penutup yang berisi kesimpulan dan hasil penelitian serta saran sebagai tindak lanjut dari penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Ramli Adi, 2008, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 13 Malang*". Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran MGMPs dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu di SM 13 Malang?. 2) Bagaimana peran MGMPs dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Malang?.<sup>11</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan, analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu berupa

---

<sup>11</sup> Ramlan Adi, "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 13 Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008).

menggambarkan data-data yang tertulis atau lisan dari guru-guru IPS Terpadu yang menjadi anggota MGMPS IPS Terpadu SMP Negeri 13 Malang dengan mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa MGMPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu, dapat dilihat dari peran MGMPS yang banyak membantu guru mata pelajaran dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dalam evaluasi/penilaian hasil pembelajaran. Pelaksanaan MGMPS dapat meningkatkan kualitas profesionalitas serta sebagai tempat memecahkan permasalahan yang dihadapi guru mata pelajaran.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan sama-sama membahas cara meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terletak pada jenis penelitian dan analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian.

2. Umatussidiq, 2008, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN Kasin Malang*". Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimanakah kompetensi profesional guru agama di SDN Kasin?, 2) Apa upaya pengembangan kompetensi profesional guru agama di SDN Kasin?, 3) Apakah faktor pendorong dan penghambat

kompetensi profesional guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Kasin?.<sup>12</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil yang diperoleh merupakan hasil kata-kata gambaran dan bukan berupa angka-angka. Laporan peneliti tersebut berupa kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian. Sumber data sekaligus informen meliputi kepala sekolah, guru agama, salah satu guru yang lain, dan staf tata usaha. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, pengamatan peran serta, dan dokumentasi. Analisis data dijabarkan secara deskriptif. Keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Faktor yang mempengaruhi profesionalisme adalah pengalaman guru dalam mengajar. Kemampuan profesional yang dimiliki guru SDN Kasin adalah mengembangkan kurikulum, menguasai materi standar, kemampuan guru dalam merancang pengelolaan kelas, kemampuan guru dalam menggunakan media atau sumber belajar, kemampuan guru dalam menilai prestasi belajar siswa, menggunakan metode. 2) Faktor yang bisa menjadi penyemangat atau pendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah dengan uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Faktor dominan yang menjadi kendala dalam meningkatkan

---

<sup>12</sup> Umatussidiq, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN Kasin Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008).

keprofesionalannya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, penurunan gairah dan kemauan guru, kurangnya minat guru untuk meningkatkan kemampuannya kejenjang yang lebih tinggi, dan dana penunjang kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan masih belum menunjang terciptanya guru profesional.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan sama-sama membahas cara meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terletak pada jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, analisis data, keabsahan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian.

3. Siti Munfarida, 2012, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012*”. Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II?, 2) Apakah faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II?.<sup>13</sup>

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>13</sup> Siti Munfarida, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).



Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak dibedakan menjadi dua cara; a) Kegiatan Intrakurikuler meliputi segala hal yang berkaitan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di dalam kelas; b) Kegiatan Ektrakurikuler meliputi kegiatan yang terjadi di luar kelas seperti: les Iqro', shalat berjamaah, kegiatan mujahadah, dan kegiatan pengajian bergilir, infak bersama dan sambut mentari, pesantren kilat. 2) Faktor penunjang: (a) Koleksi buku perpustakaan yang memadai; (b) Alat pembelajaran yang memadai; (c) Terjalin kerjasama dengan baik antar guru bidang studi dan dengan orang tua. Faktor penghambat: (a) Perpustakaan yang kurang berfungsi; (b) Kurang memfungsikan alat peraga; (c) Adanya siswa yang ramai dan kurang memperhatikan dalam pembelajaran; (d) Terdapatnya sebagian siswa kelas VII yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyah (e) Terbatasnya pengawasan dan kontrol dari guru terhadap para siswa di sekolah.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan sama-sama membahas cara meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terletak pada jenis penelitian dan analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian.

4. Soraya Dwi Kartika, 2016, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Peran Guru Dalam*

*Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug*". Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah "Bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu di SMP PGRI 2 Ciledug?".<sup>14</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 2 Ciledug kepada siswa kelas VII yang berjumlah 135 siswa. Data-data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Keabsahan data menggunakan uji validasi, uji reliabilitas, editing, dan scoring.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru IPS berperan cukup baik di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa cukup termotivasi di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peran guru IPS dalam memotivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik dapat terlihat ketika guru memberikan *ice breakig* sebelum menyampaikan materi. Selain itu, guru IPS juga memberikan pujian ataupun *reward* yang dapat memotivasi belajar siswa serta menciptakan kondisi atau proses belajar yang membuat siswa tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar dengan penggunaan metod yang bervariasi. Dengan demikian, peranan guru sangat penting di dalam memberikan motivasi pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga dampak dari pemberia motivasi tersebut yaitu

---

<sup>14</sup> Soraya Dwi Kartika, "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

adanya rasa ketertarikan dan kesenangan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan sama-sama membahas peran guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian.

5. Hendra, 2017, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Maang yang berjudul “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*”. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas XI di Laboratorium Malang? 2) Kendala apa yang dihadapi guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Laboratorium Malang?”<sup>15</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Laboratorium Malang

---

<sup>15</sup> Hendra, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, pengarah dan fasilitator. Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru antara lain pemberian nilai, pemberian pujian, dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran Sosiologi terdapat pada faktor intern siswa seperti tingkat pemahaman dan kondisi keluarga siswa sedangkan faktor ekstern siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan sama-sama membahas peran guru, selain itu terdapat pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.

6. Masyuni Weka Hery Setiawan, 2017, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul "*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*". Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana motivasi belajar siswa di SD Negeri 134 Kalumpang Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba?, 2) Bagaimana hambatan dan pendukung motivasi belajar siswa di SD Negeri 134 Kalumpang Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba?, 3) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 134 Kalumpang Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba?.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode riset kepustakaan dan riset lapangan langsung dengan menggunakan instrument penelitian berupa skala, pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memeriksa jawaban dari tiap responden, kemudian di skor total, diklasifikasi, di sajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akumulasi presentase tertinggi sebesar 52,5% untuk jawaban tertinggi dengan subjek penelitian sebanyak 30 responden dengan latar belakang masalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang, sehingga dapat disimpulkan bahwa Guru PAI SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sering memainkan perannya secara optimal dalam memotivasi siswanya belajar. Adapun hambatan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang adalah Faktor internal dan eksternal, pendukung motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang adalah faktor psikologis (kesehatan), fisiologis a). bakat, b). minat dan motivasi c). cara belajar, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peran guru, selain itu juga terletak pada jenis penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, obyek penelitian, lokasi penelitian dan tahun penelitian.

7. Shima Dewi Fauziah, 2018, dalam skripsi di Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*”. Fokus Penelitian ini adalah “Bagaimana upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro?”.<sup>16</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, sumber datanya adalah Guru Fiqh dan siswa sebagai data primer (data utama), dan kepala sekolah sebagai data sekunder (data pelengkap). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan lebih dahulu memfokuskan pada data kemudian disajikan dalam teks yang bersifat deskriptif, dan ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Fiqh dalam peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru Fiqh dalam peningkatan kualitas pembelajaran, adapun hal-hal yang telah dilaksanakan oleh guru Fiqh dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh antara lain : 1) meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan, 2) menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat, 3) membiasakan diri bertanya

---

<sup>16</sup> Shima Dewi Fauziah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro” (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2018).

untuk kemajuan diri, 4) menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan, 5) mengikuti seminar dan training.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan kualitas belajar, selain itu terletak pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, obyek penelitian, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.

8. Syarifah Nurul Fadlilah, 2018, dalam skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang”*. Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang? 2) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Sala Malang?<sup>17</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

---

<sup>17</sup> Syarifah Nurul Fadlilah, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang” (Skripsi, UIN Maulana malik Ibrahim Malang, 2018).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDI As-Salam Malang ditunjukkan dengan adanya guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator. 2) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: a) guru sebagai demonstrator, menggunakan metode yang sesuai, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, b) guru sebagai pengelola kelas, memperhatikan konsentrasi siswa, merolling tempat duduk, c) guru sebagai mediator dan fasilitator, menyediakan media fasilitas belajar, memutar film, d) guru sebagai evaluator, memberi hadiah, memberi nilai atau angka, memberi pujian dan hukuman.

Persamaan penelitian ini terletak pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu terletak pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.

9. Edri, 2018, dalam skripsi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta*”. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah “Upaya apa saja yang dilakukan untuk Peningkatan kualitas pembelajaran Al- Qur’an di



TPA Baiturhaman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Propinsi Yogyakarta?”<sup>18</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subyek penelitian adalah pengurus TPA Masjid Baiturrahman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur’an dengan berbagai pendekatan. Dan dengan metode belajar yaitu dengan mengelompokkan anak-anak dalam beberapa kelompok untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan anak.

Juga dilakukan penanganan khusus untuk menjaga prestasi anak-anak dengan membuat buku prestasi siswa. Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an para guru berupaya selalu memberikan motivasi serta mengajak anak-anak rekreasi ketika mereka jenuh belajar dilokasi TPA. Guru juga berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran melalui metode BCM (Belajar Cerita Memyanyi). Metode-metode belajar al- Qur’an tersebut ialah metode simak baca, metode Iqro’, metode klasikal, metode talaqqi. Diantaranya faktor penghambat yaitu belum terlaksananya metode yang ada dengan optimal, anak-anak masih sibuk bermain sama temannya disaat waktu pembelajaran

---

<sup>18</sup> Edri, “*Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Propinsi Yogyakarta*”, (Skripsi, UII Yogyakarta, 2018).

berlangsung sehingga mengakibatkan kurang kondusif dalam pembelajaran, terbatasnya penagajar, kurang disiplin pengajarnya karena masih banyak kesibukan mengurus pekerjaan yang lain-lain.

Persamaan penelitian ini terletak pembahasan yang sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan kualitas pembelajaran, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.

10. Abran, 2019, dalam skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu*”. Fokus penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah 1) Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikelas V SDN 53 Kota Bengkulu?, 2) Apa yang harus guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika?<sup>19</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan 2 langkah, yaitu 1)

<sup>19</sup> Abrar, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019).

pemeriksaan sejawat melalui diskusi, 2) triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Peran guru kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu terlebih dahulu guru harus menyiapkan pembelajaran yang lengkap seperti media, media salah satu penunjang keberhasilan belajar siswa, setelah itu guru harus lebih teliti memilih metode belajar yang tepat, dan guru juga harus menguasai pelajaran dengan baik, agar dapat diterima oleh siswa di sekolah. 2) Peran guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ialah guru harus lebih berperan aktif dikelas, dan metode pelajaran yang diberi guru harus tepat serta guru juga harus membuat suasana kelas menjadi nyaman untuk siswa/siswinya belajar.

Persamaan penelitian ini terletak pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peran guru, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, teknik keabsahan data, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.

Berikut ini akan dipaparkan dengan menggunakan tabel sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Pesisbit, Tahun Terbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	<b>Ramli Adi.</b> Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 13 Malang, Tahun 2008	Pembahasan sama-sama membahas cara meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terletak pada jenis penelitian dan analisis data.	Fokus penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian.	1. Meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. 2. Fokus penelitian mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa serta mendeskripsikan peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh
2.	<b>Umatussidiq.</b> Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN Kasin Malang, Tahun 2008.	Pembahasan sama-sama membahas cara meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terletak pada jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data.	Fokus penelitian, analisis data, keabsahan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian	3. Obyek penelitian berada di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah
3.	<b>Siti Munfarida.</b> Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012, Tahun 2012.	Pembahasan sama-sama membahas cara meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terletak pada jenis penelitian dan analisis data.	Fokus penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian.	

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Pesisbit, Tahun Terbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4.	<b>Soraya Dwi Kartika.</b> Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug, Tahun 2016.	Pembahasan sama-sama membahas peran guru	Fokus penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, lokasi penelitian, obyek penelitian dan tahun penelitian	Ma'arif Condro Kabupaten Jember.
5.	<b>Hendra.</b> Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017.	Pembahasan sama-sama membahas peran guru, selain itu terdapat pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data	Fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.	
6.	<b>Masyuni Weka Hery Setiawan.</b> Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, Tahun 2017.	Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peran guru, selain itu juga terletak pada jenis penelitian.	Fokus penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, obyek penelitian, lokasi penelitian dan tahun penelitian.	

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Peesbit, Tahun Terbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
7.	<p><b>Shima Dewi Fauziah.</b> Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro. Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2018.</p>	<p>Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan kualitas belajar, selain itu terletak pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.</p>	<p>Fokus penelitian, obyek penelitian, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.</p>	
8.	<p><b>Syarifah Nurul Fadlilah.</b> Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2018.</p>	<p>Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu terletak pada jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data</p>	<p>Fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.</p>	
9.	<p><b>Edri.</b> Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.</p>	<p>Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan kualitas pembelajaran, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.</p>	<p>Fokus penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.</p>	

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk, Peesbit, Tahun Terbit.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Tahun 2018			
10.	<b>Abran.</b> Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu, Tahun 2019.	Pembahasan yang sama-sama membahas mengenai peran guru, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.	Fokus penelitian, teknik keabsahan data, lokasi penelitian, obyek penelitian, dan tahun penelitian.	

Dari tabel 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penelitian terdahulu terdapat perbedaan terutama pada fokus penelitian. Penelitian yang telah dilakukan ini termasuk penelitian pengembangan serta sebagai penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu di atas dilakukan secara langsung dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan ini dilaksanakan secara jarak jauh melalui media komunikasi elektronik.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru

Secara etimologi guru sering disebut pendidik atau pengajar. Sedangkan secara terminologi guru memiliki arti yang sangat luas yaitu tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran. Istilah guru sebagai pendidik

tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”<sup>20</sup>

Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan ini. Untuk menjadi guru sangat diperlukan syarat-syarat tertentu dan dengan memahami berbagai ilmu pengetahuan lainnya serta perlu pembinaan dan pengembangan melalui pendidikan dalam jangka waktu tertentu.<sup>21</sup>

Guru menjadi ujung tombak dan titik sentral pendidikan di sekolah, mendidik, mengajar dan mengabdikan dirinya untuk siswa. Peran ini mendorong guru untuk tau banyak tentang kondisi/psikologi siswa di tiap jenjangnya. Selain itu, kesuksesan guru di tentukan pula dari penguasaan materi, penggunaan pendekatan dan strategi yang tepat dan sesuai, serta dukungan, sumber belajar, alat dan media pembelajaran.

Proses belajar mengajar di sekolah dilakukan dengan melibatkan tiga komponen yaitu guru, isi materi dan siswa. Disinilah peran guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa

<sup>20</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 10-12.

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 5.



sehingga menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar.

Menurut Suparlan guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antaranya adalah kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.<sup>22</sup>

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang profesional yang memiliki kemampuan untuk mengajar, mendidik, membimbing dan melatih khususnya siswa di sekolah/madrasah.

Peran guru itu sendiri merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan oleh guru dalam situasi tertentu dan berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Peran guru sangat kompleks dan saling berkaitan. Menurut Oemar Hamalik peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu antara lain<sup>23</sup> :

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai pemimpin
- d. Guru sebagai ilmuwan
- e. Guru sebagai pribadi
- f. Guru sebagai penghubung

---

<sup>22</sup> Suparlan, *Mejadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 25.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 126.

- g. Guru sebagai pembaharu
- h. Guru sebagai pembangunan

Sedangkan menurut Sudirman peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain<sup>24</sup> :

- a. Guru sebagai informator

Sebagai pelaksana cara komunikasi informtif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik dan umum.

- b. Guru sebagai organisator

Sebagai pengelola keiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dll.

- c. Guru sebagai motivator

Sebagai pendorong dalam rangka meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa.

- d. Guru sebagai pengarah

Sebagai pembimbing dan pengarah kegiatan belajar mengajar siswa untuk mencapai tujua tertentu.

- e. Guru sebagai inisiator

Sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Menemukan hal-hal baru yang dapat menjadikan proses belajar mengajar menyenangkan dan optimal.

---

<sup>24</sup> Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar MengajarI*, (Jakarta: Rajawali, 1990), 143-144.

f. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berjalan dengan efektif.

g. Guru sebagai mediator

Sebagai penyedia media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

h. Guru sebagai evaluator

Sebagai penilai prestasi siswa dalam bidang akademik maupun sikap sosial, sehingga nilai itu dapat menentukan siswa dapat berhasil dengan baik atau sebaliknya.

Senada dengan pendapat yang disampaikan Cece Wijaya yang menyatakan peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain<sup>25</sup> :

a. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembangkit motivasi belajar siswa dengan cara membimbing siswa untuk tujuan pembelajaran.

b. Guru sebagai pengatur lingkungan

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

<sup>25</sup> Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 107-108.

c. Guru sebagai partisipan

Guru juga harus menjadi partisipan dalam proses belajar mengajar sehingga guru mampu menjadi fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada proses pembelajaran, yang memberikan arah dan jalan keluar ketika siswa melakukan diskusi.

d. Guru sebagai konselor

Sebagai konselor yang bertugas memberikan nasehat sesuai kebutuhan siswa.

e. Guru sebagai supervisor

Sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan pembelajaran, sehingga keadaan kelas tetap kondusif dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan optimal.

f. Guru sebagai motivator

Guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa agar semangat belajar siswa tetap tinggi. Empat hal yang dapat guru kerjakan dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu<sup>26</sup> :

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Meberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 95.

- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Menjadi evaluator. Evaluasi diadakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam memberikan materi kepada siswa.

## 2. Kualitas Belajar

Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan).<sup>27</sup> Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam ranah pendidikan, kualitas mencakup input, proses dan output.<sup>28</sup> Kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa suatu peningkatan.

Sedangkan belajar sendiri artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar merupakan proses mencari, memahami, dan menganalisis suatu keadaan sehingga terjadi perubahan perilaku yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar.

Dari sini dapat diketahui bahwasanya kualitas belajar adalah gambaran mengenai baik buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

Adapun ciri-ciri belajar yang berkualitas menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak ditempatkan sebagai

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramdeia Pustaka Utama, 2008), 744.

<sup>28</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), 83.

penerima bahan ajar yang diberikan oleh guru saja, melainkan sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.<sup>29</sup> Arifin dalam bukunya menyebutkan ada beberapa ciri pembelajaran yang berkualitas, antara lain<sup>30</sup> :

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.
- c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan siswa secara maksimal.
- d. Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku siswa secara positif konstruktif (berakhlak mulia).
- e. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, seperti: cinta kepada perkembangan ilmu pengetahuan, toleransi, kerja sama, keberagaman, demokratis, sikap mental dinamik dan cinta serta taat kepada Tuhannya.

Dalam hal peningkatan kualitas belajar, pastilah tidak lepas dari adanya beberapa faktor yang menjadi pendorong seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswanya. Faktor pendorong merupakan suatu hal yang menjadikan pendidikan itu lebih baik dan berhasil sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Beberapa faktor yang

---

<sup>29</sup> Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 93.

<sup>30</sup> Arifin, *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 138.

dapat mendorong seorang guru dapat meningkatkan kualitas belajar, antara lain:

a. Guru / Pendidik

Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dan menentukan suatu kualitas dari pembelajaran dalam proses pendidikan.<sup>31</sup> Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, karena keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dengan kepandaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran. Seorang guru harus: a) memiliki mental yang positif, kreatif dan motivatif. b) guru harus mampu berdialog dengan siswa atau masyarakat mengenai apa yang mereka inginkan dan butuhkan dalam belajar untuk kepentingan hidup mereka. c) guru harus memiliki kelebihan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan perilaku. d) guru harus memiliki kesungguhan, ketelitian dan kesabaran agar mampu mengadakan, memiliki dan menggunakan alat peraga yang sesuai.<sup>32</sup>

b. Siswa

Selain guru, siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses belajar. Terkadang ditemukan siswa yang aktif dan ada pula siswa

---

<sup>31</sup> Wira Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 197.

<sup>32</sup> Zuhairini, *Metode Pendidikan agama Islam*, (Solo: Ramadhoni, 1993), 54.

yang pasif atau siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Keragaman sikap siswa inilah yang mengharuskan guru selalu memiliki strategi untuk menangani berbagai sikap dan perilaku siswa dalam kelas.

#### c. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan pendorong sekaligus pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran secara langsung, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran tidak secara langsung.<sup>33</sup> Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar dan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan optimal.

Sarana di sini meliputi ruang kelas, perpustakaan, buku, laboratorium, dll. Sedangkan yang dimaksud prasarana meliputi jalan menuju sekolah, bangunan sekolah, uang saku, dll.

#### d. Lingkungan

Suasana lingkungan keluarga yang aman dan bahagia, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta lingkungan kelas yang baik dan nyaman sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Jumlah siswa yang terlalu banyak di kelas akan menjadikan pembelajaran kurang kondusif dan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman. Kelompok siswa yang terlalu banyak

---

<sup>33</sup> Wira Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 201.



mengakibatkan guru tidak dapat secara maksimal melayani segala kebutuhan siswanya, perhatian guru akan terpecah.

### 3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di lokasi terpisah antara guru dan siswa dengan menggunakan media komunikasi elektronik sebagai perantaranya. Pembelajaran daring adalah salah satu cabang dari pembelajaran jarak jauh atau sering disebut PJJ yang meliputi pembelajaran daring atau dalam jaringan dan luring atau luar jaringan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet, sedangkan pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan internet dalam proses belajar mengajarnya. Pemanfaatan jaringan internet pada pembelajaran daring memberikan keuntungan waktu pendistribusian atau pertukaran informasi yang lebih singkat dibandingkan pembelajaran luring. Contohnya, jika akan memulai pembelajaran guru akan mengirimkan media pembelajarannya seperti buku, modul, kaset atau CD melalui pos, hal ini akan membutuhkan waktu hingga media itu sampai ke siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan memanfaatkan teknologi internet.<sup>34</sup>

Pembelajaran daring berdasarkan waktunya dibagi menjadi dua, yaitu waktu sama atau sinkron, atau waktu yang berbeda atau asinkron.

Pembelajaran daring sinkron adalah proses pembelajaran yang

---

<sup>34</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 87.

dilaksanakan di waktu yang sama, contohnya menggunakan media *video conference*. Guru dan siswa dapat saling bertatap muka dan berinteraksi melalui video walaupun tidak dalam satu lokasi yang sama. Pembelajaran daring sinkron memiliki kelebihan umpan balik yang cepat, guru dapat secara langsung melihat tanggapan siswa terhadap materi yang diberikan dan menjawab pertanyaan yang siswa ajukan.<sup>35</sup>

Pembelajaran daring asinkron merupakan pembelajaran yang tidak memerlukan waktu yang sama. Contohnya, guru mengunggah materi dan penugasan melalui *Learning Managemen System* atau LMS. Kemudian, siswa mengunduh materi tersebut untuk dipelajari dan mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran daring asinkron mempunyai kelebihan waktu yang fleksibel sehingga siswa dapat mengatur sendiri waktu belajarnya.<sup>36</sup>

Proses pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran konvensional yang dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran konvensional menggunakan kelas sebagai sarana tempat belajar mengajar, guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun pada pembelajaran daring memerlukan strategi dan pendekatan yang berbeda. Pada masa pandemi ini, memberikan tantangan yang lebih kepada guru untuk memastikan siswanya termotivasi dalam belajar.<sup>37</sup>

Contohnya, saat guru telah mengunggah materi melalui server untuk

---

<sup>35</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 88.

<sup>36</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 88.

<sup>37</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 88-89.

dapat di akses dan dipelajari oleh siswa, kondisi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, sehingga siswa yang kekurangan motivasi hanya akan mengunduhnya saja tanpa mempelajarinya. Contoh lain, pasifnya siswa dalam mengikuti diskusi online dilaksanakan.

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran daring sangat diperlukan, terlebih disaat seperti ini mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran secara online atau daring. Humairah dan Awaru dalam Meda Yuliani bahwa dalam pemanfaatan sumber belajar setiap hal ataupun sesuatu yang dapat dimanfaatkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran merupakan sumber belajar dalam kondisi belajar online. Saat ini peserta didik dituntut untuk lebih cermat lagi dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar. Jadi tidak dapat dipungkiri untuk pembelajaran daring ini pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan sebagai sumber belajar peserta didik.

Pembelajaran daring ini dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat seperti smartphone atau telepon android, laptop, atau komputer yang dapat terhubung dengan internet. Beberapa teknologi informasi yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring, yaitu :

- a. *Zoom*, salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara pembelajaran secara virtual. *Zoom* dapat melakukan *video*

*conference* yang dapat mempertemukan guru dan siswa secara virtual sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan langsung.

- b. *Google Class*, aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google. Aplikasi ini memastikan guru dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas, siswa juga diberikan waktu untuk mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan sehingga siswa tetap belajar disiplin dalam mengatur waktu.
- c. *Whatsapp*, aplikasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan internet. Aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video.
- d. *Youtube*, aplikasi untuk mengunggah video, dapat digunakan sebagai sumber belajar dan dapat menunjang pembelajaran berbasis internet yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran dengan baik dan jelas.<sup>38</sup>

Setelah diterapkannya pembelajaran daring dan di evaluasi oleh beberapa ahli, ternyata pembelajaran ini memiliki dampak positif dan dampak negatif yang harus diketahui. Hal ini juga bisa menjadi bahan evaluasi untuk diperbaiki dimasa yang akan datang. Berikut akan dipaparkan kelebihan dan kelemahan pembelajaran daring menggunakan tabel.

---

<sup>38</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 6.

a. Dampak Positif Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan kepada pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya. Pihak yang merasakan dampak secara langsung dengan adanya pembelajaran daring adalah : 1) satuan pendidikan sebagai penyelenggara, 2) guru sebagai pengajar dan pengawas di sekolah, 3) siswa sebagai objek dalam pembelajaran, 4) orang tua sebagai pengawas pembelajaran di rumah, dan 5) stake holder/pemangku kepentingan tertentu. Berikut akan dipaparkan beberapa dampak positif yang di dapat masing-masing aspek di atas.<sup>39</sup>

**Tabel 2.2**  
**Dampak Positif Pembelajaran Daring**

No.	Aspek	Dampak Positif
1,	Satuan Pendidikan / Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sekolah menjadi lebih peka terhadap perkembangan teknologi</li> <li>b. Menjadi lebih peduli terhadap fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran</li> <li>c. Dapat meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi</li> <li>d. Menghemat biaya operasional</li> <li>e. Dapat mengenalkan sekolah secara luas melalui media-media sosial</li> <li>f. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien</li> </ul>
2.	Guru / Tenaga Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dapat mengakses pengetahuan langsung melalui gawai yang digunakan</li> <li>b. Pembelajaran tidak terfokus pada satu</li> </ul>

<sup>39</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 24-26.

No.	Aspek	Dampak Positif
		<p>tempat dan waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Guru dapat membuat satu materi yang bisa diakses berulang-ulang oleh siswa</li> <li>d. Lebih banyak belajar tentang aplikasi/media pembelajaran</li> <li>e. Dapat mengerjakan lebih dari 1 pekerjaan sekaligus</li> <li>f. Guru menjadi melek teknologi</li> <li>g. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif</li> </ul>
3.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)</li> <li>b. Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami</li> <li>c. Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat dari biasanya</li> <li>d. Tidak terpaku hanya pada satu tempat</li> <li>e. Menghemat biaya transportasi</li> <li>f. Tanya jawab bersifat fleksibel</li> <li>g. Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa</li> <li>h. Penggunaan handphone akan lebih bermanfaat</li> <li>i. Pengalaman baru dalam belajar</li> </ul>
4.	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar</li> <li>b. Orang tua mengetahui perkembangan anaknya</li> <li>c. Orang tua tidak perlu antar anak ke sekolah</li> <li>d. Menghemat biaya berkelanjutan</li> <li>e. Hemat uang jajan untuk anak</li> <li>f. Hemat ongkos transportasi</li> <li>g. Mengurangi kekhawatiran berlebihan saat anak menggunakan handphone karena banyak dipergunakan untuk belajar</li> </ul>

No.	Aspek	Dampak Positif
5.	Stake Holder / Pemagku Kepentingan	a. Penyedia jasa internet akan memiliki keuntungan lebih banyak karena semakin banyak orang yang memasang wifi/internet dirumahnya secara mandiri atau melalui kartu perdana/kuota b. Perusahaan elektronik seperti HP, Laptop mengalami penjualan yang cukup banyak c. Perusahaan pembuat aplikasi yang selama ini banyak digunakan sebagai media pembelajaran

b. Dampak Negatif Pembelajaran Daring

Di balik banyaknya dampak positif yang dirasakan beberapa pihak, pembelajaran daring juga memiliki dampak negatif yang harus diperhatikan. Beberapa dampak negatif dari pembelajaran daring dari berbagai aspek di antaranya akan dipaparkan menggunakan tabel.<sup>40</sup>

**Tabel 2.3**  
**Dampak Negatif Pembelajaran Daring**

No.	Aspek	Dampak Negatif
1.	Kesehatan	a. Rasa sakit yang berlebihan pada bahu dan leher. b. Sindrom CVS ( <i>Computer Vision Syndrom</i> ). Hal ini terjadi akibat fokus dan gerak mata yang tertuju hanya pada satu arah. c. Serangan jantung. Efek buruk pertama dari duduk lama adalah dapat meningkatkan risiko serangan jantung dan kelainan jantung lainnya. d. Mati rasa, duduk terlalu lama akan

<sup>40</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 27-31.

No.	Aspek	Dampak Negatif
		<p>membuat tubuh seseorang menjadi mati rasa. Hal ini karena duduk terlalu lama dapat mengganggu sistem saraf dan membuat kondisi tidak nyaman.</p> <p>e. Kanker, telah terbukti bahwa duduk terlalu lama akan meningkatkan risiko terkena kanker payudara, leher rahim dan usus.</p>
2.	Sekolah / Satuan Pendidikan	<p>a. Tidak adanya sinyal internet</p> <p>b. Tidak memiliki HP</p> <p>c. Kurang layaknya fasilitas dalam mendukung pembelajaran daring</p>
3.	Guru	<p>a. Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi</p> <p>b. Guru tidak memiliki fasilitas atau media pendukung</p> <p>c. Kesulitan memberikan penilaian</p> <p>d. Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar</p> <p>e. Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran</p> <p>f. Bagi guru yang memiliki anak, kerepotan karena harus mengajarkan anaknya tapi juga harus mengajar muridnya</p>
4.	Siswa	<p>a. Tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT</p> <p>b. Jaringan internet yang kurang stabil</p> <p>c. Tidak memiliki media (HP / Laptop)</p> <p>d. Keterbatasan ekonomi</p> <p>e. Kurangnya interaksi langsung dengan guru</p> <p>f. Siswa dibebani dengan banyak tugas</p> <p>g. Gawai yang tidak mendukung</p> <p>h. Siswa terasa terisolasi</p> <p>i. Kurangnya komunikasi aktif</p> <p>j. Mudah bosan dan jenuh</p>
5.	Orang Tua	<p>a. Tidak semua orang tua bisa membagi</p>



No.	Aspek	Dampak Negatif
		waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah b. Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet / membeli kuota internet c. Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan d. Orang tua cepat jengkel dan mudah emosi dalam mengajarkan anak e. Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru f. Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan meleak ilmu pengetahuan

#### 4. Peran Guru Sebagai Motivator

Dewasa ini, makna pembelajaran bergeser dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.<sup>41</sup> Peran guru tersebut sangat dibutuhkan siswa agar mereka dapat memiliki andil dalam pengembangan diri pada proses pembelajaran.

Tidak ada satupun guru yang dapat berhasil mengajar secara sendirinya, siswa juga harus berbuat dan bertindak. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator. Memotivasi siswa

<sup>41</sup> Kartika, "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa", 35.

tidak hanya disampaikan pada permulaan tahun ajaran baru saja, tetapi juga pada saat-saat yang diperlukan.<sup>42</sup> Pemberian motivasi ini diberikan secara berkala agar motivasi belajar siswa dapat terjaga seiring mereka ikut dalam proses pembelajaran. Adapun peranan guru sebagai motivator adalah :

- a. Guru harus bersikap terbuka kepada siswanya yaitu melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihan, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
- b. Membantu siswa agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensinya secara optimal dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.
- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara

---

<sup>42</sup> Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 28.

positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.<sup>43</sup>

Ciri-ciri guru yang berkualitas dan bisa memotivasi siswa adalah guru yang melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menjadi manajer yang baik yang mampu merencanakan, mengelola, mengorganisasikan serta mengevaluasi kelasnya, siswa-siswa akan merasa aman dan nyaman bersamanya.
- b. Fasilitator yang memperlakukan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan bertanggungjawab.
- c. Memberikan pengaruh arus balik yang bersifat korektif.
- d. Memberikan test-tes yang adil, penilaian yang bersifat informative.
- e. Membantu siswa-siswa untuk menyadari bahwa mereka sedang tumbuh dalam persaingan dan keunggulan.

## **5. Peran Guru Sebagai Inisiator**

Menjadi seorang guru yang berkualitas, haruslah mendalami peran-peran yang dimilikinya, salah satunya adalah guru sebagai inisiator. Seorang guru yang berinisiatif termasuk guru yang kreatif. Ia memahami bagaimana mengambil tindakan ketika menemukan sebuah persoalan. Ia tidak kebingungan meskipun saat ia berada dalam kesendirian. Kepedulianya mendorong untuk mengambil tindakan,

---

<sup>43</sup> Mulyana A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 203.

tanpa berfikir gagal, ia terus berupaya menguasai keadaan melalui tindakan yang tepat. Semakin banyak guru yang berperan sebagai inisiator, akan semakin terbuka lebar kemungkinan untuk mendapatkan proses pendidikan yang kondusif. Guru yang kreatif akan melahirkan siswa yang kreatif pula.<sup>44</sup> Guru yang inisiatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>45</sup> :

- 1) Guru inisiator memiliki kecenderungan lebih aktif mengambil inisiatif tindaan tanpa harus menunggu perintah atasan.
- 2) Guru inisiator memiliki sikap kepedulian lebih baik dibandingkan dengan guru biasa.
- 3) Guru inisiator tidak takut gagal, tidak takut disalahkan.
- 4) Guru inisiator lebih kreatif.



---

<sup>44</sup> Leken Setyadi, *Jadilah Guru Terbalik: Berpikir dan Bertindak Terbalik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 100.

<sup>45</sup> Setyadi, *Jadilah Guru Terbalik*, 101.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan atau menguraikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi, dengan menghadirkan gambaran tentang situasi sosial subyek yang diteliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan, dll. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data utama.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar sosial itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.<sup>46</sup>

Jadi dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan secara alamiah apa yang terjadi terkait fokus penelitian yaitu peran guru sebagai motivator dan inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

---

<sup>46</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

## B. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong, sebelum mulai menentukan tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengadakan penjajakan dan penilaian lapangan. Penjajakan ini akan terlaksana dengan baik apabila sebelumnya peneliti sudah mempunyai gambaran umum mengenai keadaan dan semua yang relevan dengan sasaran penelitian.<sup>47</sup>

Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Jember, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro yang terletak di Jl. Gajah Mada XIX No.13 Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini lebih fokus kepada peran guru kelas VB terkait perannya sebagai motivator dan inisiator dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta yang tidak kalah dengan sekolah negeri dalam hal pendidikan yang telah diakui dan terakreditasi B di wilayah Kabupaten Jember. Penelitian terfokuskan pada Guru kelas VB karena guru tersebut menggunakan beberapa media dan aplikasi belajar yang menunjang pembelajaran daring selain aplikasi *whatsapp* dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa.

## C. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representatif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 88.

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling* yakni pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka yang bisa dijadikan sebagai subyek atau sumber dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kabupaten Jember, yaitu Bapak Poniman S.Pd sebagai sumber informasi sekunder yang dibutuhkan peneliti terkait peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kabupaten Jember.
2. Guru kelas VB, yaitu Bapak M. Sulthon Arifillah S.Pd sebagai sumber informasi utama sekaligus pelaksana dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kabupaten Jember.
3. Siswa kelas VB, yaitu Nisa'ul Khoiriyah dan M. Khoirul Umam sebagai sumber informasi primer selaku obyek yang mengikuti proses pembelajaran.
4. Orang tua siswa kelas VB, yaitu Ibu Fany Suryanti sebagai sumber informasi pendukung.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, dalam mengumpulkan data haruslah melalui teknik-teknik yang relevan

---

<sup>48</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 369.

untuk digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis Fenomena-fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>49</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.<sup>50</sup> Peneliti menggunakan teknik observasi ini agar peneliti dapat mengamati secara langsung dan mencatat apapun yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga akan mendapatkan data yang akurat terkait dengan tujuan penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah :

**Tabel 3.1**  
**Data Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

No.	Observasi
1.	Alamat / lokasi Madrasah ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember
2.	Lingkungan fisik madrasah pada umumnya

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2018), 145.

<sup>50</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 384.



No.	Observasi
3.	Proses kegiatan belajar mengajar
4.	Peran guru sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran daring
5.	Bentuk-bentuk pemberian motivasi
6.	Peran guru sebagai inisiator dalam pelaksanaan pembelajaran daring
7.	Bentuk- bentuk inisiatif dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.<sup>51</sup>

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi secara langsung.<sup>52</sup>

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur maksudnya adalah apabila pewawancara menyusun

<sup>51</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>52</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 372.

rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.<sup>53</sup>Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan cara membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan.

Adapun informasi yang diperoleh dari data wawancara adalah :

**Tabel 3.2**  
**Data Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember**

No.	Narasumber	Data yang diperoleh
1.	Poniman, S.Pd. (Kepala Madrasah)	a. Pentingnya motivasi belajar yang diberikan oleh guru untuk siswa b. Anjuran untuk menggunakan media belajar yang bervariasi
2.	M. Sulthon Arifillah, S.Pd. (Guru Kelas VB)	a. Pentingnya pemberian motivasi belajar dari guru dan orang tua kepada siswa b. Bentuk-bentuk pemberian motivasi c. Pentingnya menanamkan motivasi kepada anak agar cinta terhadap ilmu pengetahuan d. Penggunaan media komunikasi yang bervariasi e. Hambatan belajar dalam pembelajaran daring
3.	Fany Suryanti (Wali Murid)	a. Keluhan yang dialami dalam pembelajaran daring b. Hambatan belajar dalam pembelajaran daring c. Manfaat pemberian motivasi oleh guru
4.	Nisa'ul Khoiriyah (Siswa VB)	a. Pengalaman belajar dalam pembelajaran daring b. Hambatan belajar dalam pembelajaran daring

<sup>53</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*, 377.

No.	Narasumber	Data yang diperoleh
		c. Manfaat pemberian motivasi belajar
5.	M. Khoirul Umam (Siswa VB)	a. Pengalaman belajar dalam pembelajaran daring b. Hambatan belajar dalam pembelajaran daring c. Manfaat pemberian motivasi belajar

### 3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>54</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi ini adalah :

- a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condo Jember.
- b. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condo Jember.
- c. Data siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.
- d. Dokumentasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian. Berupa foto kegiatan belajar mengajar daring, hasil belajar siswa, daftar nilai siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

suaatu penelitian. Data yang telah terkumpul namun tidak dianalisis menjadikan data tersebut tidak bermakna.

Analisis data dalam penelitian dilakukan selama penelitian itu berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Model analisis data ini mengharuskan peneliti untuk melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak setelah melakukan pengumpulan data, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal penting. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data-data yang telah didapatkan. Kemudian menitik fokuskan pada data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu membahas mengenai peran guru sebagai motivator dan inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember. Setelah itu, peneliti menyederhanakan dan meringkas/merangkum data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut.

2. *Display Data*

*Display data* adalah penyajian data yang dilakukan dengan teks naratif uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di

lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember yang semua itu berkaitan dengan fokus penelitian.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari beberapa data yang telah didapatkan. Kesimpulan ini merupakan suatu jawaban dari fokus penelitian.

## **F. Keabsahan Data**

Terdapat banyak cara untuk menguji keabsahan data yang diperoleh selama penelitian, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari berbagai sumber atau lebih dari satu sumber.

Sumber-sumber informasi disini adalah Guru kelas VB dan siswa sebagai sumber informasi utama, serta Kepala Madrasah dan orang tua siswa sebagai sumber informasi pendukung. Kemudian data dianalisis menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda. Teknik disini antara lain teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

1. Tahap pra penelitian lapangan, meliputi :

Ada beberapa tahapan pada pra penelitian, semua tahapan ini telah peneliti lalui juga, beberapa tahapan-tahapan tersebut antara lain :

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Menyusun renecana penelitian
- c. Megurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan (observasi awal)
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan instrumen penelitian

2. Tahap penelitian lapangan, meliputi :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Terjun ke lapangan penelitian
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap analisis dan keabsahan data

4. Tahap revisi

5. Selesai

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian dan Analisis Data**

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh berbagai data di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis secara detail sehingga nantinya akan memperoleh hasil data yang akurat.

Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan triangulasi teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan sesuai dengan tujuan penelitian yakni 1) Mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai motivator dalam peningkatan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember, dan 2) Mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai inisiator dalam peningkatan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.

#### **1. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru, khususnya pada masa ini, pembelajaran daring menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan terus memberikan motivasi kepada siswa-siswinya untuk tetap semangat dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, didapati bahwa peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Masa pembelajaran daring ini, menuntut guru untuk mampu cepat beradaptasi dengan situasi baru dan mencari celah agar siswa terus semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan berdampak dengan meningkatnya kualitas belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Untuk terus mempertahankan semangat belajar siswa, sangat penting bagi guru dan orang tua memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, seringkali pemberian motivasi tersebut dilakukan oleh guru kelas VB agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran daringnya. Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran daringnya. Pemberian motivasi ini tak jarang pula guru kelas VB utarakan kepada siswa, namun juga orang tua agar selalu memberikan pendampingan belajar anak di rumah

<sup>55</sup>. Sebagaimana dari hasil wawancara kepada M. Sulthon Arifillah S.Pd, guru kelas VB yang menyatakan :

“Sangat penting memastikan siswa untuk semangat dan aktif dalam proses pembelajaran, setidaknya siswa mau bertanya atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan temannya. Ya tentu semua ini perlu motivasi dari guru dan juga orang tua, apalagi dalam masa pandemi ini, anak-anak harus belajar dirumah, jadi bukan hanya guru yang harus berusaha memotivasi anak, tapi

---

<sup>55</sup> Observasi di Madrasah Ibtidiyah Ma;arif Condro, Jember, 26 Oktober 2020.



motivasi dari orang tua juga sangat diperlukan agar anak-anak itu jadi semangat belajarnya.”<sup>56</sup>

Diperkuat dengan pernyataan Poniman S.Pd sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro Jember yang menyatakan bahwa :

”Ya, motivasi itu penting, baik untuk guru, orang tua khususnya untuk siswa. Kenapa? Karena proses pembelajaran akan berjalan kondusif apabila dari masing-masing aspek tersebut termotivasi untuk saling belajar dan mengajar. Kalau salah satu saja tidak memiliki motivasi yang kuat, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan maksimal. *Out put* yang dihasilkanpun tidak mungkin akan maksimal.”<sup>57</sup>

Dalam hal ini, Guru kelas VB memberikan motivasi secara verbal berupa pujian untuk siswa yang berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan yang guru ajukan. Pujian juga diberikan kepada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, baik siswa yang menjawab soal dengan tepat atau kurang tepat, semua siswa mendapat penghargaan berupa pujian yang sama. Sering guru memberikan pujian berupa kata-kata positif agar semangat belajar anak dalam pembelajaran daring ini tetap terjaga.

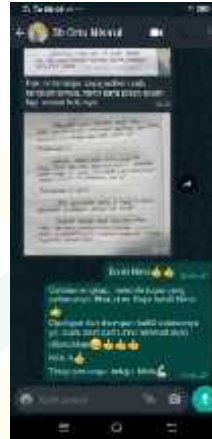
Berdasarkan hasil pengamatan, pemberian motivasi sering kali dilakukan pada akhir pemberian materi berupa pesan teks, pada akhir pengoreksian tugas dan akhir pemberian materi pelajaran.<sup>58</sup> Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi yang berupa pemberian motivasi oleh guru kepada siswa melalui pesan teks *whatsapp* setelah akhir pengoreksian tugas.

<sup>56</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 26 oktober 2020.

<sup>57</sup> Poniman, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 23 Oktober 2020

<sup>58</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro, Jember, 26 Oktober 2020.

**Gambar 4.1**  
**Pemberian motivasi dari guru kepada siswa**



Selain dalam bentuk pujian dan kata-kata semangat, pemberian motivasi juga diberikan dengan memberikan penguatan dan kesempatan kepada murid untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami, sementara siswa yang lain menanggapi. Tidak hanya itu, guru juga memberikan kesempatan kepada para murid untuk menyampaikan curahan hati selama pembelajaran daring, baik itu keinginan-keinginannya maupun keluh kesahnya selama mengikuti pembelajaran daring ini. Semua itu guru lakukan agar siswa merasa lebih dekat dan merasa diperhatikan, sehingga motivasi belajar dan kualitas belajar pada pembelajaran daring meningkat. Sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas VB yaitu Arif yang menyatakan bahwa :

“Motivasi seperti memberi pujian kepada anak-anak yang mau bertanya, kepada anak-anak yang mengumpulkan tugas dengan benar. Kepada anak-anak yang jawaban tugasnya kurang tepat? Ya tentu saya beri pujian juga, karena apa? Agar anak-anak itu tidak *down* dan tidak kapok mengerjakan tugas, dengan sedikit koreksi yang saya berikan kepada anak-anak tersebut sambil lalu saya minta untuk memperbaiki jawabannya yang kurang tepat itu.

Karena sekali anak diberikan banyak kritik tentang hasil tugasnya karena kurang tepat, pasti akan memberikan dampak psikologis bagi dirinya. Anak-anak sudah mengumpulkan tugas itu saya sudah senang, terlebih jawaban mereka tepat. Sebetulnya mereka kasihan, mereka tidak mendapatkan pemberian materi secara penuh, namun kita menuntut harus selalu jawaban benar, ya begitu tidak adil lah. Kita juga harus memahami mereka”<sup>59</sup>

Didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Condro, pernyataan serupa juga disebutkan bahwa :

“Begini *mbak*, kami selaku kepala madrasah selalu mewanti-wanti kepada para guru untuk selalu memberikan tugas sewajarnya, yang sekiranya anak-anak tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan. Sekali-kali bolehlah diberikan materi, baik itu berupa *voice note* ataupun *via* aplikasi tatap muka. Kasihan anak-anak kalau diberikan tugas terus. Kami juga memahami keadaan siswa, termasuk juga keluarganya. Tidak apa-apa anak dalam mengerjakan tugas terdapat kesalahan, yang penting anak-anak tetap aktif dalam pembelajaran daring ini.”<sup>60</sup>

Pernyataan di atas dibuktikan juga oleh hasil wawancara kepada orang tua siswa, Fany Suryanti yang menyatakan bahwa :

“Kesulitan sebetulnya melakukan pembelajaran daring ini, bu. Tapi dengan motivasi yang diberikan guru, Ninis bisa lebih giat belajarnya dan ngerjakan tugas-tugasnya. Tugas yang Bapak Arif berikan tidak banyak *kok* bu, menurut saya wajar. Bapak Arif juga menerangkan materi pembelajaran walau Ninis juga kadang belum paham, jadi dipelajari sendiri lagi di rumah”<sup>61</sup>

Persaingan kedepan dalam dunia pendidikan sangatlah ketat.

Dalam dunia pengetahuan setiap siswa harus mempunyai daya jual di masyarakat. Pentingnya pemberian motivasi akan hal ini sangatlah

<sup>59</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 26 Oktober 2020.

<sup>60</sup> Poniman, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 23 Oktober 2020.

<sup>61</sup> Fany Suryanti, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 10 November 2020.

diperlukan mengingat siswa era sekarang adalah mereka yang akan memimpin Indonesia dalam 30-40 tahun kedepan. Pemberian motivasi akan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai bekal mereka dalam berbangsa dan bernegara nantinya harus ditanamkan sejak sekarang. Maka dari itu, Arif sering memberikan pesan-pesan sebelum menutup pembelajaran, salah satunya adalah dengan menanamkan nasihat akan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Karena baik buruknya kualitas manusia Indonesia kedepan, ditentukan dari baik buruknya kualitas belajar siswa di masa sekarang. Pernyataan ini dibuktikan dengan apa yang dikemukakan oleh Arif yang menyatakan bahwa :

“Satu hal yang sering saya pesankan ke anak-anak dalam akhir pembelajaran daring lewat *whatsapp* maupun *google meet*, tanamkan selalu rasa cinta dalam hati mereka akan ilmu pengetahuan. Ilmu apapun itu, yang mana baik untuk bekal kehidupannya kelak. Saya suruh tanamkan dan cintai betul-betul, karena kita *nggak* tahu ilmu mana yang akan bermnfaa langsung bagi kehidupan kita kelak.”<sup>62</sup>

Jadi, motivasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini sangat diperlukan karena dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran daring menjadi lebih baik.

## **2. Peran Guru Sebagai Inisiator dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

Seorang guru yang inisiatif akan selalu memiliki ide-ide yang bervariasi khususnya dalam memikirkan pembelajaran yang diampunya.

---

<sup>62</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 26 Oktober 2020.

Guru yang memiliki banyak inisiatif identik dengan guru yang kreatif. Hal ini penting dimiliki oleh seorang guru agar kualitas belajar siswa bisa meningkat, apalagi di era pembelajaran daring ini. Pada pembelajaran daring ini sebisa mungkin guru harus membuat proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Pada kondisi yang seperti ini, guru dituntut untuk berinisiatif se kreatif mungkin, karena pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam proses pembelajaran, guru selayaknya mengajar dengan memanfaatkan media-media yang berkembang saat ini untuk menjadikan proses pembelajaran tetap berjalan menyenangkan seperti pembelajaran tatap muka di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas VB mengajar menggunakan berbagai cara agar pembelajaran itu tidak hanya terjalin komunikasi pada satu arah. Namun berupaya agar pembelajaran itu dapat menjadi komunikasi dua arah yaitu guru dan siswa saling timbal balik, bahkan diharapkan mampu menciptakan komunikasi tiga arah, yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa. Guru menggunakan beberapa media sosial yang umumnya *anak jaman sekarang* gunakan.<sup>63</sup> Sejalan dengan hasil wawancara kepada Arif yang menyatakan :

“Dulu saya menggunakan aplikasi *Whatsapp* saja. Lalu saya mencoba menggunakan aplikasi *Facebook* untuk menyampaikan materi, saya membuat grup kelas khusus kelas VB, dan saya *share* materi dan tugas di sana. Tapi kok saya perhatikan komunikasinya hanya satu arah saja, dari saya ke anak-nak. Akhirnya saya beralih aplikasi *WAlagi*. Dengan *WA*, kadang

<sup>63</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro, Jember, 26 Oktober 2020.

saya memberikan materi berupa rujukan, jadi saya suruh anak-anak membuka halaman sekian di buku paket yang sudah mereka dapat dari sekolah untuk dipelajari. Kadang juga melalui video yang berkaitan dengan materi. Untuk memberikan tugas, kadang melalui pesan teks atau *voice note*.”<sup>64</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, Arif berupaya untuk menggunakan aplikasi *Facebook* tersebut sebagai salah satu media pembelajaran. Namun, apa yang Arif upayakan dengan mengandalkan aplikasi tersebut kurang membuahkan hasil yang maksimal karena komunikasi yang terjalin hanya komunikasi satu arah, yang jika Arif menyampaikan materi di sana jarang sekali ada siswa yang berkomentar atau sekedar bertanya materi yang kurang jelas, sehingga menjadikan Arif beralih ke aplikasi *Whatsapp* lagi. Dengan aplikasi *Whatsapp*, Arif membagikan materi berupa teks, dokumen, *voice note* atau video dan mulai melihat perkembangan siswanya yang sedikit demi sedikit telah menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran dengan menunjukkan keaktifan dan bertanya akan materi yang kurang jelas.

Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi berupa pemberian materi peajaran serta pemberian tugas melalui pesan teks dan pengumpulan tugas melalui aplikasi *whatsapp*.

---

<sup>64</sup> M. Sulthon Arifilah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 26 oktober 2020

Gambar 4.2

Pemberian materi pelajaran dan tugas melalui pesan teks *whatsapp*



Gambar 4.3

Pengumpulan tugas melalui aplikasi *whatsapp*



Hasil dokumentasi di atas membuktikan bahwa dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, hasil belajar siswa lebih meningkat dan dibandingkan menggunakan aplikasi *Facebook*. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Nisa'ul Khoiriyah, siswa kelas VB yang menyatakan :

“Dulu pernah pelajaran tatap muka di *facebook*, bu. Tapi kan hanya bisa lihat dan mendengarkan saja. Jika guru yang menerangkan materi kurang jelas, kami tidak bisa bertanya

langsung, dan juga sinyalnya sering putus-putus. Menurut saya lebih enak pakai WA saja.”<sup>65</sup>

Sependapat dengan Nisa’ul Khoiriyah, M. Khoirul Umam menyatakan :

“Kalau lewat *Facebook*, saya sering ketinggalan materi, bu. Karena kadang sinyal di rumah putus-putus. Kalau buka siaran langsung di *Facebook* kadang keluar dari aplikasi dengan sendirinya. Saya rasa lebih enak menggunakan aplikasi WA, karena Bapak Arif bisa menjelaskan tugasnya dengan jelas.”<sup>66</sup>

Dari pernyataan kedua siswa, mereka sependapat bahwa penggunaan aplikasi *Facebook* kurang efektif digunakan untuk media belajar pembelajaran daring. Siswa lebih memilih beralih ke aplikasi WA lagi yang lebih memudahkan bagi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tapi, menggunakan aplikasi WA saja kurang cukup untuk memastikan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran tetap bagus. Adanya ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas siswa harus guru lakukan dengan memanfaatkan media atau aplikasi belajar lainnya. Hal ini senada dengan pernyataan yang Arif ungkapkan, sebagai berikut :

“Selain menggunakan WA, saat ini saya juga sering menggunakan aplikasi *Google Meet* sebagai sarana tatap muka saya dengan anak-anak. Jadi saya ajarkan anak-anak melalui siaran streaming, menjelaskan materi, memberikan contoh-contoh, ya sebisa mungkin berusaha membuat suasana seperti pembelajaran di kelas. Untuk penugasan dan ulangan tengah semester, saya menggunakan *Google Form* agar lebih memudahkan kepada anak-anak dalam mengerjakan soal. Dan kedepannya, saya akan

<sup>65</sup> Nisa’ul Khoiriyah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 10 November 2020.

<sup>66</sup> M. Khoirul Umam, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 10 November 2020.



belajar menggunakan aplikasi Xsplit Broadcaster, aplikasi ini digunakan untuk streaming dan membuat/memproduksi video.”<sup>67</sup>

Pernyataan di atas membuktikan bahwa Arif terus berusaha dan berupaya mengembangkan cara mengajarnya dengan terus belajar menggunakan aplikasi-aplikasi belajar lainnya yang menunjang dan memudahkan dirinya dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswanya dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan menggunakan aplikasi tatap muka seperti *Google Meet*, guru dapat berkomunikasi secara mudah dengan siswanya dan siswa dapat bertemu dengan gurunya walaupun hanya melalui media *online*. Inilah salah satu manfaat dari pembelajaran daring. Berikut hasil dokumentasi berupa pembelajaran yang dilakukan secara siaran langsung menggunakan aplikasi *Google Meet*.

**Gambar 4.4**  
**Pembelajaran menggunakan media belajar aplikasi *Google Meet***

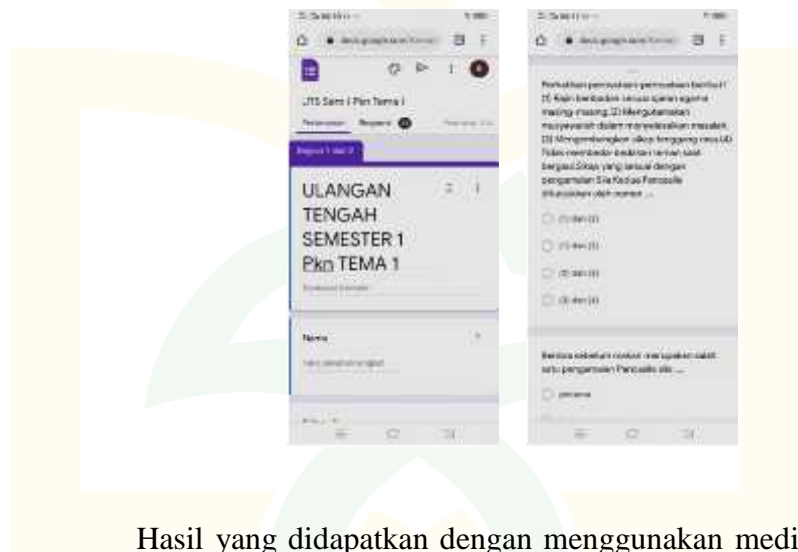


Selain itu, penggunaan aplikasi *Google Form* juga digunakan Arif dalam pelaksanaan tugas harian dan pelaksanaan ulangan tengah

<sup>67</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 26 Oktober 2020.

semester. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi berupa pelaksanaan ulangan tengah semester dengan menggunakan aplikasi *Google Form*.

**Gambar 4.5**  
**Pelaksanaan ulangan tengah semester menggunakan**  
**Aplikasi *Google Form***



Hasil yang didapatkan dengan menggunakan media belajar yang bervariasi menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena ada hal baru lagi yang akan mereka pelajari. Selain itu, guru dan siswa dapat belajar lebih banyak mengenai teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pada masa ini, sehingga menjadikan guru dan siswa melek teknologi.

Namun, dibalik beberapa manfaat yang didapatkan di atas tak luput dari hambatan-hambatan yang guru dan siswa alami. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh M. Khoirul Umam sebagai siswa kelas VB yang menyatakan :

“Kadang, guru menjelaskan materi pelajaran hanya sedikit, bu. Jadi kadang saya kurang paham dengan materinya. Sering saya telat *ngumpulkan* tugas, karena masih belum paham dengan materinya. Kadang saya minta bantu bapak ibu, atau teman yang

tau untuk *ngajari* saya. Tapi sejak pak Guru pakai google meet, aku senang karena bisa dijelaskan secara langsung”<sup>68</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Fany Suryanti selaku orang tua Nisa’ul Khoiriyah yang menyatakan :

“Sulit pelajarannya, *mbak*. Pelajaran anak sekarang beda dengan pelajaran orang dulu. Jadi selain dapat materi dari Bapak guru, Ninis juga saya leskan ke Ibu Eliana Rosyidah, agar tidak terlalu jauh tertinggal pelajarannya. Sese kali pak Arif memberi materi via *google meet*, jadi bisa terbantu. Kalau ada teman Ninis *ngajak* main ya Ninis juga ikut main, saya mau *ngelarang* kasian, mungkin dia juga butuh hiburan, jadi saya berikan kesempatan main tapi dengan batas waktu.”<sup>69</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa hambatan pada pembelajaran daring ini terletak pada keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, terbatasnya ruang dan waktu menjadikan guru harus lebih singkat dalam penyampaian materi. Hal ini juga dibuktikan oleh M. Sulthon Arifillah S.Pd selaku guru kelas VB yang menyatakan :

“Sebetulnya tidak ada hambatan yang besar, hanya saja kadang sinyal yang ngadat itu yang menjadi penghambat proses belajar mengajar berjalan lancar. Selain dari jaringan sinyal, keterlambatan belajar dalam memahami materi menjadi perhatian serius. Pasalnya, banyak materi yang harusnya anak ketahui secara detail, namun karena keterbatasan penyampaian, akhirnya materi tersebut menjadi sulit dipahami anak-anak. Sehingga untuk melangkah pada materi yang selanjutnya, guru harus menuntaskan materi sebelumnya. Hambatan lain yang dirasakan oleh guru ketika pada pembelajaran online adalah besarnya pengaruh lingkungan yang ditularkan pada kondisi belajar anak. Anak yang biasanya rajin belajar ketika di sekolah, menjadi kurang bersemangat pada pembelajaran online. Seperti yang saya ketahui sendiri, bahawa mereka terpengaruh oleh teman yang

<sup>68</sup> M. Khoiru Umam, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 10 November 2020.

<sup>69</sup> Fany Suryanti, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 10 November 2020.

sering mengajaknya untuk bermain game online, akhirnya tugas yang diberikan guru tidak jarang mereka lalaikan dan mendapat hasil yang tidak maksimal, baik itu dari kualitas maupun nilai belajar.”<sup>70</sup>

Bukan hanya keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, namun juga sinyal jaringan internet yang kurang stabil, keterlambatan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan juga faktor lingkungan yang berdampak pada respon siswa pada saat menerima pembelajaran. Semua ini perlu menjadi perhatian besar dan evaluasi dari madrasah, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Di samping itu, hambatan-hambatan ini bisa diatasi guru dengan beberapa caranya yaitu memasang jaringan WIFI agar sinyal internet menjadi lebih stabil, guru menjelaskan ulang materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, dan menghubungi siswa secara pribadi bagi siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil analisis dan penyajian data di atas, dapat ditemukan beberapa temuan-temuan penelitian yang akan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

<sup>70</sup> M. Sulthon Arifillah, diwawancarai oleh Tri Budi Wulandani, Jember, 26 Oktober 2020.

<sup>71</sup> Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro, Jember, 26 Oktober 2020.

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring	Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, motivasi diberikan untuk mempertahankan semangat belajar siswa dimasa pembelajaran daring. Motivasi yang diberikan berupa kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, pemberian penguatan dan pujian atau apresiasi secara verbal. Pemberian motivasi diberikan pada awal dan akhir pembelajaran. Guru mengetahui keresahan dan keinginan dari siswanya selama mengikuti pembelajaran daring, hal ini dapat menjadi salah satu cara guru untuk dapat dekat dan mengenal para siswanya sehingga motivasi belajar dapat diberikan dengan mudah oleh guru kepada siswa.
2.	Peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring	Peneliti menemukan ide-ide yang bervariasi dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang mampu menunjang pembelajaran itu dapat berjalan dengan lancar. Guru memiliki berbagai cara agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Salah satunya dengan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan media-media yang berkembang saat ini. Guru mampu memilih dan memilah media belajar yang mana yang efektif digunakan untuk siswanya. Guru mau mencoba dan mengembangkan dirinya agar menunjang dan memudahkan dirinya dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswanya dalam memahami materi yang disampaikan. Beberapa aplikasi yang guru gunakan dalam pembelajaran daring antara lain <i>Whatsapp</i>, <i>Facebook</i>, <i>Google Meet</i> dan <i>Google Form</i>. Dengan menggunakan aplikasi tersebut, guru dan siswa dapat belajar lebih banyak mengenai teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pada masa ini, sehingga menjadikan guru dan siswa melek teknologi.</p>

## B. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai penelitian yang telah dilakukan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan kerangka konseptual yang telah ditentukan. Analisis tersebut untuk mengetahui Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada

Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dari segi peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring.

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap mengenai fokus penelitian dan temuan, maka dapat dilihat dalam pembahasan berikut :

### **1. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring**

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember, didapati bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki beberapa kemampuan khusus yang harus dilatih secara terus menerus. Tidak sembarang orang bisa menjadi guru yang profesional, sebagaimana pernyataan M. Uzer Usmani dalam bukunya yang menyatakan guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan ini. Untuk menjadi guru sangat diperlukan syarat-syarat tertentu dan dengan memahami berbagai ilmu pengetahuan lainnya serta perlu pembinaan dan pengembangan melalui pendidikan dalam jangka waktu tertentu.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Usman, *Menjadi guru Profesional*, 5.

Sebagai seorang profesional guru harus menjalani beberapa peran-peran khusus dalam menghadapi siswanya, salah satunya peran gurusebagai motivator. Peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Sudirman A.M. menyatakan bahwa guru sebagai motivator adalah guru yang mampu menjadi pendorong dalam rangka meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa.<sup>73</sup> Senada dengan Cece Wijaya, dkk dalam bukunya yang menyebutkan guru sebagai motivator adalah guru yang harus memberikan motivasi belajar kepada siswa agar semangat belajar siswa tetap tinggi.<sup>74</sup>

Motivasi diberikan guna mempertahankan semangat belajar siswa dimasa pembelajaran daring. Umumnya, motivasi yang diberikan berupa kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran yang berkualitas yang disampaikan oleh Suhana dengan menyatakan bahwa ciri-ciri belajar yang berkualitas menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak ditempatkan sebagai penerima bahan ajar yang diberikan oleh guru saja, melainkan sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.<sup>75</sup>

Selain itu, motivasi yang diberikan berupa penguatan dan pujian atau apresiasi secara verbal yang diberikan guru melalui pesan teks *Whatsapp* pada akhir pemberian materi dan akhir pengoreksian tugas.

---

<sup>73</sup> Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 143.

<sup>74</sup> Wijaya, *Upaya Pembaharuan*, 108.

<sup>75</sup> Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 93.



Hal ini pun sesuai dengan pernyataan Slameto yang menyebutkan ada empat hal yang dapat guru kerjakan dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu<sup>76</sup> :

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Menjadi evaluator. Evaluasi diadakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam memberikan materi kepada siswa.

Tidak hanya itu, Guru juga perlu mengetahui keresahan dan keinginan dari siswanya selama mengikuti pembelajaran daring, karena hal ini dapat menjadi salah satu cara guru untuk dapat dekat dan mengenal sisw-siswanya sehingga motivasi belajar dapat diberikan dengan mudah oleh guru ke siswa. Hal ini sesuai pernyataan Mulyana A.Z dalam bukunya yang menyebutkan beberapa peranan guru sebagai motivator adalah<sup>77</sup> :

- a. Guru harus bersikap terbuka kepada siswanya yaitu melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan siswa untuk

---

<sup>76</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 95.

<sup>77</sup> Mulyana A. Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, 203.

megungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, mau menanggapi.

- b. Membantu siswa agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensinya secara optimal.
- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, dalam menunjukkan kegiatan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.

## **2. Peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring**

Peran guru sebagai inisiator sangat penting, perlunya ide-ide yang bervariasi dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan agar mampu menunjang pembelajaran itu supaya dapat berjalan dengan lancar. Sependapat dengan Sudirman A.M. yang menyatakan guru sebagai inisiator adalah guru yang dapat pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Menemukan hal-hal baru yang dapat menjadikan proses belajar mengajar menyenangkan dan optimal.<sup>78</sup>

Guru memerlukan berbagai cara agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan dalam pembelajaran daring. Salah satunya

---

<sup>78</sup> Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 143.

dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan media-media yang berkembang saat ini. Guru harus mampu memilih dan memilih media belajar yang mana yang mampu efektif jika digunakan untuk siswanya. Guru harus mau mencoba dan mengembangkan dirinya agar mampu menciptakan pembelajaran yang nyaman, selayaknya pembelajaran tatap muka di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Meda Yuliani dalam bukunya yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran daring sangat diperlukan, terlebih disaat seperti ini mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran secara online atau daring. dalam pemanfaatan sumber belajar setiap hal ataupun sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran merupakan sumber belajar dalam kondisi belajar online.<sup>79</sup>

Adanya ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas siswa harus guru lakukan dengan memanfaatkan media atau aplikasi belajar lainnya. Guru terus berusaha dan berupaya mengembangkan cara mengajarnya dengan terus belajar menggunakan aplikasi-aplikasi belajar lainnya yang menunjang dan memudahkan dirinya dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswanya dalam memahami materi yang disampaikan.

Beberapa aplikasi yang dapat guru gunakan dalam pembelajaran daring ini antara lain *Whatsapp*, *Facebook*, *Google Meet* dan *Google Form*. Di antara aplikasi yang digunakan tersebut, terdapat aplikasi

---

<sup>79</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 88.

*Whatsapp* yang paling umum digunakan oleh masyarakat saat ini. pernyataan ini senada dengan pernyataan yang disampaikan Meda Yuliani yang menyebutkan *Whatsapp* merupakan aplikasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan internet. Aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video.<sup>80</sup>

Aplikasi lainnya yang digunakan selain *Whatsapp* adalah aplikasi *Google Meet*. Aplikasi ini selayaknya aplikasi *Zoom* ini dapat melakukan siaran langsung / *live streaming* yang mampu memberikan sensasi tatap muka antara guru dan siswa selayaknya pembelajaran langsung di kelas. Dengan menggunakan aplikasi tatap muka seperti *Google Meet* ini, guru dapat berkomunikasi secara mudah dengan siswanya dan siswa dapat bertemu dengan gurunya walaupun hanya melalui media *online*. Selain itu, guru dan siswa dapat belajar lebih banyak mengenai teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pada masa ini, sehingga menjadikan guru dan siswa melek teknologi. Hal ini merupakan beberapa dampak positif pembelajaran daring yang dapat di rasakan oleh guru maupun siswa, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Meda Yuliani sebagai berikut :

a. Manfaat pembelajaran daring / daring bagi guru, antara lain<sup>81</sup> :

- 1) Guru dapat mengakses pengetahuan langsung melalui gawai yang digunakan

<sup>80</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 6.

<sup>81</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 24-25.

- 2) Pembelajaran tidak terfokus pada satu tempat dan waktu
  - 3) Guru dapat membuat satu materi yang bisa diakses berulang-ulang oleh siswa
  - 4) Lebih banyak belajar tentang aplikasi/media pembelajaran
  - 5) Dapat mengerjakan lebih dari 1 pekerjaan sekaligus
  - 6) Guru menjadi melek teknologi
  - 7) Guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- b. Manfaat pembelajaran daring / daring bagi siswa, antara lain<sup>82</sup> :
- 1) Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)
  - 2) Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami
  - 3) Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat dari biasanya
  - 4) Tidak terpaku hanya pada satu tempat
  - 5) Menghemat biaya transportasi
  - 6) Tanya jawab bersifat fleksibel
  - 7) Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
  - 8) Penggunaan handphone akan lebih bermanfaat
  - 9) Pengalaman baru dalam belajar

Aplikasi lain yang dapat digunakan dalam pemberian latihan soal yakni guru dapat menggunakan aplikasi *Google Form*. Aplikasi ini membantu guru dalam pelaksanaan ujian, baik ujian harian atau ujian tengah semester, dan latihan soal lainnya secara online melalui website

---

<sup>82</sup> Yuliani, *Pembelajaran Daring*, 25-26.

yang telah guru siapkan untuk siswa. Aplikasi ini sangat membantu dan mendukung lancarnya sebuah ujian untuk siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa guru harus berupaya untuk mengambil tindakan ketika menemukan sebuah persoalan. Kepedulian mendorong untuk mengambil tindakan, tanpa berfikir gagal, guru tersebut terus berupaya menguasai keadaan melalui tindakan yang tepat demi memudahkan siswanya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sesuai ciri-ciri guru inisiator yang diutarakan oleh Leken Setyadi sebagai berikut<sup>83</sup> :

- 1) Guru inisiator memiliki kecenderungan lebih aktif mengambil inisiatif tindakan tanpa harus menunggu perintah atasan.
- 2) Guru inisiator memiliki sikap kepedulian lebih baik dibandingkan dengan guru biasa.
- 3) Guru inisiator tidak takut gagal, tidak takut disalahkan.
- 4) Guru inisiator lebih kreatif.

---

<sup>83</sup> Setyadi, *Jadilah Guru Terbalik*, 101.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan secara teoritis dan praktis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, memberikan penguatan, pujian atau apresiasi secara verbal. Pemberian motivasi diberikan pada awal dan akhir pembelajaran demi mempertahankan semangat belajar siswa. Guru mendengarkan keresahan dan keinginan siswa agar terjalin ikatan yang baik antara guru dan siswa, dengan begitu motivasi yang disampaikan guru akan mudah diterima oleh siswa.
2. Peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran daring yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan media-media yang berkembang. Media belajar yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran berupa aplikasi antara lain *Whatsapp*, *Facebook*, *Google Meet* dan *Google Form*. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, guru dan siswa dapat belajar lebih banyak mengenal teknologi informasi dan komunikasi yang

berkembang saat ini, sehingga guru dan siswa dapat mengikuti perkembangan zaman.

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

Diharapkan untuk Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember agar dapat membimbing dan mengembangkan kemampuan mengajar guru, baik melalui seminar, pelatihan atau lainnya agar guru lebih siap lagi dalam melaksanakan pembelajaran daring. Karena kualitas belajar siswa ditentukan pula oleh kualitas pengajarnya. Selain itu, diharapkan juga untuk ikut andil dalam memotivasi siswa supaya siswa mendapat perhatian dan terus semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

### **2. Kepada Guru**

Diharapkan untuk guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember agar dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan siswa mampu terpompa semangatnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan juga guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan lebih lengkap dan lebih jelas agar siswa mampu menghadapi kendala-kendala seperti keterlambatan memahami materi yang diberikan oleh guru.

### **3. Kepada Siswa**

Diharapkan untuk seluruh siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember agar terus semangat dan rajin dalam



melaksanakan kegiatan belajar di rumah, selalu patuhi nasihat orang tua dan juga guru kalian. Jangan sia-siakan kesempatan pendidikan yang kalian miliki.

#### 4. Kepada Orang Tua Siswa

Diharapkan orang tua siswa yang ada di Madrasah ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember agar selalu mendampingi dan membimbing anak supaya kesulitan-kesulitan yang anak alami dapat cepat teratasi. Dan diharapkan agar dapat selalu memberikan motivasi supaya anak memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran daring.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar. 2019. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Bengkulu” Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Adi, Ramlan. 2008. “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 13 Malang” Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arifin. 2017. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramdeia Pustaka Utama.
- Droni, Ahmad Islahud. 2018. “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Edri. 2018. “*Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Baiturrahman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta*” Skripsi, UII Yogyakarta.
- Esti, Sri. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Fadlilah, Syarifah Nurul. 2018. “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDI As-Salam Malang” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fauziah, Shima Dewi. 2018. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro” Skripsi, IAIN Metro Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hendra. 2017. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang" Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kartika, Soraya Dwi. 2016. "Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP PGRI 2 Ciledug" Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Munfarida, Siti. 2012. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012" Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Sleman: CV Budi Utama.
- Penyusun, Tim. 2019. *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Pustaka, Maghfirah. 2002. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Sanjaya, Wira. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sekretariat Negara RI. 2012. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Permata Press.
- Setyadi, Leken. 2019. *Jadilah Guru Terbalik: Berpikir dan Bertindak Terbalik*. Ponorogo: UwaisInspirasi Indonesia.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman A.M. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet.
- Suhana, Hanafiah dan Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Suparlan. 2005. *Mejadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Umatussidiq. 2008. “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDN Kasin Malang” Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece, dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pembaharuan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini. 1993. *Metode Pendidikan agama Islam*. Solo: Ramadhoni.

Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Budi Wulandani  
NIM : T20164036  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021" adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarbenarnya.

Jember, 26 November 2020  
Saya yang menyatakan



**Tri Budi Wulandani**  
NIM. T20164036

Lampiran 2

**MATRIK PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
<b>Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021</b>	1. Peran Guru	a. Motivator	a. Bersikap terbuka b. Membantu siswa c. Menciptakan hubungan yang serasi	1. Informan : a. Kepala Madrasah VB b. Guru kelas VB c. Siswa kelas VB d. Orang tua kelas VB	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif  2. Jenis penelitian : Studi kasus  3. Lokasi Penelitian : MIMA Condro Jember  4. Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara	1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember?  2. Bagaimana peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar
		b. Inisiator	a. Kecenderungan lebih aktif mengambil inisiatif b. Memiliki sikap keedulian c. Tidak takut gagal d. Tidak takut			

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
			disalahkan e. Lebih kreatif		c. Dokumentasi	siswa pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember?
	2. Meningkatkan Kualitas Belajar	a. Guru / Pendidik	a. Memiliki mental yang positif, kreatif dan motivatif b. Mampu berdialog dengan siswa atau masyarakat c. Memiliki kelebihan di bidang ilmu pengetahuan dan perilaku d. Memiliki kesungguhan, ketelitian dan		5. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model Milles and Hubberman, yakni: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data: a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber	

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
			kesabaran			
		b. Siswa	a. Siswa yang aktif b. Memiliki motivasi tinggi			



## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. OBSERVASI

#### 1. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik mengenai peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember.

#### 2. Petunjuk

- a. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember termasuk fasilitas yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru terkait fokus penelitian.
- c. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu dari beberapa informasi yang terdapat pada beberapa dokumen termasuk informasi dari profil madrasah.
- d. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dengan wawancara dan dokumen-dokumen yang ada.

### 3. Langkah-langkah Observasi

- a. Menentukan objek yang akan di observasi
- b. Menentukan tujuan observasi
- c. Menentukan secara jelas data-data yang perlu di observasi
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan di observasi
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, *camera*, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat lainnya.

### 4. Aspek yang diamati

- a. Alamat / lokasi MIMA Condro Jember
- b. Lingkungan fisik madrasah pada umumnya
- c. Proses kegiatan belajar mengajar
- d. Peran guru sebagai motivator dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh
- e. Bentuk-bentuk pemberian motivasi
- f. Peran guru sebagai inisiator dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh
- g. Bentuk-bentuk inisiatif dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

## **B. WAWANCARA**

### **1. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi data yang akurat mengenai peran guru sebagai motivator dan inisiator dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran jarak jauh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.

### **2. Petunjuk Wawancara**

- a. Wawancara kepada guru kelas VB dan siswa kelas VB sebagai informan primer (narasumber utama), Kepala Madrasah dan orang tua siswa kelas VB sebagai informan sekunder (narasumber pendukung).
- b. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dan peneliti dapat mengembangkannya pada saat wawancara

### **3. Langkah-langkah Wawancara**

- a. Menentukan topik wawancara
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan topik wawancara
- c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan
- d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya
- e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
- f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam)
- g. Melakukan wawancara
- h. Mencatat pokok-pokok wawancara
- i. Menyusun laporan hasil wawancara

#### **4. Pedoman Wawancara**

##### **a. Pedoman wawancara kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

- 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?
- 2) Bagaimana respon siswa dan orang tua pada saat pembelajaran?
- 3) Apakah penting pemberian motivasi dari guru kepada siswa?
- 4) Apa arahan yang Bapak berikan kepada para guru agar pembelajaran dapat berjalan efektif?

##### **b. Pedoman wawancara kepada Guru Kelas VB**

- 1) Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?
- 2) Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran?
- 3) Apa saja faktor perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?
- 4) Motivasi seperti apa yang Bapak berikan kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini?
- 5) Inisiatif apa yang Bapak lakukan agar pembelajaran jarak jauh ini tidak membosankan?
- 6) Apa saja faktor penghambat yang Bapak alami dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?qq

**c. Pedoman wawancara kepada siswa kelas VB**

- 1) Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada anda?
- 2) Bagaimana respon anda terhadap kegiatan belajar mengajar jarak jauh?
- 3) Apa bentuk motivasi yang guru berikan agar anda semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh?
- 4) Apa saja media yang guru gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?
- 5) Apa kendala yang anda alami selama pembelajaran jarak jauh ini?

**d. Pedoman wawancara kepada orang tua siswa kelas VB**

- 1) Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak anda?
- 2) Bagaimana respon anak anda terhadap kegiatan belajar mengajar jarak jauh?
- 3) Apa bentuk motivasi yang guru berikan agar putra/putri anda semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh?
- 4) Apakah efektif motivasi yang guru berikan kepada anak anda?
- 5) Apa kendala yang anda dan anak anda alami selama pembelajaran jarak jauh ini?

## **C. DOKUMENTASI**

### **1. Tujuan**

Untuk melengkapi beberapa arsip dokumen yang diperlukan dan untuk memenuhi kevalidan data observasi dan wawancara.

### **2. Data-data yang diperlukan**

- a. Profil MIMA Condro Jember
- b. Visi dan Misi MIMA Condro Jember
- c. Jumlah siswa MIMA Condro Jember
- d. Foto MIMA Condro Jember
- e. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran
- f. Foto pada saat melakukan wawancara bersama narasumber



Lampiran 4

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PADA**  
**PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDR0**  
**KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Subyek Penelitian	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 7 September 2020	Observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember	Poniman S.Pd	Kepala Madrasah	
2.	Senin, 7 September 2020	Wawancara awal kepada guru kelas VB	M. Sulthon Arifillah S.Pd	Guru Kelas VB	
3.	Jum'at, 23 Oktober 2020	Menyerahkan surat ijin penelitian	Poniman S.Pd	Kepala Madrasah	
4.	Jum'at, 23 Oktober 2020	Wawancara kepada kepala madrasah	Poniman S.Pd	Kepala Madrasah	
5.	Senin, 26 Oktober 2020	Observasi dan wawancara kepada guru kelas VB	M. Sulthon Arifillah S.Pd	Guru Kelas VB	
6.	Selasa, 10 November 2020	Wawancara kepada siswa kelas VB	Nisa'ul Khoiriyah	Siswa kelas VB	
7.	Selasa, 10 November 2020	Wawancara kepada siswa kelas VB	M. Khoirul Umam	Siswa kelas VB	
8.	Selasa, 10 November 2020	Wawancara kepada orang tua siswa kelas VB	Fany Suryanti	Orang tua siswa kelas VB	
10.	Rabu, 12 November 2020	Meminta data madrasah dan data kelas VB	Rizki Kurniawan Sidiq S.Pd	Guru dan Operator Madrasah	





Lampiran 5



**Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif  
Condro Kabupaten Jember**



**Wawancara dengan Bapak Poniman, S.Pd  
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro**



**Wawancara dengan Bapak M.  
Sulthon Arifillah, S.Pd  
Guru Kelas VB**



**Wawancara dengan M. Khoirul  
Umam  
Siswa Kelas VB**



**Wawancara dengan Nisa'ul  
Khoiriyah  
Siswa Kelas VB**



**Wawancara dengan Fany Suryati  
Orang Tua Siswa Kelas VB**

## Lampiran 6

### **Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

#### **1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember dikenal dengan sebutan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam sederajat dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), yang terletak di Lingkungan Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur.<sup>84</sup>

Lingkungan Condro adalah salah satu lingkungan yang tak jauh dari pusat kota Jember. Masyarakatnya sangat religius dan berpendidikan cukup tinggi sehingga mendorong lahirnya organisasi-organisasi sosial keagamaan yang diselenggarakan di musholla-musholla dengan sistem yang sederhana. Di tempat itulah anak-anak muslim sekitarnya belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan seorang guru/kiai/tokoh agama di Condro, diantaranya yaitu Kyai Haji Mursyid, Kyai Haji Ahmad Mursyid, Kyai Haji Alwi, Kyai Thoha dan tokoh-tokoh agama yang lain. Mereka kemudian bersama masyarakat sekitarnya mendirikan lembaga pendidikan yang disebut dengan Madrasah Diniyah yang kemudian lembaga ini menjadi cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember.

Melalui perjuangan panjang dan kesabaran yang tinggi serta nilai pengabdian yang besar, para tokoh masyarakat Condro dan para kyai/tokoh agama setempat, maka pada tahun 1957 berhasil mengubah Madrasah

---

<sup>84</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Jember, 12 November 2020.

Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) salah satu badan organisasi NU bidang pendidikan. Pada Tahun 1978, Madrasah ini resmi terdaftar di Kantor Departemen Agama RI (Kanwil Propinsi Jawa Timur) berdasarkan Piagam Madrasah Nomor: L.m./3/3626/4/1978 tentang pemberian status terdaftar pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember. Dengan adanya piagam ini Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember berhak menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah negeri dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 112 35 09 72 229.<sup>85</sup>

Sebagai lembaga pendidikan resmi setingkat dengan SD, maka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember saat itu memerlukan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang telah menyesuaikan dengan kurikulum dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Selanjutnya, pihak yayasan membangun gedung sederhana di atas tanah wakaf warga setempat (P.Kamariya) dengan luas kurang lebih 240 m<sup>2</sup>.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember berkembang dengan pesat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh kualitas *out put* Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember yang mampu bersaing dengan sekolah lain yang setingkat, sarana dan prasarana juga telah menunjukkan peningkatan karena dapat bantuan dari Kemenag RI dan swadaya masyarakat. Sebagai jalan keluar sementara, pada

---

<sup>85</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Jember, 12 November 2020.

sekitar tahun 1990, untuk menampung siswa ,kemudian dibangunlah sebuah gedung Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember pengembangan yang berjarak kurang lebih 200 m di atas tanah milik masjid Raudlatul Mukhlishin 2 yang masih kosong. Tanah ini hanya hak dipakai/pinjam.

Pada tahun 2000, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember terus banyak mengalami kemajuan yang signifikan, gedung I MIMA telah dibangun dua lantai, gedung II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember telah berkembang menjadi 4 kelas dan 1 ruang kantor dengan ukuran standar dan sederet piala pun telah diraih. Fasilitas mengalami peningkatan misalnya Lab. IPA, perpustakaan, Lab.komputer, ruang Auditorium, fasilitas multimedia, drum band dan sebagainya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember telah berstatus diakui dengan nilai akreditasi B. Telah memiliki jaringan telepon dan meteran listrik. Karena pengurusan tanah wakaf belum tertulis secara resmi, maka tahun 2004 dilakukan pengurusan tanah secara resmi sebagai tanah wakaf dengan dibuktikan adanya salinan Akta ikrar Wakaf No.W2a/151/01 tahun 2004 yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Kaliwates. Dilengkapi dengan Sertifikat Tanah Wakaf No 3/No seri 12.34.71.05.1.00003 yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional, Kantor Pertahanan Kabupaten Jember.<sup>86</sup>

Pada tahun 2006, dengan beberapa pertimbangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember secara yuridis tidak lagi di bawah naungan LP Ma'arif NU, tetapi berdiri sendiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan

---

<sup>86</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Jember, 12 November 2020.

Ma'arif Condro berdasarkan salinan Akte pendirian "Yayasan Pendidikan Ma'arif Condro" tanggal 5 Oktober 2006 No. 10 yang dikeluarkan Kantor Notaris & PPAT Yun Yanuaria, S.H. Jalan Ahmad Yani 9 Telp (.0331) 484416, 425251 Jember, 68137. Pada tahun 2011 NSM yang lama berganti nomor menjadi 111 235 090 142. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember sebagai berikut :<sup>87</sup>

- a. Marwana ( 1957 – 1961 )
- b. Irfan syajid ( 1962 – 1963 )
- c. Kyai Muhammad Thoha (1964 - 1969 )
- d. Kyai Abdul Mu'thi (1970 – 1974 )
- e. H.Siradjuddin Noer (1975-2016)
- f. Poniman S.Pd (2016-sekarang)

## **2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro  
Jember
- b. Status Sekolah : Swasta- B
- c. NSM : 111235090142
- d. Nama Kepala Madrasah : Poniman, S.Pd.
- e. Penyelenggara : Yayasan Pendidikan MIMA
- f. Letak Geografis : Dataran Rendah
- g. Lingkungan sosial : Perkotaan
- h. Lingkungan ekonomi : Perdagangan

---

<sup>87</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Jember, 12 November 2020.

- i. Alamat sekolah : Jalan Gajahmada XIX/13 Jember
- j. No Telpon : (0331) 410323 Jember
- k. E-mail : mimacondromanajemen@gmail.com

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember

#### a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember Kaliwates Jember sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MIMA Condro diharapkan juga dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

Karena demikian, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya, yaitu sebagai berikut: "Terwujudnya Peserta Didik yang Islami, Berbudi Pekerti Mulia dan Berilmu Pengetahuan".<sup>88</sup>

#### b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan nilai-nilai Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
- 3) Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi

---

<sup>88</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Jember, 12 November 2020.

- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan beragam bahasa.<sup>89</sup>

### c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar di atas, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Lulusan memiliki aqidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
- 2) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 3) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- 4) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
- 5) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 8,00.
- 7) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke madrasah/sekolah unggul minimal 50 %.

---

<sup>89</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro, Jember, 12 November 2020.

- 8) Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- 9) Memiliki tim olahraga minimal 5 cabang dan mampu menjadi finalis Tk. Kabupaten/
- 10) Memiliki tim kesenian drumband yang mampu tampil pada acara setingkat Kabupaten.
- 11) Kualifikasi akademik tenaga pendidik 90% S1.
- 12) Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
- 13) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif.
- 14) Honor tenaga pendidik dan kependidikan minimal lebih tinggi dari UMR.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup>Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro, Jember, 12 November 2020.



Lampiran 7

**Struktur Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember**

Ketua Yayasan	: Musthofa Hadi, BA
PPAI	: Nadiratul L, M.Pd
Ketua Komite	: M. Samsul Hadi
Kepala Madrasah	: Poniman, S.Pd
Bendahara	: Ida Fitria, S.Pd
Tata Usaha	: Rizqi Kurniawan S.Pd
Sie Kesiswaan	: Jauhariah Romadlonah, S.Pd.I
Sie.Humas Keamanan	: Syamsul Arifin, S.Pd.I
Sie.Koperasi Siswa	: Syafi'I, S.Pd.I
Sie.UKS & Kebersihan	: Trisia Agustina, S.Pd, Sd
Sie.Perpustakaan	: M. Sulthon Arifillah S.Pd
Sie.Ekstrakurikuler	: Juriska R. S.Pd
Wali kelas 1A	: Ririn Farihah, S.Pd.I
Wali kelas 1B	: Ida Fitria, S.Pd
Wali kelas 2A	: Jauhariah Romadlonah, S.Pd.I
Wali kelas 2B	: Syamsul Arifin, S.Pd.I
Wali kelas 3A	: Juriska Rismalan S.Pd
Wali kelas 3B	: Husnul Khovia S.Pd
Wali kelas 4A	: Trisia Agustina, S.Pd, Sd
Wali kelas 4B	: Fitria Riska S.Pd
Wali kelas 5A	: Syariatul Qoiyimah S.Pd

Wali kelas 5B : M. Sulthon Arifillah S.Pd

Wali kelas 6A : Musthofa Hadi, B.A

Wali kelas 6B : Rizki Kurniawan S.Pd<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro, Jember, 12 November 2020.

## Lampiran 8

### Daftar Siswa Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember

Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condro Jember Kaliwates Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Abdillah Nadif Salman	L	Jember
2.	Achmad Recardo H.	L	Jember
3.	Afghan Ragil Sugara	L	Jember
4.	Anjar Zahrotus Syita	P	Jember
5.	Aulia Putri Zifara	P	Jember
6.	Ariel Septa Nur Farista	P	Jember
7.	Beryl Yusron Firdaus	L	Jember
8.	Bramanti Ganendra	L	Jember
9.	Ernest Tazkiyah Balqis	P	Jember
10.	Farel Gilang Pratama	L	Jember
11.	Haura Al Insiyya	P	Jember
12.	Ibrahim Sufi Maulana	L	Jember
13.	Layla Safaratin Nufus	P	Jember
14.	Muhammad Ainul Yaqin	L	Jember
15.	Muhammad Alvian R.	L	Jember
16.	Muhammad Choirul Anam	L	Jember
17.	Muhammad Khoirul Umam	L	Jember
18.	Nayshila Vanya Salsabila	P	Jember
19.	Nisa'ul Khoiriyah	P	Jember
20.	Rayhan Ramadhana Putra Y.	L	Jember
21.	Risma Melati	P	Jember
22.	Scientia Bariqa Putri Fauzi	P	Jember

23.	Shafira Nurul Fitri A.	P	Jember
24.	Siti Nurul Aisyah	P	Jember
25.	Virlina Aiatus Zahro	P	Jember
26.	Wardah Zahrotunnisa	P	Jember



Lampiran 9

**BUKU NILAI KELAS 5B  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Mata Pelajaran :

No	NAMA	Ulangan 1	Ulangan 2	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	Tugas 4	Tugas 5	Tugas 6	Tugas 7	Tugas 8	Tugas 9	Tugas 10	Tugas 11	Tugas 12
1	Abdillah Nadif Salman	82	86	80	81	83		80							
2	Achmad Recardo H	80	86		80	78	75	83	80	80					
3	Afghan Ragil Sugara	86	85	85	82	85	82	81	90	82					
4	Anjar Zahrotus Syta	87	83	87	86	86	85	85	80						
5	Aulia Putri Zifara	86	86	87	80	86	85	85	80						
6	Ariel Septa Nur Farista	87	87	78		85		83							
7	Beryl Yusron Firdaus	80	85	80	85	89	89	81	83	90					
8	Bramanti Ganendra	75	72	73		75		83	75	90					
9	Ernest Tazkiyah Balqis		80	78	76	82	80	84	85	93					
10	Farel Gilang Pratama	85	85	80		80	78	85	85	90					
11	Haura Al Insiyya	86		83	80	80	83	81	80	87					
12	Ibrahim Sufi Maulana	85	82	80	80		71	78		85					
13	Layla Safaratin Nufus	87	87	86	87	86	85	83	80	80					
14	Muhammad Ainul Yaqin	85	85	83	80	80	85	85	80						
15	Muhammad Alvian R	84	85	80	82	85	78	80	85	90					
16	Muhammad Choirul Anam	85	73	75	72	73		72		80					
17	Muhammad Khoirul Umam	85	84	79	82	81	83	85	80	85					
18	Nayshila Vanya Salsabila	78	83	80	80			75	80	80					
19	Nisa'ul Khoiriyah	85	86	89	83	89	83	85	90	80					
20	Rayhan Ramadhan Putra Y	72	73	72	75	74		73		72					
21	Risma Melati	84	82	83	83	80	75	78	80						
22	Scientia Bariqa Putri Fauzi	86	87	85	83	85	85	85	80	80					
23	Shafira Nurul Fitri Azzahrah	83	80	83	85	80	81	81	82	80					
24	Siti Nurul Aisya	80	80	85	76				80						
25	Virlina Aliatus Zahro	87	85	86	78	77	85	83	80						
26	Wardah Zahratunnisa	83	87	80	80			80		80					

Wali Kelas 5B,



**M. SULTHON ARIFILLAH**

Lampiran 10

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fkip.iain-jember.ac.id](http://fkip.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B. 0782/In.20/3.a/PP.00.9/09/2020 30 September 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIMA CONDRO  
JL. GAJAH MADA XIX, KALIWATES, JEMBER

*Assalamuataikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : TRI BUDI WULANDANI  
NIM : T20164036  
Semester : IX  
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRO KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021** selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu PONIMAN, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru yang bersangkutan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamuataikum Wr Wb.*

an-Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Mashudi ↵



YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF  
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF CONDRRO  
**MIMA CONDRRO**  
Status : Swasta-Diakui NSM : 111235 090142-NSNP-00715592  
Alamat : Jln. Gajah Mada XIX/13 Telp.(0331) 410323 Kaliwates-Jember  
e-mail : [mimacondro@yahoo.co.id](mailto:mimacondro@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 0055/ MMC/X/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PONIMAN,S.Pd  
Jabatan : Kepala MIMA Condoro Kaliwates – Jember  
Alamat : Jl. Gajah Mada XIX Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI BUDI WULANDANI  
NIM : T20164036  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian Nomor B.0782/In.20/3.a/PP.00.9/09/2020 tanggal 23 Oktober 2020, Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Jember dengan judul **Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar pada Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Condoro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 November 2020  
Kepala MIMA Condoro



PONIMAN,S.Pd

**BIODATA PENELITI**



Nama : Tri Budi Wulandani  
NIM : T20164036  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 13 Juni 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Letjen Sutarmanto No.105 RT.003 RW.001,  
Kel. Kotakulon, Kec. Bondowoso,  
Kab. Bondowoso.

**Riwayat Pendidikan :**

1. TK PGRI 04 Bondowoso
2. SD Negeri Sekarputih 02 Bondowoso
3. MTs Negeri II Bondowoso
4. MAN Bondowoso
5. IAIN Jember